

**PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA MELALUI PENERAPAN
TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI SMAN 1 NAWANGAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN

NIM : 21.08.898

PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

2023

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

**PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA MELALUI PENERAPAN
TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI SMAN 1 NAWANGAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

TESIS

Oleh :

NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN

NIM : 21.08.898

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag NIDN. 2111097201		5-10-2023
Pembimbing 2	Asaduddin Luqman, M.Pd. I NIDN. 0714067202		5-10-2023

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal : 5 Oktober 2023

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI Ponorogo**


Dr. Nurul Malikah, M.Pd.
NIDN. 2106107701

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI TESIS

**PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA MELALUI PENERAPAN
TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI SMAN 1 NAWANGAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

TESIS

Oleh :

NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN
NIM : 21.08.898

Jabatan

Nama Penguji

Tanda tangan

Ketua

Dr. Jaehan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Sekretaris

Muh. Misbahuddin, M.Hum
NIDN. 2115098301

Penguji 1

Dr. Mardianto, M.Si
NIDN. 2126028001

Penguji 2

Asaduddin Luqman, M.Pd.I
NIDN. 0714067202

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister
dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal : 28 Oktober 2023

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
INSURI Ponorogo



Dr. Jaehan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI Ponorogo



Dr. Nurul Malikah, M.Pd.
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul : “Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana Insuri sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 28 Oktober 2023
Magister Pendidikan Agama Islam

NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN
NIM . 21.08.898

ABSTRAK

NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN : Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024. **Tesis, Ponorogo : Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) 2023.**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan : Penerapan tata tertib dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan, dan implikasi penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan.

Penelitian ini berdasar pada teori belajar behaviorisme. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Nawangan Pacitan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah : Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, pembina ekstrakurikuler pramuka, ketua OSIS dan MPK, ketua dewan kerja ambalan, dan beberapa siswa. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. (1). Pembentukan disiplin siswa melalui tata tertib siswa dimulai dari : a) tata tertib di sekolah dibuat dan dirumuskan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua / wali b) penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen yang ada, terutama guru yang ditunjuk sebagai tim kedisiplinan. Pembiasaan taat terhadap aturan tata tertib dilakukan mulai dari awal kedatangan ke sekolah hingga pulang sekolah secara kontinue atau terus menerus setiap hari masuk. (2). Pembentukan disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka diawali dengan dijadikannya ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Kemudian selanjutnya dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang terencana dalam rangka mewujudkan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. (3). Implikasi dari diterapkannya tata tertib siswa dan dilaksanakannya ekstrakurikuler terbentuk disiplin siswa di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua lembaga pendidikan sebagai acuan dalam membentuk disiplin siswa.

Kata Kunci : *Disiplin Siswa, Tata Tertib Siswa, Ekstrakurikuler Pramuka*

ABSTRACT

NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN: Formation of Student Discipline through the Implementation of Rules and the Implementation of Scout Extracurriculars at SMAN 1 Nawangan Pacitan for the 2023/2024 Academic Year. **Thesis, Ponorogo: Postgraduate Program, Sunan Giri Islamic Institute (INSURI) 2023.**

The aims of this research is to describe : The application of student discipline in forming student discipline at SMAN 1 Nawangan, the implementation of scout extracurriculars in forming student discipline at SMAN 1 Nawangan, and the implications of the application of student discipline and the implementation of scout extracurriculars in forming student discipline at SMAN 1 Nawangan.

This research is based on behaviorist learning theory. This research is a qualitative descriptive study. This research was conducted at SMAN 1 Nawangan Pacitan. The informants in the research were: Deputy principal for student affairs, guidance and counseling teacher, homeroom teacher, scout extracurricular supervisor, chairman of the OSIS and MPK, chairman of the adjunct work council, and several students. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Data validity testing was carried out using triangulation techniques. Research data was analyzed using data condensation techniques, data presentation and conclusions.

This research produced the following findings. (1). The formation of student discipline through student rules starts from: a) school rules are created and formulated by involving all elements of the school, including educators, education staff, students and parents/guardians b) the implementation of discipline in the school is carried out by all existing components, especially teachers appointed as disciplinary teams. The habit of obeying the rules and regulations is carried out from the beginning of the student's arrival at school until he returns home from school continuously every day. (2). The formation of student discipline through scout extra-curricular activities begins with making scout extra-curricular activities a mandatory extra-curricular activity at school. Then, planned activities are carried out in order to realize Tri Satya and Dasa Dharma Pramuka. (3). The implications of implementing student rules and implementing extracurricular activities form student discipline at school, both in learning and outside of learning. The results of this research are expected to provide benefits to all educational institutions as a reference in forming student discipline.

Keywords: *Student Discipline, Student Rules, Scout Extracurricular*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Allah Swt dan limpahan rahmat, karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Siswa Dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024”.

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dengan washilah dinul haq yakni agama Islam.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., selaku Rektor INSURI Ponorogo yang telah banyak menginspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana INSURI Ponorogo yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Nurul Malikah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana INSURI Ponorogo, yang telah memberikan semangat, serta motivasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

4. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag. dan Asaduddin Luqman, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan pengertian dalam membimbing dan menghadapi penulis.
5. Sri Susanti, M.Pd., selaku Kepala SMAN 1 Nawangan yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian di SMAN 1 Nawangan.
6. Semua pihak yang telah berkenan menjadi nara sumber dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi PAI Program Pascasarjana INSURI Ponorogo yang sama-sama berjuang dan saling memberi motivasi.
8. Bapak, Ibu, Istri dan Anak-anak yang selalu memberikan kasih sayang dan dorongan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung penelitian sampai selesai.

Tentunya masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini. Untuk itu peneliti berharap masukan dari pembaca dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Amin.

MOTTO

"Pendidikan hanya sebagian yang diperlukan hidup. Hal lainnya adalah integritas, kejujuran, disiplin, dan kesungguhan." ¹



¹ Susi Pudjiastuti, *Motto*, n.d., <https://www.facebook.com/linetoday/posts/pendidikan-hanya-sebagian-yang-diperlukan-dalam-hidup-hal-lainnya-adalah-integri/1293999510648738/>.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	11
C. TUJUAN PENELITIAN	11
D. MANFAAT PENELITIAN	12
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	13
F. KEBARUAN PENELITIAN	14
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. BEHAVIORISME	21
B. DISIPLIN	22
C. TATA TERTIB	28
D. EKSTRAKURIKULER PRAMUKA.....	39
E. KERANGKA BERPIKIR	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. METODE PENELITIAN	65
B. DESAIN PENELITIAN	66
C. OBYEK PENELITIAN	67
D. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	68

E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPLE	68
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	69
G. UJI KEABSAHAN DATA.....	73
H. TEKNIK ANALISIS DATA	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	77
A. LOKASI PENELITIAN	77
B. PENERAPAN TATA TERTIB DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN	81
C. PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN.....	117
D. IMPLIKASI PENERAPAN TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN.	122
BAB V PEMBAHASAN	125
A. PENERAPAN TATA TERTIB DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1 NAWANGAN	125
B. PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1 NAWANGAN	129
C. IMPLIKASI PENERAPAN TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN.	135
BAB VI PENUTUP	138
A. SIMPULAN.....	138
B. IMPLIKASI.....	139
C. SARAN	140
DAFTAR PUSTAKA	xix
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xxiv

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Tim kedisiplinan SMAN 1 Nawangan tahun pelajaran 2023/2024 ...	84
Tabel 4. 2. Pedoman Penilaian Perilaku Peserta Didik Sesuai Nilai Pelanggaran	112
Tabel 4. 3. Strktur Gerakan Pramuka Gudep 07-091 / 07-092 Amsa Prapanca Sakti Pangkalan SMA Negeri 1 Nawangan	118
Tabel 4. 4. Program kerja ekstrakurikuler pramuka.....	119
Tabel 4. 5. Jumlah Kasus Pelanggaran Disiplin Di Sekolah Per Bulan.....	122



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1. Kerangka berpikir Pembentukan disiplin siswa melalui penerapan tata tertib siswa dan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan ijin penelitian.....	xxiv
Lampiran 2. Surat keterangan melaksanakan penelitian.....	xxv
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	xxvi
Lampiran 4. Pedoman Observasi	xxviii
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	xxx
Lampiran 6. Hasil Wawancara	xxxi
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi	xliv
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	lxix



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang masih memiliki hubungan dengan virus SARS (WHO, 2020). Berdasarkan situs World Health Organization, dikatakan bahwasanya penyakit ini dapat menular ketika seseorang menghirup percikan (droplet) yang keluar dari hidung atau mulut saat orang terinfeksi virus ini batuk, bersin, maupun berbicara. Gejala umum infeksi Covid-19 berupa gangguan pernapasan, batuk, demam, dan sesak napas. Pada gejala yang cukup parah, virus ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.¹

Wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh wilayah Indonesia sejak kasus pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia telah banyak merubah tatanan kehidupan masyarakat dan berdampak pada berbagai sektor, khususnya di sektor pendidikan.² Hal ini menjadi tantangan tantangan baru dalam menyikapi proses pendidikan di Indonesia di masa pandemi.

¹ Jessica Jesslyn Cerelia et al., "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Seminar Nasional Statistik* (2021): 1–14, http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf.

² Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70, accessed June 1, 2023, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

Guna mencegah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang semakin meluas, pemerintah perlu mengambil tindakan dengan cara menghimbau masyarakat untuk melakukan gerakan social distancing. Gerakan social distancing dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas. Dengan diterapkannya social distancing selama masa pandemi Covid-19 ini membuat pelaksanaan kegiatan pendidikan menjadi terhambat. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya revolusi pendidikan di Indonesia yakni ditandai dengan beralihnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh di seluruh jenjang pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19 mengakibatkan penutupan sekolah di seluruh Indonesia dan mendorong seluruh elemen pendidikan agar dapat melakukan pembelajaran secara daring termasuk jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, dengan diberlakukannya proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas penunjang yang mendukung menjadi sebuah solusi efektif dalam mereduksi penyebaran virus Covid-19 dalam sektor pendidikan.³

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentunya menjadi tantangan yang baru bagi dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang baru ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap jenjang pendidikannya,

³ Ibid.

namun pada kenyataannya, kondisi pelaksanaan PJJ ini masih terbilang jauh dari kata ideal sebab masih banyak berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19.⁴

Hambatan atau kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki 3 klasifikasi kelompok, yaitu kendala yang berkaitan dengan aktivitas belajar, kendala yang berkaitan dengan teknologi, serta kendala pribadi dan lingkungan siswa. Kendala pertama yang berkaitan dengan aktivitas belajar melibatkan kurangnya pemahaman materi, pembelajaran tidak efektif dan kurang interaktif, waktu pelaksanaan belajar tidak sesuai jadwal, dan kesulitan mengakses sumber belajar. Kedua, kendala yang berkaitan dengan teknologi ini meliputi jaringan internet, kuota internet, dan perangkat belajar. Tanpa sarana dan prasarana TIK, pelaksanaan PJJ akan banyak mengalami kendala. Jaringan internet juga menjadi kendala dalam PJJ karena belum meratanya jaringan internet di seluruh Indonesia. Ketiga, kendala pribadi dan lingkungan. Kendala yang berkenaan dengan pribadi siswa dan lingkungan yang digunakan untuk melaksanakan PJJ meliputi lingkungan belajar tidak kondusif, kurang motivasi, tidak fokus, gangguan kesehatan, dan besaran biaya yang harus dikeluarkan. Pandemi Covid-19 mewajibkan setiap orang untuk tinggal di rumah menjadikan lingkungan yang digunakan untuk PJJ menjadi ramai atau kurang kondusif dan

⁴ Basar A. M., "Problematisasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2 (2021): 208–218, accessed June 1, 2023, <https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/112>.

berkurangnya fokus siswa selama belajar. Hal ini berdampak pada penurunan motivasi belajar karena kelas daring membutuhkan kemandirian yang tinggi dan kemampuan belajar sendiri. Motivasi dari diri siswa menjadi faktor penentu kesuksesan proses belajar.⁵

Pembelajaran jarak jauh tentu tidak terlepas dari celah yang menyebabkan sistem pembelajaran ini kurang efektif. Satu hal yang ditakuti jika pembelajaran jarak jauh berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan berdampak pada learning loss. The Education and Development Forum mengartikan bahwa learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik dan non akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Learning loss yang ditakutkan terjadi karena terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Tidak dilakukannya pembelajaran tatap muka memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap disiplin belajar. Ketika biasanya dilakukan pembelajaran tatap muka, mereka menganggap diperhatikan atau diawasi secara langsung dan jelas, sehingga tingkat keinginan belajar relatif lebih

⁵ S. Iswati G. P. Yustika, A. Subagyo, "Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 187–198, accessed June 1, 2023, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPPI/article/view/1178/0>.

terjaga. Namun dengan kondisi yang seperti sekarang ini, kesadaran akan keinginan belajar pun menurun. Pembelajaran tatap muka dirasa lebih efektif karena akan lebih terkontrol melalui afirmasi positif yang diberikan oleh tenaga pengajar.

Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sebagai akses pendukung utama kegiatan pembelajaran jarak jauh serta hilangnya disiplin belajar merupakan kenyataan yang mengancam, peluang untuk para siswa memutuskan untuk putus sekolah. Terlebih juga beban yang harus dipikul oleh keluarga melalui pembelajaran daring dianggap cukup memberatkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa nyatanya tidak semua pembelajaran dapat diadaptasi ke dalam lingkungan pembelajaran online. Adanya pandemi ini, anak-anak yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah memiliki kesempatan belajar lebih sedikit dibanding kelompok anak lainnya karena keterbatasan fasilitas. Kesenjangan capaian belajar ini membuat siswa tidak menguasai kompetensi yang dibutuhkan karena tidak mampu mengikuti materi atau hilangnya kompetensi dasar yang seharusnya dipelajari.⁶ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa learning loss ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia kedepannya. Semua sekolah mengeluhkan keadaan siswa yang tidak disiplin pasca pembelajaran jarak jauh atau daring.

⁶ Dimas Ruri Assiddiqi and Soeryanto, "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) Dan Alternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 3 (2021): 42–45.

Tu'u menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan siswa di luar sekolah.⁷ Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Menurut Tu'u, alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut : Pertama, disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya. Kedua, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Ketiga, disiplin merupakan cara bagi siswa untuk sukses dalam belajar.⁸ Disiplin di sekolah sangat penting untuk mendidik siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Disiplin siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 33.

⁸ Ibid.

Pembentukan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah guru, siswa, dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan penting untuk pembentukan disiplin siswa. Hal ini karena guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Dengan membiasakan siswa bersikap disiplin suasana sekolah akan menjadi teratur dan tertib sehingga nantinya diharapkan apabila siswa sudah terbiasa bersikap disiplin maka ini akan mewujudkan perubahan yang lebih baik ke depannya.

Pembentukan disiplin pada siswa sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa. Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah. Dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan, anak akan melakukan aktifitasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga perilaku menyimpang dapat dikurangi. Kedisiplinan dapat memberi kenyamanan pada siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Untuk dapat membentuk disiplin siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah. Pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan melalui aktifitas intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembentukan disiplin melalui intrakurikuler dapat dilakukan melalui pengintegrasian terhadap mata pelajaran dan tata tertib.

Tata Tertib merupakan salah satu cara untuk membentuk disiplin siswa. Tata tertib merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga pembelajaran terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui implementasi tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi. Oleh karena itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

Sebagaimana disebutkan di atas selain melalui aktifitas intrakurikuler, kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan

mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak.

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹⁰

Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Remaja Masjid (Risma), Jurnalistik dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa yaitu dengan melalui kegiatan pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka juga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 7th ed. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 185.

¹⁰ Novan Ardi Wiyani, *Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, ed. Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 192.

SMAN 1 Nawangan adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah pegunungan di kabupaten Pacitan, sangat merasakan dampak akibat pembelajaran jarak jauh atau daring. Kebiasaan pembelajaran jarak jauh beserta hambatan-hambatannya berpengaruh besar pada kedisiplinan siswa di sekolah setelah pembelajaran tatap muka kembali. Siswa terlambat datang, berseragam tidak sesuai ketentuan, tidak menghormati guru, mengerjakan dan mengumpulkan tugas pembelajaran tidak tepat waktu, bolos sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, bullying, tindakan kekerasan dan anarkis, pergaulan bebas, semangat belajar menurun dan masih banyak lagi hal negatif akibat dari learning loss selama pembelajaran daring. Tetapi dalam waktu kurang satu tahun pelajaran pasca pembelajaran daring atau masa new normal sudah dapat mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai cara dilakukan dalam rangka membentuk kembali disiplin siswa di sekolah, diantaranya adalah menerapkan tata tertib siswa dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024”

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan tata tertib dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan ?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan ?
3. Bagaimana implikasi penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan tata tertib dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan
3. Implikasi penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini berusaha untuk melakukan rekonstruksi terhadap urgensi tata tertib dan ekstrakurikuler pramuka sebagai instrumen pengendalian perilaku disiplin siswa.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam upaya pembentukan disiplin siswa melalui kepatuhan dalam menjalankan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk membentuk disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu membentuk kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama guru BP/BK dan guru pembina Ekstrakurikuler Pramuka.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya penerapan tata tertib dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga kedisiplinan siswa akan lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan tesis ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa masalah yang diangkat perlu diteliti, uraian rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan kebaruan penelitian

Bab kedua, berisi landasan teori menguraikan tentang behaviorisme (grand teory), disiplin, tata tertib, ekstrakurikuler pramuka, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, teknik sampling, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data..

Bab kelima, pembahasan.

Bab keenam, penutup yang berisi simpulan dan saran.

F. KEBARUAN PENELITIAN

1. Pengaruh Dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah dan Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Siswa SMA Swasta Akreditasi A di Kota Padang.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari and Agus Irianto ini berlatar belakang dari banyak siswa yang tidak disiplin khusus pada soal absen masuk sekolah tanpa keterangan atau alpa, berlokasi di SMA Swasta Akreditasi A di Kota Padang, mempunyai variabel : x^1 : Pematuhan Tata Tertib Sekolah, x^2 : Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka, y : Disiplin Siswa Dalam Belajar, jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah 5340 responden dari Sekolah Swasta Akreditasi dan Swasta di Padang, teknik pengambilan sampel adalah random sampling klaster dua tahap, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data berupa angket, pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, penelitian ini disimpulkan bahwa : ada

¹¹ Maya Sari and Agus Irianto, "Pengaruh Dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah Dan Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Siswa SMA Swasta Akreditasi A Di Kota Padang," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 1.

pengaruh kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dengan disiplin belajar siswa, tidak ada hubungan antara partisipasi siswa dalam pramuka terhadap disiplin belajar, partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kepatuhan sekolah peraturan.

2. Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nopiyanti ini berlatar belakang penurunan tingkat disiplin siswa, berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Cikampek Selatan II Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022, mempunyai variabel x : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, y : Karakter Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, teknik penelitian yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki manfaat untuk membentuk karakter disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah di SDN Cikampek Selatan II.

¹² Sri Nopiyanti, "Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), 1.

3. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKn Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Suprayogi ini berlatar belakang adanya degradasi moral peserta didik dan kenakalan remaja usia sekolah. Perilaku tersebut seperti masih tingginya anarkisme, aksi tawuran, tindakan kekerasan, bullying, melanggar aturan sekolah, bolos sekolah, merokok, melakukan perbuatan tidak pantas terhadap guru, pergaulan bebas dan sebagainya, berlokasi di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, mempunyai variabel x^1 : Penerapan Tata Tertib Sekolah, x^2 : Pembelajaran PPKn, y : Karakter Disiplin Siswa, penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, data penelitian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut ; pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dimulai dari: tata tertib di sekolah dibuat dan dirumuskan sendiri oleh siswa yaitu melalui MPK, tujuannya agar terciptanya perilaku disiplin pada siswa tanpa merasa terbebani karena peraturan tata tertib merupakan gagasan dari para siswa sehingga timbul kesadaran didalam diri siswa untuk taat aturan, penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen

¹³ Suprayogi, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKn Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 1.

yang ada, terutama guru dan majelis perwakilan kelas yang rutin mengadakan razia baik terhadap atribut sekolah maupun barang lain yang dilarang disekolah. Kebiasaan taat terhadap aturan dilakukan mulai dari awal kedatangan ke sekolah hingga pulang sekolah, pembentukan karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran PPKn, yaitu guru selalu menekankan kedisiplinan pada siswa, hal itu dimulai dari guru memberi contoh disiplin, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan proses belajar mengajar yang selalu tertib, kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan PPKn yaitu siswa masih ada yang tidak taat aturan karena kurang paham, pengawasan kurang maksimal, masih ada beberapa yang menganggap enteng pelajaran PPKn, solusinya perlu dukungan penuh dari semua komponen baik pihak sekolah, keluarga, teman, dan lingkungan dalam mengontrol tingkah laku siswa.

4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo ¹⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mustofa ini berlatar belakang banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah, berlokasi di Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, mempunyai variabel x^1 : Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, x^2 :

¹⁴ Imam Mustofa, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020).

Kepatuhan tata tertib Madrasah, y : Kedisiplinan Siswa, penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 171 siswa, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling, serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data, teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, hasil penelitian ditemukan bahwa : kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al Islam Joresan, berdasarkan hasil analisis data t hitung $> t$ tabel dengan nilai t hitung sebesar 6.923 dan t tabel sebesar 1.974, berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh sebesar 22.1% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dan 77.9% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti, kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan, berdasarkan hasil analisis data, t hitung $> t$ tabel dengan nilai t hitung sebesar 11.943 dan t tabel sebesar 1.974, berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan kepatuhan tata tertib berpengaruh sebesar 45.8% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dan 54.2% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap

kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan, berdasarkan hasil analisis data, F hitung dengan nilai F hitung sebesar 74.460 dan F tabel sebesar 3.04, berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al Islam Joresan. Sebesar 47.1% dan 52.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

Penelitian yang penulis lakukan berlatar belakang adanya wabah covid 19 yang mengharuskan pembelajaran daring (PJJ) yang mengakibatkan tidak disiplinnya siswa di sekolah dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran setelah diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka , berlokasi di SMAN 1 Nawangan kabupaten Pacitan, dengan obyek penelitian atau variabel x^1 : Tata tertib siswa, x^2 : Ekstrakurikuler pramuka, y : Disiplin Siswa, penelitian ini didasarkan pada teori behaviorisme, penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, teknik sampling menggunakan purposive sampling, pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, data penelitian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut : (1). Pembentukan disiplin siswa melalui tata tertib siswa dimulai dari : a) tata tertib di sekolah dibuat dan dirumuskan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, baik

pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua atau wali. b) penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen yang ada, terutama guru yang ditunjuk sebagai tim kedisiplinan. Pembiasaan taat terhadap aturan tata tertib dilakukan mulai dari awal kedatangan ke sekolah hingga pulang sekolah secara kontinue atau terus menerus setiap hari masuk. (2). Pembentukan disiplin siswa melalui ekstra kurikuler pramuka diawali dengan dijadikannya ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Kemudian selanjutnya dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang terencana dalam rangka mewujudkan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. (3). Implikasi dari diterapkannya tata tertib siswa dan dilaksanakannya ekstrakurikuler terbentuk disiplin siswa disekolah , baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BEHAVIORISME

Awalnya teori behaviorisme dicetuskan oleh Nathaniel L Gage dan David C Berliner, kemudian dikembangkan menjadi aliran psikologi pendidikan. Teori behaviorisme atau behavioristik sering disebut sebagai S-R psikologis adalah tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Kaum behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dimana reinforcement dan punishment menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar untuk berperilaku.¹

Ivan Petrovich Pavlov merupakan ahli psikologi dari Rusia mengungkapkan sebuah teori *classical conditioning* bahwa individu dapat dikendalikan dengan cara stimulus alami yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respons yang diinginkan. Sedangkan individu tidak sadar dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.² Belajar menurut teori ini adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi. Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan dan pengulangan.³

¹ Devita Savitri, "Teori Behaviorisme: Pengertian, Tokoh, Dan Prinsip," *Detik Edu* 1 (2022): 1, accessed July 2, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6470535/teori-behaviorisme-pengertian-tokoh-dan-prinsip>.

² Zulqarnain. S.Ag. M.Hum. Ph.D. et. all., *Psikologi Pendidikan*, ed. Dr. Sukatin. M.Pd.I., 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 231.

³ Ibid.

Berpijak pada teori di atas dibahas mengenai tinjauan teori yang berkenaan dengan obyek penelitian atau variabel yang akan diteliti yaitu : disiplin, tata tertib, dan ekstrakurikuler pramuka.

B. DISIPLIN

1. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar atau *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didik. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau penelitian. Seiring perkembangan waktu, kata *diciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan kata disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁵ Wiyani mengartikan, disiplin adalah latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁶

⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, ed. Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

⁵ Anton M. Moeliono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 34.

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 6.

Pengertian disiplin dari segi psikologi menurut James Drever adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis adalah perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.⁷ Dari segi etika menurut John Macquarrie adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.⁸ Dari segi sosiologi menurut Pratt Fairshilt adalah disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang memiliki sikap disiplin adalah orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing.⁹

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin merupakan istilah yang memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Dikenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin diri dan berbagai macam lainnya¹⁰.

⁷ James Drever, *A Dictionary of Psychology* (Michigan: Penguin Books, 1974), 1.

⁸ John Macquarrie, *A Dictionary of Cristian Etnics* (London: Pres Ltd, 1967), 3.

⁹ Ruang pengetahuan Co.id, "Pengertian Disiplin," *Web Portal Pendidikan Dan Pengetahuan Umum*, 1, last modified 2019, accessed June 4, 2023, <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-disiplin/>.

¹⁰ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan ataupun berasal dari luar.¹¹ Kedisiplinan siswa atau disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹²

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.¹³ Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.¹⁴

Dari berbagai pengertian disiplin yang dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa disiplin siswa adalah dimana siswa dapat menerapkan dan melaksanakan keadaan tertib dan teratur untuk diri sendiri maupun

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 122.

¹² Ali Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, ed. Dwi Nini Sutini, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173.

¹³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. M. Taufik Rahman, 3rd ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), 39.

¹⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26.

kelompok serta menghindari pelanggaran-pelanggaran yang merugikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran dengan cara latihan dan pembiasaan.

2. Macam-Macam Kedisiplinan

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarium.

Menurut kacamata konsep ini, siswa di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian, siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah harus dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep otoritarium. Keduanya sama-sama dalam kutub ekstrim.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabuh, maka ia juga yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarium dan permissive. Kebebasan ketiga ini juga lazim dikenal dengan *kebebasan terbimbing*. Terbimbing karena dalam penerapan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstrutif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing lagi kearah konstruktif.¹⁵

3. Bentuk Disiplin Siswa

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk disiplin siswa. Bentuk kedisiplinan ini dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa. Kedisiplinan tersebut sebagai berikut:

- a. Hadir di sekolah dan masuk ruangan serta pulang tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir di sekolah dan masuk ruangan serta pulang tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam pembelajaran. Siswa yang sering terlambat hadir serta pulang tidak tepat waktu akan ketinggalan informasi dan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.
- b. Tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah,

¹⁵ Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

menghormati pendapat mereka, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan syariat agama, aturan negara, dan norma masyarakat.

- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual.
- d. Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan baik.
- e. Disiplin melaksanakan ibadah adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah sehari semalam dan harus dikerjakan pada waktunya masing masing dengan tidak meninggalkannya.¹⁶

¹⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 2 (2018): 169, accessed June 5, 2023, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=BU6Hs5YAAAJ&citation_for_view=BU6Hs5YAAAJ:kxd3qP2_5uAC.

4. Urgensi Pembinaan Disiplin

Sekolah harus mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa, terutama disiplin diri. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik siswa perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri siswa agar mereka dengan mudah dapat:

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya
- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan
- c. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.¹⁷

C. TATA TERTIB

1. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib sejatinya merupakan bentuk aturan-aturan yang harus ditaati atau dipatuhi sebagai wujud dalam kehidupan yang sadar akan segala bentuk hukum dan aturan. Segala bentuk peraturan atau norma ini terjadi dalam lingkup masyarakat. Norma itu sendiri terdiri dari

¹⁷ Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*.

norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Norma yang mengharuskan masyarakat untuk menaati aturan karena sifatnya yang memaksa, siapa saja yang melanggar aturan pasti dikenai sanksi.

Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada.¹⁸ Sedangkan secara umum tata tertib sekolah diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar. Pelaksanaan tata tertib akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib.¹⁹

Menurut instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang paling penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.²⁰

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 45.

¹⁹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan : Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*, 1st ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 139–140.

²⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Instruksi Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 14/U/1974 Tentang Tata Tertib Sekolah/Kursus* (Indonesia, 1974), 1.

Sementara Good dalam mengartikan tata tertib sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- b. Mencari tindakan pilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.²¹

Menurut Suharsimi, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa didalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.
- b. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus. Misalnya tentang penggunaan seragam, penggunaan laboratorium, mengerjakan tugas, mengikuti upacara, mengerjakan tugas rumah dan lainnya.²²

²¹ Carter V. Good, *Dictionary of Education*, 3rd ed. (New York: McGraw-Hill, 1959), 681.

²² Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 122.

King mengemukakan tata tertib sekolah merupakan bagian terpenting dalam menjaga suatu lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi produktif. Hal tersebut dapat memicu siswa untuk mengembangkan potensinya dengan optimal.²³ Dalam penerapannya tata tertib dalam membangun disiplin siswa dibutuhkan suatu pengajaran yang responsif melalui budaya disiplin sesuai aturan sekolah. Pendekatan tersebut sebagai strategi yang efektif dalam merangsang peserta didik melalui pembiasaan.²⁴

Janese L. Free menjelaskan peserta didik yang menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan sekolah maupun guru, mendukung kebijakan sekolah, dan percaya penuh terhadap sistem peraturan sekolah, maka semakin kecil pelanggaran yang dilakukan peserta didik di sekolah. Semua peraturan dapat berjalan dengan baik jika semua elemen yang ada di sekolah baik guru, aparat sekolah, dan siswa mendukung tata tertib dan aturan di sekolah. Tanpa dukungan dari semua pihak tata tertib tidak akan dapat berjalan dengan baik sehingga peraturan yang dibuat tidak akan berjalan dengan maksimal. Tata tertib sekolah bentuk kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.²⁵

²³ LaShawn Denise King, "An Examination of the Influence of School Discipline, Race/Ethnicity, and Gender on Students' Attitudes toward School" (University of South Carolina, 2011), 31.

²⁴ N.S. Okilwa, "School Discipline Disparity: Converging Efforts for Better Student Outcomes," *Department of Educational Leadership and Policy Studies* 49 (2017): 239–262, accessed June 5, 2023, https://education.utsa.edu/images/CVs/Okilwa_CV-November2019.pdf.

²⁵ Janese L Free, "The Importance of Rule Fairness: The Influence of School Bonds on at-Risk Students in an Alternative School," *Educational Studies* 40, no. 2 (March 15, 2014): 144–163, <https://doi.org/10.1080/03055698.2013.858614>.

Sekolah mempunyai peran penting dalam mendisiplinkan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas lewat pembuatan peraturan-peraturan sesuai pendapat Chiu & Chow bahwa agar terwujudnya budaya disiplin di sekolah dan menjadi salah satu faktornya ialah aturan-aturan sekolah dan acuan yang dapat memberi pengaruh kedisiplinan di kelas.²⁶

2. Tujuan Tata Tertib

Secara umum tata tertib bertujuan untuk menciptakan suasana aman, tenang terkendali serta menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Tujuan dibuatnya tata tertib sekolah antara lain; *Pertama*, agar peserta didik memahami dan mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya di sekolah; *Kedua*, agar peserta didik mengetahui tentang apa saja yang diperbolehkan dan meningkatnya kreativitas, serta terhindar dari permasalahan yang membuat sulit dirinya; *Ketiga*, Agar peserta didik mengetahui serta melaksanakan dengan baik semua kegiatan yang dirancang oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²⁷

Rogers menjelaskan tujuan dibuatnya peraturan disiplin sekolah antara lain;

- a. Mengembangkan kesadaran perilaku siswa, disiplin diri, tanggung jawab, kontrol diri dan akuntabilitas dalam perilaku.

²⁶ Dasim Budimansyah Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), <https://media.neliti.com/media/publications/87637-ID-pendidikan-karakter-disiplin-di-sekolah.pdf>.

²⁷ Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan : Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*.

- b. Siswa melakukan tugas sesuai dengan pembelajaran mereka.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- d. Mendorong setiap siswa untuk memahami dan menghormati hak-hak orang lain.
- e. Menegaskan kerjasama serta kemandirian yang bertanggung jawab.
- f. Mempromosikan nilai kejujuran, keadilan, menghargai orang lain.
- g. Resolusi konflik yang rasional.²⁸

Tujuan dari tata tertib menurut Mlalazi et al. ialah untuk mengartikulasikan perilaku yang dapat diterima di sekolah, mempromosikan perilaku disiplin dan mandiri, membangun lingkungan sekolah yang disiplin dan terarah, menciptakan sekolah terorganisasi dengan baik dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif.²⁹

Fungsi dari peraturan sekolah menurut Demirkasimoglu et al. sebagai suatu sistem dalam mengkomunikasikan pada kinerja peran perangkat sekolah untuk memberikan keteraturan. Berdasarkan uraian diatas, agar terciptanya suasana aman, tentram demi kelancaran proses pembelajaran, penting penerapan tata tertib sebagai proses penanaman, pengembangan, keterampilan setiap individu sehingga perilaku seseorang diatur sesuai dengan peraturan yang ada.³⁰

²⁸ Bill Rogers, *You Know the Fair Rule: Strategies for Positive and Effective Behaviour Management and Discipline in Schools*, 3rd ed. (Australia: Acer Press, 2012), 115.

²⁹ Mlalazi Lwazi S.Rember, J.Shumba, "Implementation of Code of Conduct as a Positive Discipline Management Strategy in Bulawayo Metropolitan Province Secondary Schools," *International Journal of Educational Sciences* 14, no. 3 (2016): 444–460, accessed June 5, 2023, doi: 10.1080/09751122.2016.11890555.

³⁰ Nihan Demirkasimoğlu et al., "Organisational Rules in Schools: Teachers' Opinions about Functions of Rules, Rule-Following and Breaking Behaviours in Relation to Their Locus of

3. Unsur-Unsur Tata Tertib Sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib, sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dan bertanggung jawab dalam mengontrol dan mengawasi berjalannya tata tertib. Semua berjalan dengan baik apabila ada kerja sama antara pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua.

Dalam mengembangkan aturan tata tertib, menurut Robert Thornberg ada lima kategori utama yang harus dibangun, diantaranya;

- a. Aturan relasional, yaitu aturan tentang bagaimana menjadi dan bagaimana berperilaku dalam hubungannya dengan orang lain.
- b. Aturan penataan, yaitu aturan yang ditujukan untuk penataan dan memelihara kegiatan yang terjadi di sekolah, atau dalam penataan dan pemeliharaan lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah di saat kegiatan sedang berlangsung.
- c. Aturan perlindungan, yaitu peraturan tentang keselamatan dan kesehatan.
- d. Aturan pribadi, yaitu aturan yang meminta refleksi diri, bertanggung jawab atas perilaku diri sendiri dalam bertindak.
- e. Aturan etiket, yaitu aturan yang memanifestasikan adat atau tradisi di sekolah atau di masyarakat tentang cara berperilaku dalam lingkungan sosial.³¹

Control,” *Educational Studies* 38, no. 2 (May 1, 2012): 235–247, accessed June 5, 2023, <https://doi.org/10.1080/03055698.2011.598674>.

³¹ Robert Thornberg, “A Categorisation of School Rules,” *Educational Studies* 34, no. 1 (February 1, 2008): 25–33, <https://doi.org/10.1080/03055690701785244>.

Unsur diatas lebih penting diwujudkan dalam tindakan langsung oleh guru dan didukung orang tua yang diterapkan secara konsisten dan diberlakukan dengan adil maka siswa akan cenderung menerima dan mengikuti aturan yang diterapkan.

Semua bentuk peraturan yang berhubungan dengan tata tertib yaitu mengenai segala kegiatan ataupun aktivitas yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan khususnya menyangkut kehadiran dalam proses belajar mengajar, atribut sekolah atau seragam sekolah juga hubungan antar lingkungan sekolah harus dipatuhi. Hal yang mendasari siswa dapat dikatakan menaati tata tertib sekolah apabila memiliki kesadaran untuk mematuhi segala peraturan, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, mampu mengendalikan diri, sadar dan mengamalkan setiap nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan, mampu menjadi teladan, berani, jujur, tegas dalam menjalankan aturan, konsisten terhadap aturan, berhubungan baik dengan semua lingkungan sekolah, mampu bekerja sama dengan orang lain, menerima segala peraturan yang ada, mampu beradaptasi di sekolah, dan mampu mengintropeksi diri.

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban (dalam kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler)

- 1) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran di mulai.
 - 2) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
 - 3) Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan.
 - 4) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
 - 5) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
 - 6) Murid wajib berpakaian sesuai yang ditetapkan oleh sekolah.
 - 7) Murid harus memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja dan sebagainya.
- b. Larangan-larangan yang harus di perhatikan
- a) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
 - b) Merokok di sekolah.
 - c) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
 - d) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
- c. Sanksi bagi murid dapat berupa
- a) Peringatan lisan secara langsung
 - b) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua
 - c) Dikeluarkan sementara
 - d) Dikeluarkan dari sekolah.³²

³² RI, *Instruksi Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 14/U/1974 Tentang Tata Tertib Sekolah/Kursus.*

4. Penyusunan Tata Tertib Sekolah

Daryanto mengemukakan dalam penyusunan tata tertib sekolah memiliki pedoman yaitu :

- a. Dalam merumuskan tata tertib harus melibatkan aspirasi siswa dan orang tua siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- b. Segala peraturan tata tertib kedisiplinan yang berkaitan dengan apa yang dikehendaki, dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan beserta sanksi atas pelanggarnya, merupakan kesepakatan semua pihak yaitu siswa, orang tua, guru, guru pembimbing, dan kepala sekolah.
- c. Pada perumusan peraturan tata tertib harus berlandaskan pada kesepakatan yang kuat antara semua elemen sekolah dan konsisten dalam penerapannya.
- d. Tata tertib sekolah harus tetap memberi tempat kepada siswa dalam pengembangan keativitas, mengapresiasi diri dan mengembangkan setiap kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya.
- e. Peraturan tata tertib sekolah dibuat terkonsep perlu ditaati oleh lingkungan sekolah dengan sanksi yang sangat jelas yang dapat membuat peraturan menjadi kaku dan memaksa, tetapi bagaimana mengkondisikan sekolah agar bisa membuat orang untuk tidak melakukan pelanggaran.
- f. Peraturan tata tertib yang diterapkan diharapkan membentuk mental kedisiplinan supaya disiplin dimiliki bukan karena takut mendapatkan sanksi, tetapi lebih kepada kesadaran.

- g. Peraturan disiplin, tata tertib dan juga sanksinya diarahkan untuk membangun budaya perilaku yang mencerminkan pengaruh positif dan sikap disiplin di lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.
- h. Peraturan disiplin tata tertib dan juga sanksinya harusnya tetap memberi tempat bagi berkembangnya kreativitas dan sikap kritis warga sekolah.
- i. Struktur penyusunan aturan disiplin dan tata tertib dapat dilakukan dalam beragam jenis.
- j. Peraturan disiplin dan tata tertib beserta sanksinya dibuat secara tertulis dan mendapat pengesahan oleh kepala sekolah.
- k. Selain peraturan tentang memberikan sanksi, sekolah juga bisa membuat aturan terkait pemberian reward kepada warga sekolah sebagai pemecut motivasi siswa dalam menaati peraturan disiplin dan tata tertib sekolah.³³

Sejalan dengan yang dijelaskan diatas, Cathrin Martin & Ann-Carita Evaldsson berpendapat peserta didik diberi ruang kesempatan untuk secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan peraturan sekolah, ini berguna pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam merencanakan, merefleksikan, membuat, dan mendiskusikan tentang penerapan aturan yang relevan dengan lingkungan sekolah.³⁴

³³ Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. Bintoro, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 204.

³⁴ Cathrin Martin and Ann-Carita Evaldsson, "Affordances for Participation: Children's Appropriation of Rules in a Reggio Emilia School," *Mind, Culture, and Activity* 19, no. 1 (January 1, 2012): 51–74, accessed June 5, 2023, <https://doi.org/10.1080/10749039.2011.632049>.

D. EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Permendikbud No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pengembangan potensi dan bakat peserta didik untuk mencapai tujuan nasional dapat diwujudkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam kurikulum yang tidak ditentukan alokasi waktunya. Kegiatan ekstrakurikuler disini dijelaskan sebagai suatu perangkat kurikulum yang harus disusun dan dituangkan dalam rencana kerja kalender pendidikan dalam satuan pendidikan³⁵. Jadi peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada suatu sekolah dengan tidak berbenturan langsung dengan waktu belajar yang harus di ikuti pada umumnya.

Saragih memberikan penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran yang mana kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik sebagai aplikasi ilmu yang telah ia miliki maupun sebagai bimbingan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.³⁶

³⁵ Permendikbud, *Permendikbud No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum 2013* (Indonesia, 2013).

³⁶ Saragih Noorwindhi Kartika Dewi , Sahat, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja," *Psikologi Indonesia* (2014): 253–268.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diterapkan dan dikembangkan di sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang direncanakan menurut keputusan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Permendikbud No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagai alat pengembangan sosial, rekreatif serta sebagai persiapan karir peserta didik. Dalam kurikulum 2013 sendiri menetapkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimulai dari peserta didik sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang pelaksanaannya dapat berkerjasama dengan organisasi pramuka setempat atau terdekat dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan.³⁷

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Begitupun dengan fungsinya yaitu untuk mengembangkan sosial dan sebagai proses kesiapan peserta didik dalam pemilihan karir yang diinginkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

³⁷ Permendikbud, *Permendikbud No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara perorangan, berkelompok, klasikal (satu kelas), maupun gabungan yaitu dilaksanakan antar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada tingkat madrasah atau sekolah dasar ini dilaksanakan secara edukatif dan menyenangkan yang mana dapat memicu keaktifan peserta didik untuk ikut serta.

Sekolah atau madrasah biasanya menggunakan format klasikal karena dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah lebih hematnya penggunaan anggaran dan hal tersebut dapat dilakukan secara praktis dan efisien mengingat dilakukan semua kelas dalam satu waktu. Namun dalam hal ini jika peserta didik terlalu banyak maka akan ada peserta didik kurang terlibat akan kegiatan dan guru sulit untuk mengontrol dan membimbing peserta didik sehingga menyebabkan adanya pemikiran bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini hanya sebatas formalitas belaka. Guru maupun pembina seharusnya dapat menggunakan waktu yang tepat dalam menerapkan format yang disediakan seperti individu, kelompok, klasikal, gabungan maupun lapangan, yang mana hal ini mempermudah guru dalam mengakomodir kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 berdasarkan kaitannya dengan kegiatan kurikulum, dikelompokkan menjadi dua, yakni :

- a. Ekstrakurikuler Wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik yang tidak memungkinkan mengikuti kegiatan. Dalam hal ini yang merupakan ekstrakurikuler wajib ialah Kepramukaan, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib yang diterapkan pada tingkat madrasah atau sekolah dasar maupun tingkat menengah. Yang mana pelaksanaannya dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan organisasi setempat seperti kwartir ranting maupun yang lainnya.
- b. Ekstrakurikuler Pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk dilaksanakan, yang mana yang menjadi ekstrakurikuler pilihan biasanya adalah PMR, UKS, OSIS, Klub Bola sepak, bola basket, Klub Tenis dan sebagainya³⁸.

Lampiran III Permendikbud No.8A Tahun 2013, mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler wajib maupun pilihan diselenggarakan dengan empat langkah, yaitu :

- a. Membuat panduan kegiatan ekstrakurikuler
 - 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
 - 2) Rasional dan tujuan kebijakan program

³⁸ Ibid.

- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang diselenggarakan, tujuan dan kegunaan ekstrakurikuler tersebut, anggota atau peserta dan persyaratan, jadwal atau waktu, serta level supervisi yang diperlukan dari orang tua siswa
 - 4) Manajemen program ekstrakurikuler yang meliputi struktur pengelolaan program ekstrakurikuler pada sekolah
 - 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan setiap hari maupun pada waktu tertentu secara terencana. biasanya kegiatan ekstrakurikuler berupa UKS, PMR, Olahraga dan sebagainya. Sedangkan untuk kepramukaan yang berkaitan dengan waktu yang dilakukan diluar sekolah seperti halnya jambore pramuka ditetapkan atau dikelola oleh pembina namun mempertimbangkan agar tidak berbenturan dengan waktu belajar.
- c. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler

Penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini perlu diadakan terhadap kinerja peserta didik dalam keikut sertaannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan tersebut ditentukan proses dan keikut sertaan terhadap kegiatan yang dipilihnya. Peserta didik diwajibkan mendapatkan nilai yang memuaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap

semesternya. Namun bagi siswa yang tidak mengikuti dapat diberikan sanksi. Sekolah dapat dan perlu memberikan reward kepada siswa yang memiliki pencapaian prestasi yang sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan.

d. Evaluasi program ekstrakurikuler

Penilaian dalam hal ini sebenarnya adalah untuk mengukur atau menilai sejauh mana kinerja peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu hal ini dapat menjadi penilaian program ekstrakurikuler sebagai bahan masukan dalam merevisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku pada suatu sekolah untuk tahun pelajaran berikutnya.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang salah satunya merupakan tujuan nasional, yang mana kegiatan ekstrakurikuler dikelola dan diserahkan sepenuhnya pada pihak lembaga atau sekolah yang dikembangkan berdasarkan skill yang dimiliki tenaga pendidik untuk membentuk kesiapan peserta didik akan menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa yang akan datang, baik di luar maupun di dalam pendidikan.

³⁹ Ibid.

4. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Pandu atau Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana yang berarti orang berjiwa muda yang suka berkarya, disini diartikan sebagai pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan yang dididik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan baik pada diri sendiri maupun orang lain, tolong menolong, dan sebagainya. Secara lebih rinci, bahwa pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan dharma pramuka.⁴⁰

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang mana usianya 7 sampai dengan 25 tahun yang mana berkedudukan sebagai peserta didik. Yang diantaranya yaitu : Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan suatu sebutan bagi anggota gerakan kepramukaan yang di dalamnya peserta didik berusia 7 sampai 25 tahun. Setiap jenjang pendidikan terdapat sebutan berdasarkan usia dari pramuka tersebut diantaranya siaga, penggalang, penegak dan pandega.

⁴⁰ Irfan Ali Nasrudin, *Pramuka* (Yogyakarta: CV. Brilian, 2018), 27.

⁴¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, 2nd ed. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 67.

Kepramukaan adalah suatu bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan tersebut ialah kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan.⁴²

*Scouting was chosen as a comparative educational model for several reason. First of all, it is a well-structured education method that is spread worldwide and that uses an active learning approach in order to develop moral values and leadership attitudes in young people. The fundamental purpose of scouting, in fact, is to foster the development of character and a sense of service, the acquisition of skills and self-confidence, and to develop the abilities to both cooperate and lead.*⁴³

Kepramukaan dipilih sebagai model pendidikan komparatif, karena ada beberapa alasan. Salah satunya bahwa kepramukaan merupakan metode pendidikan yang terstruktur secara baik tersebar di seluruh dunia dan menggunakan pendekatan belajar aktif untuk mengembangkan nilai dan sikap masyarakat muda. Tujuan dari dasar pramuka itu sendiri sebenarnya, adalah untuk mendorong pengembangan karakter dan rasa pelayanan, akuasisi keterampilan dan kepercayaan diri, dan untuk mendorong bekerjasama dan memimpin.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah kegiatan dari yang berhubungan dengan pramuka yang mana didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang positif. Kegiatan pramuka tidak hanya berbentuk kegiatan yang menekankan pada pengetahuan secara mendalam mengenai materi kepramukaan tetapi di bentuk berdasarkan kegiatan dan keterampilan yang ada di dalam kepramukaan dengan permainan maupun ice breaking yang tentunya

⁴² Nasrudin, *Pramuka*.

⁴³ Emiliane Rubat du Merac, "What We Know about the Impact of School and Scouting on Adolescents' Value-Based Leadership," *ECPS Journal* (2015): 207–224.

didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan. Selain itu kepramukaan mengenalkan peserta didik untuk berada di alam terbuka dan mencintai berbagai keadaan yang terdapat didalamnya.

Gerakan Pramuka adalah suatu wadah atau organisasi tempat pramuka berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bermusyawarah atau bersama-sama. Yang mana terdapat tingkatan-tingkatannya misalnya Gerakan pramuka kwartir daerah, Gugus Depan dan sebagainya. Gerakan pramuka adalah suatu organisasi yang di bentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan serta sebagai wadah dari pramuka itu sendiri.⁴⁴ Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka merupakan nama organisasi yang mewadahi proses pendidikan kepramukaan yang mana dilaksanakan di Indonesia.⁴⁵

Pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa gerakan pramuka merupakan suatu wadah dari organisasi pramuka yang digunakan dalam melakukan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka sebagai wadah yang mewadahi proses pendidikan kepramukaan yang di sediakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah yang biasanya disebut sebagai gudep (gugus depan) yang di dukung oleh adanya wadah organisasi gerakan pramuka setempat seperti yang ada di ranting, cabang, daerah dan sebagainya.

⁴⁴ Nasrudin, *Pramuka*.

⁴⁵ Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*.

5. Fungsi dan Tujuan Pramuka

Gerakan Pramuka ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mana dilakukan diluar sekolah maupun keluarga, sebagai suatu wadah pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda yang mana dilandasi dengan adanya sistem among yang mana menerapkan prinsip kepramukaan, motto gerakan pramuka, dan metode kepramukaan yang dilaksanakan sesuai dengan keadaan, kepentingan serta perkembangan bangsa dan masyarakat.⁴⁶

Menurut Keputusan Musyawarah nasional gerakan pramuka No. 11/ Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan pramuka menyatakan bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta penggemblengan kaum muda dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan.⁴⁷

Ada 3 fungsi kepramukaan yaitu : kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi semua golongan, suatu pengabdian bagi anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan rasa ikhlas, rela dan pengabdian, sebagai alat bagi masyarakat, negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk mencapai tujuan.⁴⁸

⁴⁶ Haniek Farida, "Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Androgyny Role Dalam Kegiatan Pramuka Pada Anak Sekolah Dasar," *Sosiohumaniora* (2017): 115--116.

⁴⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Indonesia, 2013), 7.

⁴⁸ Muhammad, "Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka," *Pendidikan karakter 1* (2015): 13.

Sama halnya dengan kegiatan pada umumnya, kegiatan pramuka memiliki tujuan dan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar kegiatan belajar mengajar pada umumnya dimana fungsi dan tujuannya sebagai pembinaan bagi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan positif.

6. Manfaat Kegiatan Pramuka

Dibawah ini ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan apabila mengikuti kegiatan pramuka diantaranya :

a. Disiplin

Anak melakukan atau mengikuti kegiatan pramuka, pembelajaran yang paling dasar adalah pembentukan karakter anak. Disini ia akan dilatih untuk melakukan suatu apapun dengan seorang diri tanpa bantuan dari orang lain terutama orang tua. Ia juga akan dilatih untuk tepat waktu atau disiplin seperti bangun tidur, makan, mandi, belajar serta aktifitas lainnya.

Anak yang dilatih disiplin sejak kecil akan terbiasa disiplin sehingga ia akan menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang terbawa hingga dewasa nanti sehingga dapat berkerja dengan hasil yang memuaskan karena ia memiliki kedisiplinan yang sudah mendarah daging karena kebiasaannya sejak awal.

b. Tanggung Jawab

Anak akan dituntut untuk dapat mengambil keputusan dalam suatu apapun dan dapat mempertanggung jawabkannya. Dalam kegiatan pramuka, ia harus bertanggung jawab pada saat melakukan tugasnya. Misalnya saat membuat tenda mereka harus bertanggung jawab dengan keselamatan tenda yang ia buat nantinya. Begitupun pada saat memasak, ia harus bertanggung jawab pada orang lain yang menikmati makanan yang ia masak. Serta pada saat berkemah ia bertanggung jawab atas perlengkapan yang dibawanya.

c. Mandiri

Anak yang mengikuti kegiatan pramuka, ia akan belajar untuk mengurus keperluannya tanpa mengandalkan orang lain. Dengan belajar mandiri, maka hal tersebut akan membentuk karakter pada anak menjadi lebih baik dibandingkan mereka yang terbiasa dilayani oleh orang lain baik orang tua maupun asisten rumah tangga.

d. Berkomunikasi

Anak dituntut agar dapat berhubungan dengan temannya, baik yang satu tim maupun berbeda. Kegiatan dalam kegiatan kepramukaan lebih banyak dilakukan secara berkelompok sehingga melatih mereka agar dapat berkomunikasi dengan temannya. Dari kegiatan ini dapat merubah anak yang tadinya pemal atau pendiam dapat menjadi pemberani untuk berinteraksi dengan orang lain.

e. Kreatif

Kegiatan dalam kepramukaan lebih banyak menuntut anak untuk menggunakan kreatifitasnya. Banyak aktivitas yang membuat anak harus menyelesaikan tugasnya dengan ide cemerlang mereka, dengan bekal tersebut maka kreativitas mereka dapat terasah.

f. Kepemimpinan

Anak mendapat kesempatan untuk memimpin regunya masing-masing. Saat mendapatkan kesempatan tersebut maka anak terlatih menjadi seorang pemimpin dan gaya kepemimpinan sehingga ketika mereka memasuki usia dewasa anak dapat menjadi seorang pemimpin.

g. Mencintai alam

Kegiatan pramuka banuyak dilakukan di luar ruangan (di alam bebas). Kegiatan tersebut berguna untuk berinteraksi dengan alam sehingga secara tidak langsung akan mengajarkan kepada mereka untuk mencintai alam dan menjaga kelestarian lingkungan hidup

h. Kemampuan bertahan hidup

Anak disini diajarkan berbagai kode atau sandi, cara mengikat sampul, memasak, membuat tenda, P3K, serta kemampuan lainnya. Berdasar pengalaman tersebut, maka naluri untuk bertahan hidup dalam diri mereka akan terasah dengan sendirinya.⁴⁹

⁴⁹ Nasrudin, *Pramuka*.

Berbagai manfaat yang didapat dari kegiatan kepramukaan yang dapat dirasakan oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada didalam kegiatan pramuka yang terselenggara di sekolah atau lembaga pendidikan. Tidak hanya sikap atau perilaku tetapi fisik pun terlatih, sehingga tidak cemas dalam berbagai rintangan yang akan dihadapi siswa.

7. Prinsip dan Metode kepramukaan

Dalam buku *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)* metode kehormatan pramuka merupakan cara belajar progresif melalui : pengalaman kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan yang menantang, kemitraan dengan anggota dewasa, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, dan kiasan dasar.⁵⁰

Dibawah ini merupakan prinsip dan metode kepramukaan :

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c. Kepedulian terhadap diri pribadinya.
- d. Ketaatan kepada kode kehormatan pramuka.

⁵⁰ Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*.

8. Kode kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan sesuai perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Bagi pramuka siaga, Dwi Satya : demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh :

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan republik Indonesia dan menurut aturan keluarga,
- b. Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Dharma :

- a. Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya,
- b. Siaga berani dan tidak putus asa.

Kode kehormatan bagi pramuka penggalang dan penegak yaitu:

- a. Tri Satya : Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan republik indonesia dan mengamalkan pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati dasa dharma.

- b. Dasa Dharma Pramuka:

- 1) Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria.

- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin terampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁵¹

9. Keterampilan dan Kegiatan Pramuka

Pendidikan pramuka selain sebagai wadah untuk penanaman karakter, pendidikan pramuka juga dapat memberikan beberapa keterampilan, yang mana keterampilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan spiritual yang merupakan keterampilan yang mencerminkan sikap dan perilaku seorang pramuka dalam kesehariannya yang berwujud pengamalan kaidah agama yang dianut, prinsip dasar kepramukaan, kode kehormatan pramuka, dan pengamalan Pancasila.
- b. Keterampilan emosional yang mana keterampilan ini sebagai keterampilan untuk menata emosi seseorang, sehingga orang tersebut menjadi pramuka yang cermat dalam menghadapi masalah, tidak tergesa-gesa dalam menentukan sikap, bijak dalam menghadapi masalah, sabar, menghormati lawan bicaranya, sopan, santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua.

⁵¹ Nasrudin, *Pramuka*.

- c. Keterampilan managerial yaitu terampil dalam mengelola dan merencanakan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai kesuksesan, yang mana yang mempunyai keterampilan tersebut memiliki keterampilan kepemimpinan, perencanaan, administrasi, hubungan antara insani, penyusunan pelaporan.
- d. Keterampilan fisik yaitu keterampilan yang secara fisik seorang pramuka dilatih untuk menghadapi tantangan dan rintangan.
- e. Keterampilan sosial yaitu keterampilan yang mendorong seorang pramuka untuk peduli terhadap kebutuhan masyarakat.
- f. Keterampilan mengenal alam yaitu keterampilan untuk dapat memahami berbagai gejala alam seperti adanya kawat, matahari, binatang, tumbuhan dan sebagainya yang berhubungan dengan alam.⁵²

Kegiatan Pramuka berdasarkan keterampilannya meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Keterampilan Tali temali
- b. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)
- c. Ketangkasan Pionering
- d. Keterampilan Morse dan Semaphore
- e. Keterampilan membaca sandi pramuka
- f. Penjelajahan dengan tanda jejak
- g. Kegiatan Pengembaraan

⁵² Ibid.

- h. Keterampilan baris berbaris
- i. Keterampilan menentukan arah.⁵³

Berbagai keterampilan yang terdapat didalam kegiatan pramuka yang didalamnya terdapat berbagai manfaat baik keterampilan sosial, kepemimpinan, mengenal alam dan lainnya yang di dapatkan berdasarkan keterampilan yang ada dan terselenggara di lembaga pendidikan.

Kegiatan pramuka berdasarkan tingkatan siaga dan penggalang adalah sebagai berikut :

a. Siaga

Usia siaga jenis kegiatan yang dilakukan adalah pesta siaga. Pesta siaga merupakan pertemuan antara sesama siaga. Yang mana hal- hal yang dilakukan dapat berupa :

- 1) Permainan bersama seperti puzzle, Mencari jejak dan sebagainya.
- 2) Pameran siaga yaitu memamerkan hasil karya pramuka siaga.
- 3) Pasar siaga simulasi siaga sebagai pedagang.
- 4) Darma wisata yaitu kegiatan berwisata pada akhir kegiatan pramuka.
- 5) Pentas seni budaya,
- 6) Karnaval dan
- 7) Perkemahan satu hari (Persari)

⁵³Ibid.

b. Penggalang dan penegak

Pramuka penggalang dan penegak tidak jauh beda kegiatannya, dimana kegiatan sebagai berikut, yakni :

- 1) Jambore merupakan kegiatan penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka, seperti jambore cabang ranting, jambore daerah dan sebagainya.
- 2) Lomba Tingkat merupakan pertemuan regu-regu pramuka penggalang dalam bentuk lomba kepramukaan.
- 3) Gladian pimpinan regu (Dianpinru) merupakan pertemuan pramuka penggalang bagi pimpinan regu utama, pimpinan regu, dan wakil pimpinan regu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai bidang manajerial dan kepemimpinan.
- 4) Penjelajahan (Wide Game) merupakan Pertemuan penggalang dalam kegiatan pencarian jejak dengan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat kondisi pos-pos yang telah di sediakan yang berisi kegiatan keterampilan kepramukaan.
- 5) Latihan Bersama merupakan pertemuan atara satu gugus, ranting, cabang, daerah atau lebih untuk berbagi pengalaman.
- 6) Perkemahan merupakan perkemahan yang dilaksanakan selama dua hari yaitu sabtu-minggu.
- 7) Gelar (demonstrasi) dalam bentuk keterampilan dihadapan masyarakat umum.

- 8) Pameran merupakan kegiatan penggalang dan penegak merupakan kegiatan memamerkan hasil karya penggalang.
- 9) Darmawisata merupakan kegiatan pariwisata pramuka penggalang dan penegak
- 10) Pentas seni budaya
- 11) Karnaval

Adapun kegiatan pramuka pada tingkat penggalang dan penegak diselenggarakan berdasarkan waktunya ialah terbagi menjadi dua yaitu kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental. Di bawah ini merupakan penjelasan dari setiap kegiatan diantaranya :

a. Kegiatan latihan rutin

1) Mingguan

Kegiatan mingguan dimulai dengan adanya upacara pembukaan latihan, pemanasan dengan permainan ringan atau ice breaking atau sesuatu yang menggembirakan tetapi mengandung pendidikan, latihan inti yang diisi dengan hal-hal yang meliputi nilai-nilai dan keterampilan baik secara langsung maupun dikemas dalam bentuk permainan, latihan penutup diisi dengan permainan ringan, upacara penutupan latihan yaitu dengan menyampaikan terimakasih dan salam kepada keluarga maupun teman-teman yang belum mengikuti pramuka.

2) Bulanan / dua atau tiga bulan atau menurut kesepakatan

Kegiatan ini diselenggarakan atas dasar keputusan dari dewan penggalang dan pembina, meliputi hiking, mountainering, jungle survival dan lainnya.

3) Latihan Gabungan

Pada kegiatan latihan gabungan ini bertujuan untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan mengenai kepramukaan baik berupa materi maupun yang lainnya.

4) Kegiatan ditingkat Kwartir Cabang, Daerah dan Nasional

Kegiatan ini biasanya diselenggarakan secara rutin biasanya dilaksanakan setahun, dua tahun, tiga tahun sekali dan selanjutnya. Yang mana kegiatannya adalah gladian Pemimpin satuan, gladian pemimpin regu, lomba tim, kemah bakti penggalang penegak, dan jambore ranting, cabang, daerah, nasional serta jambore lainnya.

b. Kegiatan Insidental

Kegiatan ini dilaksanakan yang merupakan partisipasi kegiatan yang diselenggarakan lembaga-lembaga pemerintahan, berupa perayaan-perayaan dan lain sebagainya. Keterampilan kegiatan pramuka juga sangat banyak, yang dilakukan bisa berupa mingguan, bulanan maupun tahunan serta ada pula yang dilaksanakan dalam waktu insidental.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.

10. Ekstrakurikuler Pramuka

Kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik secara praktis yang dilaksanakan secara fleksibel, dalam bentuk yang menarik, menyenangkan dan menantang serta berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib pada sekolah yang mana kegiatannya berupa kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik selain itu juga dapat mengembangkan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁵⁵

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mampu mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik. Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh sekolah baik negeri maupun swasta. Terdapat dua penyebab yaitu dasar legalitas berupa undang-undang No.12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan pramuka mengajarkan banyak nilai, didalamnya memuat kepemimpinan, sosial, kecintaan terhadap alam, disiplin, kebersamaan dan kemandirian.⁵⁶

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sepenuhnya berdasarkan kemampuan sekolah dalam pengelolaannya, meskipun dalam hal ini pramuka bersifat kegiatan ekstrakurikuler yang

⁵⁵ Novan Ardi Wiyani, "Format Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyyah Dalam Kurikulum 2013," *Insania* (2014): 148–168.

⁵⁶ Dewi Ariani, "Managemen Ekstrakurikuler Pramuka," *Managemen Pendidikan* (2015): 65–74.

wajib dilaksanakan di sekolah. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter atau perilaku melalui kegiatan pramuka yaitu dengan pengalaman kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan dialam terbuka, kemitraan, satuan terpisah untuk putra dan putri, sistem among, rekreasi dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.⁵⁷

E. KERANGKA BERPIKIR

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran daring. Pembelajaran daring hanya bisa dilakukan melalui media smart phone. Hal ini berakibat learning loss. Selain itu berdampak pada menurunnya bahkan hilangnya disiplin siswa dalam mentaati aturan sekolah dan lain sebagainya ketika kembali pembelajaran tatap muka. Hampir semua sekolah mengeluhkan keadaan seperti ini. Maka dari itu perlu suatu strategi untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Karena di sekolah selain sebagai tempat mengajar juga sebagai tempat mendidik siswa, mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik serta membiasakan atau membudayakan afektifnya.

Tata tertib sekolah menjadi salah satu bentuk dalam mendisiplinkan siswa agar taat terhadap aturan. Dalam hal ini diperlukannya ketegasan pihak sekolah dalam menerapkan peraturan untuk warga sekolah, penerapan tata tertib yang benar-benar mengarahkan siswa selama di sekolah.

⁵⁷Hikmah Sedya Santosa dan Afroh Nailil, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Salsabila 2 Sleman Siduharjo Ngaglik Sleman," *Al Bidayah* 7, no. 1 (2015): 64–73.

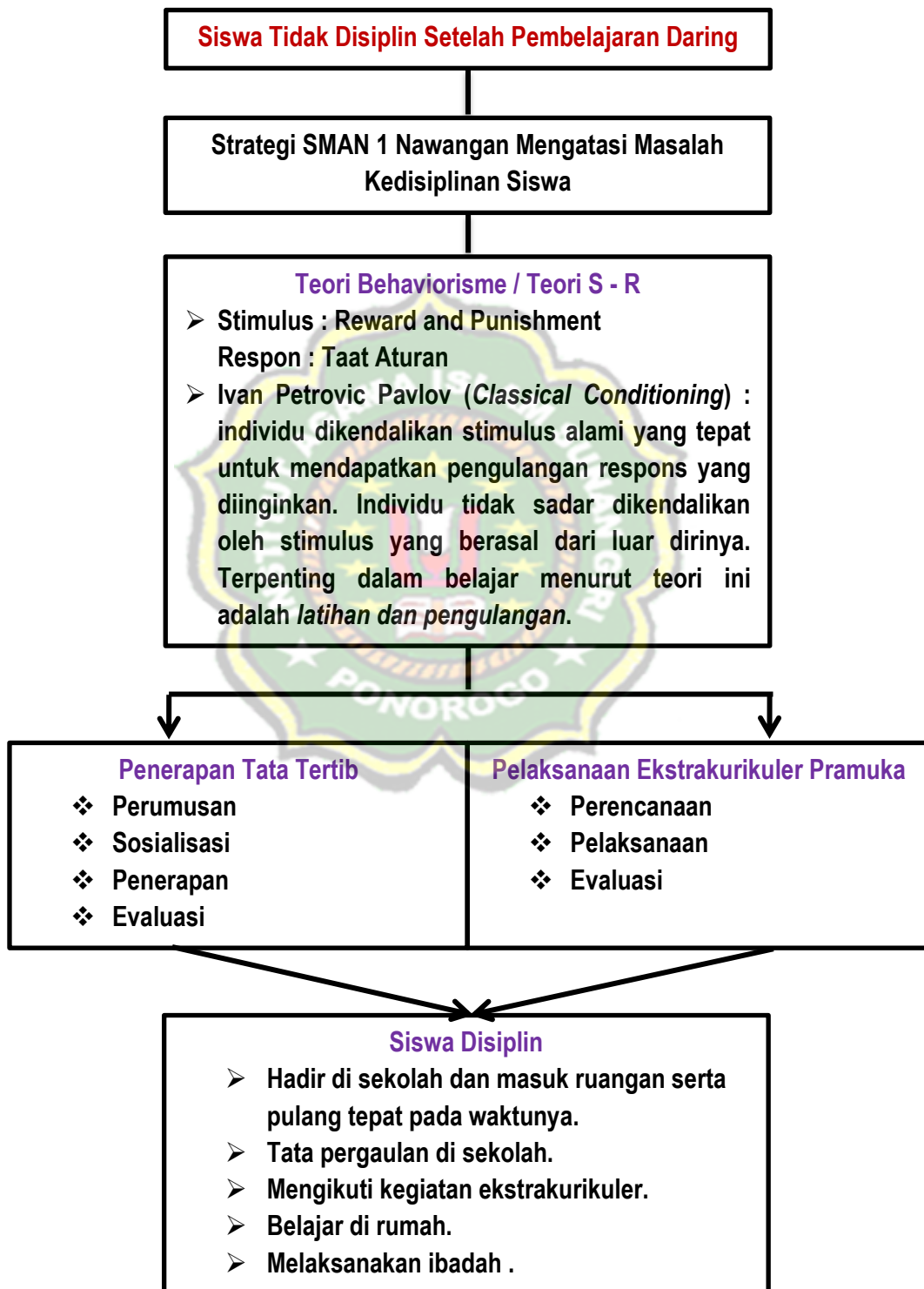
Penerapannya perlu dukungan penuh semua stakeholder yang ada mulai dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan juga peran orang tua agar tata tertib dapat terlaksana. Disiplin pada peserta didik akan terbentuk selama proses pembelajaran yang ada di sekolah melalui pembiasaan.

Selain penerapan tata tertib pembiasaan disiplin siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka. Kepramukaan dipilih sebagai model pendidikan komparatif, karena ada beberapa alasan. Salah satunya bahwa kepramukaan merupakan metode pendidikan yang terstruktur secara baik tersebar di seluruh dunia dan menggunakan pendekatan belajar aktif untuk mengembangkan nilai dan sikap masyarakat muda. Tujuan dari dasar pramuka itu sendiri sebenarnya, adalah untuk mendorong pengembangan karakter dan rasa pelayanan, akuasisi keterampilan dan kepercayaan diri, dan untuk mendorong bekerjasama dan memimpin.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mampu mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh sekolah baik negeri maupun swasta. Karena dalam hal ini terdapat dua penyebab yaitu dasar legalitas berupa undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan pramuka mengajarkan banyak nilai, didalamnya memuat kepemimpinan, sosial, kecintaan terhadap alam, disiplin, kebersamaan dan kemandirian.

SMAN 1 Nawangan adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah pegunungan di kabupaten Pacitan, sangat merasakan dampak learning loss akibat pembelajaran jarak jauh atau daring. Kebiasaan pembelajaran jarak jauh beserta hambatan-hambatannya berpengaruh besar pada kedisiplinan siswa di sekolah setelah pembelajaran tatap muka kembali. Siswa terlambat datang, berseragam tidak sesuai ketentuan, tidak menghormati guru, mengerjakan dan mengumpulkan tugas pembelajaran tidak tepat waktu, bolos sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, bullying, tindakan kekerasan dan anarkis, pergaulan bebas, semangat belajar menurun dan masih banyak lagi hal negatif akibat dari learning loss selama pembelajaran daring. Tetapi dalam waktu kurang satu tahun pelajaran pasca pembelajaran daring atau masa new normal dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimanakah penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 1 Nawangan Pacitan dapat membentuk disiplin siswa. Alur atau kerangka berpikir dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka berpikir Pembentukan disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya.¹ Metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dan digunakan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan penerapan tata tertib siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini., baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variable, artinya variable yang diteliti bisa tunggal, bisalebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Deskriptif menurut Moleong yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 160.

² E. Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah* (Jakarta: Grasindo, 2000), 54.

terhadap apa yang sudah diteliti.³ Data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga semua data atau informasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti.

B. DESAIN PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang didapatkan dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data spesifik, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data.⁴

Selanjutnya Creswell menjelaskan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

⁴ John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Lincoln LA. (SAGE Publications, Inc., 2014), 342.

⁵ Ibid.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

C. OBYEK PENELITIAN

Menurut Sugiyono variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 10th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 29.

Penelitian ini menggunakan dua variabel (objek penelitian) independen (bebas) dan satu variabel (objek penelitian) dependen (terikat) yaitu :

a. variabel (objek penelitian) independen (bebas)

- 1) x^1 : Tata tertib siswa,
- 2) x^2 : Ekstrakurikuler pramuka,

b. variabel (objek penelitian) dependen (terikat)

y : Disiplin Siswa.

D. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Nawangan yang beralamat di Jalan Pakisbaru, desa Ngromo, kecamatan Nawangan, kabupaten Pacitan. Penelitian ini dimulai dari awal tahap survey lokasi penelitian, penyusunan proposal, melakukan penelitian, dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 17 Juli s.d 31 Agustus 2023. Penelitian lanjutan dilakukan pada tanggal 23 s.d 25 Oktober 2023 untuk menambah data yang peneliti rasa kurang.

E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPLE

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini menurut Creswell bertujuan untuk memilih informan yang dikira memahami dan memiliki banyak informasi sesuai dengan fenomena yang fundamental. Dalam hal ini

yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi sesuai dengan kapasitasnya yang bisa dipertanggung jawabkan.⁸ Seperti yang dikemukakan Arikunto teknik pengambilan data yang berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹

Adapun kriteria untuk menentukan subjek penelitian adalah orang yang memahami dan memiliki banyak informasi yang terkait kedisiplinan siswa, penerapan tata tertib siswa, dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini yang menjadi nara sumber pada penelitian ini ialah Waka Kesiswaan sebagai pengakomodir aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan siswa di sekolah, guru bimbingan konseling menangani berbagai kasus pelanggaran tata tertib yang terjadi di lingkungan sekolah, guru wali kelas, pembina ekstrakurikuler pramuka, ketua OSIS dan MPK, ketua dewan ambalan penegak bantara serta beberapa siswa.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

⁸ Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Creswell menjelaskan observasi adalah ketika peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹⁰ Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program.¹¹ Data observasi yang berupa deksriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tanggal 17 Juli 2023 melakukan observasi lokasi penelitian dan menyerahkan permohonan ijin penelitian serta memperkenalkan diri.
- b. Tanggal 24 Juli 2023 pengamatan terhadap aktivitas kedatangan siswa di sekolah dan pulang sekolah.
- c. Tanggal 2-3 Agustus 2023 pengamatan proses pembelajaran
- d. Tanggal 7, 15, 24, 28 dan 31 Agustus 2023 observasi penerapan tata tertib dan mengamati kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.
- e. Tanggal 13 dan 21 Agustus 2023 mengamati kegiatan ibadah di sekolah.
- f. Tanggal 4, 11, 18 dan 25 Agustus 2023 mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

¹⁰ Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

- g. Tanggal 22-23 Agustus 2023 observasi dokumen.
- h. Tanggal 23-25 Oktober 2023 observasi lanjutan.

2. Wawancara

Menurut Creswell, dalam wawancara, peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara tersebut membutuhkan pertanyaan yang bersifat umum dan tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.¹² Hal tersebut agar mendapat informasi secara mendalam dengan berdasarkan pedoman wawancara.

Menurut Arikunto interview mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.¹³ Menurut Supardi wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Metode wawancara dalam kontek ini berarti proses memperoleh suatu data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian.

¹² Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

¹⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Sobirin Malian (Yogyakarta: UII Press, 2005), 121.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan :

- a. Waka. Kesiswaan pada tanggal 27 Juli 2023
 - b. Guru bimbingan konseling pada tanggal 24 Juli 2023
 - c. Guru wali kelas pada tanggal 27 Juli 2023
 - d. Pembina ekstrakurikuler pramuka pada tanggal 27 Juli 2023
 - e. Ketua dewan ambalan penegak bantara dan anggota ekstrakurikuler pramuka pada tanggal 28 Juli 2023
 - f. ketua OSIS dan beberapa siswa pada tanggal 31 Juli 2023
3. Dokumentasi

Menurut Creswell, peneliti mengumpulkan dokumen kualitatif selama proses penelitian. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik misalnya, koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail.¹⁵ Menurut Hamidi metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.¹⁶

Dalam penelitian ini dokumen yang diambil antara lain dokumen profil sekolah, dokumen kurikulum, data guru, data siswa, dokumen tata tertib, data jenis pelanggaran tata tertib dan tindak lanjutnya, dokumen ekstrakurikuler pramuka, foto dan video penerapan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

¹⁵ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

¹⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 72.

G. UJI KEABSAHAN DATA

Teknik uji keabsahan data digunakan sebagai pengujian hasil dari data penelitian agar valid dan objektif untuk mendukung hasil penelitian yang berkualitas sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Teknik yang digunakan sesuai uraian diatas yaitu teknik triangulasi, menurut Sugiyono teknik ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Adapun jenis teknik triangulasi data yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: triangulasi sumber (orang, waktu, tempat, dll), triangulasi metode (dokumen, wawancara, dan observasi), triangulasi data (rekaman audio/video, teks kualitatif), triangulasi peneliti (investigator A, investigator B, dll).¹⁸

Penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Adapun triangulasi sumber dengan cara membandingkan dari hasil data wawancara dengan pengamatan di lapangan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Selanjutnya triangulasi metode dilakukan dengan cara pengecekan terhadap metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan ketelitian dalam melakukan analisis. Menurut Sugiyono teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun dengan cara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat simpulan sehingga mudah dipahami.¹⁹ Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urain dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁰

Langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2. Data Display (penyajian data)

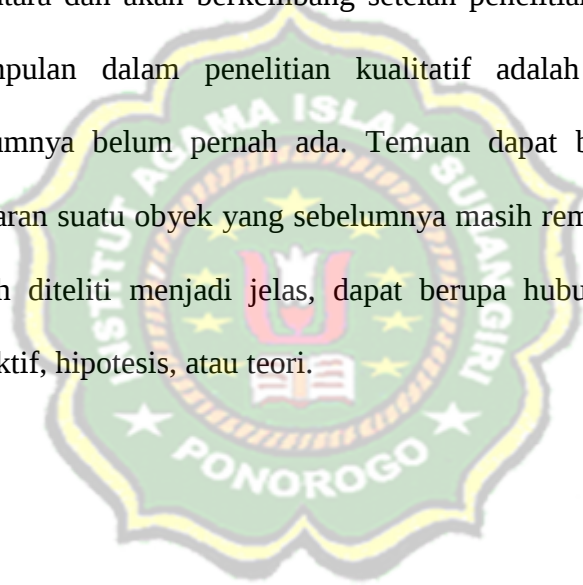
Setelah data di kondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (verification)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

²¹ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2019), 31–33.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis, atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dikemukakan deskripsi dari hasil penelitian berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, pembina ekstrakurikuler pramuka, ketua OSIS dan MPK, ketua dewan ambalan dan beberapa siswa, yang selanjutnya didukung dengan observasi dan dokumentasi tentang Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib dan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan. Jadi, dengan melalui penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka bagaimana agar disiplin pada siswa dapat terbentuk.

A. LOKASI PENELITIAN

Berikut ini dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan pembentukan disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan.

1. Sejarah singkat SMAN 1 Nawangan

SMA Negeri 1 Nawangan merupakan sekolah menengah atas pertama yang didirikan di kecamatan Nawangan tepatnya pada 14 Maret 1988, sehingga sampai dengan tahun 2023 ini SMA Negeri 1 Nawangan telah genap berusia 35 tahun.

Berdirinya SMA Negeri 1 Nawangan dilatarbelakangi akan pentingnya arti pendidikan dan semakin mendesaknya kebutuhan akan sekolah menengah atas pada waktu itu maka para tokoh masyarakat Nawangan yang tergabung dalam sebuah panitia menghasilkan

kesepakatan untuk mendirikan sebuah SMA yang pada waktu itu diberi nama “SLTA Negeri 1 Nawangan”.

Pada tahun 1989 memperoleh status negeri dengan kepala sekolah pertama bapak Drs. Soedjono (guru SMA Negeri 1 Pacitan). Dengan status negeri, setiapak demi setiapak SMA Negeri 1 Nawangan mengadakan pembenahan diri sehingga pada tahun 1991 SMA Negeri 1 Nawangan telah berhasil meluluskan angkatan I, tercatat sampai dengan Tahun 2023 ini SMA Negeri 1 Nawangan telah meluluskan kurang lebih 32 angkatan.

2. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan
- b. Tahun Berdiri : 1988
- c. Status : Negeri
- d. Akreditasi : A (Nilai 94)
- e. Kepala Sekolah : Sri Susanti, S,Pd
- f. Kurikulum : 2013 dan Kurikulum Merdeka
- g. Alamat : Jalan raya Pakisbaru, Desa
Ngromo, Kecamatan Nawangan
Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa
Timur 63584
- h. Status Gedung dan Tanah : Milik Pemerintah Prov. Jatim
- i. Luas Tanah: : 9471 m²
- j. Tenaga Pendidik : 26 orang

- k. Tenaga Kependidikan : 10 orang
- l. Jumlah Siswa : 327 siswa

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Nawangan

Bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan hidup.

Indikator Visi SMA Negeri 1 Nawangan

- 1) Memiliki nilai-nilai keimanan dan berakhlak mulia.
- 2) Berprestasi pada kompetisi akademis dan non akademis.
- 3) Memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap dalam berkompetisi di era global.
- 4) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk seluruh warga sekolah.
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah.

b. Misi SMA Negeri 1 Nawangan

- 1) Menciptakan suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah bagi seluruh warga SMA Negeri 1 Nawangan.
- 2) Mewujudkan budaya tatakrama dan sopan santun di lingkungan sekolah.
- 3) Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan.

- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran seluruh warga sekolah.
 - 5) Melaksanakan program lingkungan hidup dan meningkatkan wawasan, serta kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan asri.
4. Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Nawangan
- a. Terciptanya suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah.
 - b. Terwujudnya kerukunan dan kekeluargaan antar warga sekolah serta budaya tata krama di lingkungan sekolah.
 - c. Terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan.
 - d. Terpenuhinya Standar Kesiapan Sekolah dan Dukungan Eksternal.
 - e. Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing.
 - f. Mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
 - g. Meningkatnya prestasi pembelajaran siswa baik akademis maupun non akademis.
 - h. Bertambahnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.
 - i. Terwujudnya output dan outcome yang cerdas, kompetitif, berbudi pekerti luhur, berkualitas , dan peduli lingkungan hidup.
 - j. Melaksanakan program menuju Sekolah Ramah Anak.

B. PENERAPAN TATA TERTIB DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN

1. Perumusan Tata Tertib

Tata tertib sekolah dapat diterapkan dengan baik dan berhasil bilamana dilaksanakan oleh seluruh elemen disekolah dan mendapat dukungan dari orang tua atau wali siswa. Oleh sebab itu tata tertib yang ada di SMA Negeri 1 Nawangan, dalam perumusannya dibuat dengan melibatkan siswa melalui OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK), guru, tenaga kependidikan, dan orang tua atau wali siswa melalui pengurus Komite Sekolah. Rumusan atau rancangan tata tertib yang ada di sekolah merupakan hasil usulan dan musyawarah dari siswa melalui OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK), guru, tenaga kependidikan, dan orang tua atau wali siswa melalui pengurus Komite Sekolah.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut :

SMAN 1 Nawangan dalam menyusun tata tertib siswa bukan hanya dari guru, tetapi tata tertib siswa itu dibentuk bersama dengan siswa melalui OSIS dan MPK. Selain itu juga melibatkan orang tua siswa yang diwakili oleh Komite Sekolah. Sehingga perumusannya dapat mewadahi aspirasi semua pihak. (W/HAP-WAKASIS/27-7-'23)

Hal senada juga disampaikan oleh guru BK bahwa :

Sejak bertahun-tahun dalam merumuskan tata tertib maupun merevisi tata tertib selalu melibatkan guru, siswa, dan wali murid. Ini dilakukan agar jika nanti diterapkan, tidak ada komplain dari siswa maupun wali murid. (W/DP-BK/24 -7-'23)

Dan diperkuat oleh ketua OSIS yang juga menyampaikan bahwa :

Kami Pengurus OSIS dan MPK mewakili siswa terlibat dan berperan aktif dalam penyusunan tata tertib siswa di sekolah. Dengan kami dilibatkan, kami bisa memberikan masukan apa saja yang dibutuhkan dalam rangka mendisiplinkan siswa di SMAN 1 Nawangan. Sebab kami banyak mengetahui latar belakang teman-teman kami sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun aturan-aturan di tata tertib siswa. (W/VRW-OSIS/31 -7-'23)

2. Sosialisasi Tata Tertib

Keberhasilan sebuah program tidak terlepas dari apakah program tersebut tersosialisasikan dengan baik atau tidak. Karena itu, SMAN 1 Nawangan juga melakukan hal yang sama. Setelah tata tertib dirumuskan dan disepakati selanjutnya disosialisasikan kepada semua elemen sekolah oleh Wakasek Kesiswaan. Sosialisasi diawali kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada saat rapat dinas. Kemudian dilanjutkan sosialisasi kepada seluruh siswa pada saat upacara bendera hari Senin oleh pembina upacara, di dalam ruang kelas oleh wali kelas masing-masing, dan oleh ketua OSIS dan MPK pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Dan juga disosialisasikan kepada seluruh wali siswa oleh Wakasek Kesiswaan pada saat rapat komite sekolah.

Dengan disosialisasikan ke seluruh elemen sekolah, diharapkan dalam penerapan tata tertib untuk membentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Nawangan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Seperti yang disampaikan oleh Wakasek Kesiswaan berikut :

Kami mensosialisasikan tata tertib siswa kepada semua elemen sekolah, apakah itu pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan juga orang tua wali siswa. Dalam sosialisasi kami dibantu oleh wali kelas juga OSIS dan MPK. Kami berharap dengan

disosialisasikan, ketika diterapkan mendapatkan dukungan dari semua pihak. (W/HAP-WAKASIS/27-7-'23)

Salah satu wali kelas juga menyampaikan bahwa :

Betul, kami wali kelas menyampaikan sosialisasi tata tertib siswa saat awal semester ini dan juga pada saat tertentu kami dengan siswa berkumpul membicarakan hal-hal berkaitan dengan perkembangan siswa dan administrasi sekolah. (W/RH-WK/27-7-'23)

Ketua MPK dalam wawancara menyampaikan :

Setelah kami menerima sosialisasi tentang tata tertib siswa dari Wakasek Kesiswaan selanjutnya kami ditugaskan mensosialisasikan kepada pengurus ekstrakurikuler, yang selanjutnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler mereka mensosialisasikan kepada seluruh anggotanya masing-masing. (W/ATA-MPK/31-7-'23)

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa :

Kami mendapatkan sosialisasi beberapa kali, saat upacara bendera oleh Wakasek Kesiswaan, oleh wali kelas selain disampaikan secara lisan juga diberikan print outnya, dan juga oleh ketua Ekstrakurikuler. (W/AM-SISWA/31-7-'23)

3. Penerapan Tata Tertib

Setelah disusun dan tersampaikan kepada semua elemen sekolah selanjutnya tata tertib siswa mulai diterapkan dalam rangka membentuk disiplin siswa. Sebagaimana disampaikan latar belakang penelitian ini terjadi ketidakdisiplinan siswa akibat dari PJJ atau pembelajaran daring. Mereka loss learning sehingga berdampak pula pada kedisiplinan mereka ketika kembali pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak disiplin baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran di lingkungan sekolah.

Untuk itu maka SMAN 1 Nawangan menerapkan tata tertib siswa sebagai salah satu strategi mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolah. Wakasek Kesiswaan menyampaikan penerapannya diawali dengan dibentuk tim kedisiplinan sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Tim kedisiplinan SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Sri Susanti, S. Pd.	Penanggungjawab	
2.	Henik Adi P., S. Pd.	Ketua	
3.	Dian Purwanti, S.Pd.	Sekretaris	
4.	Wiwik Setyawati, S.Pd.	Bendahara	
5.	Aan Yudhistira, S.Pd.	Anggota Bantuan Layanan	
6.	Wiwik Winarni, S.Pd.	Anggota Bantuan Layanan	
7.	Gagas Widianoro	Anggota	
7.	Erni Mariani, S.Pd	Koordinator Kelas X.1	
8.	Ris Hartanto, S.Pd.Si	Koordinator Kelas X.2	
9.	Hariyanto, S.Pd	Koordinator Kelas X.3	
10.	Muh. Hajul Muluk, SE	Koordinator Kelas X.4	
11.	Wiwik Setyawati,S.Pd	Koordinator Kelas XI.1	
12.	Rusminah S.Pd	Koordinator Kelas XI.2	
13.	Riska Putri C., S.Pd	Koordinator Kelas XI.3	
14.	Sugeng H. W., S.Pd	Koordinator Kelas XI.4	
15.	Edy Susanto,S.Pd	Koordinator Kls XII MIPA 1	

16.	Naniek M.,S.Pd	Koordinator Kls XII MIPA 2	
17.	Dwi Hayati, S.Pd	Koordinator Kelas XII IPS 1	
18.	Nunuk Sri R., S.Pd	Koordinator Kelas XII IPS 2	

Setelah terbentuk tim ketertiban, maka tim inilah yang setiap hari menerapkan tata tertib siswa di sekolah mulai dari siswa datang sampai siswa pulang. Tentunya dibantu oleh semua elemen sekolah termasuk siswa sendiri melalui OSIS dan MPK sebagai pionir penerapan tata tertib siswa dan juga orang tua atau wali siswa melalui media grup WhatsApp dapat selalu berkomunikasi dengan tim kedisiplinan.

Berdasar hasil observasi penulis penerapan tata tertib siswa di SMAN 1 Nawangan didiskripsikan sebagai berikut :

Siswa datang 15 menit sebelum bel masuk jam 07.00 wib. disambut oleh tim ketertiban dengan membiasakan 3S (senyum, salam dan sapa). Tim ketertiban sekaligus mengecek seragam dan kelengkapan atribut siswa dan siswa yang membawa kendaraan bermotor juga di cek kelengkapan kendaraannya.

Siswa yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku yaitu pelanggaran pertama diberikan teguran, pelanggaran kedua diberikan sanksi membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi, pelanggaran ketiga diberikan sanksi seperti pelanggaran kedua ditambah dengan membersihkan lingkungan sekolah sesuai yang ditunjukkan tim ketertiban.

Selanjutnya siswa yang membawa kendaraan diarahkan ke tempat parkir siswa dengan ditata rapi. Gerbang sekolah akan ditutup pada jam 07.15 wib. Jika masih ada siswa yang terlambat maka akan ditangani oleh tim ketertiban sampai diijinkan masuk ke kelasnya. Tentunya sebelum diijinkan masuk ke kelas diberikan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Jam 7.00 wib. pembelajaran dimulai. Diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dipandu oleh operator sound system. Ini merupakan program sekolah yakni Gerakan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya (Gerbangraya). Semua siswa, pendidik dan tenaga kependidikan baik yang di dalam kelas maupun yang berada di lingkungan sekolah, menghentikan aktivitas berdiri sikap sempurna bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan literasi pra pembelajaran dengan membaca Al Quran selama 10 menit dipandu oleh petugas. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan dimasing-masing kelas oleh guru mata pelajaran. Selama pembelajaran siswa wajib mengikuti dengan sungguh-sungguh, mengerjakan semua tugas dan evaluasi pembelajaran, menghormati guru, dan tidak boleh meninggalkan kelas tanpa ijin dari guru.

Pembelajaran berlangsung dari jam 7.00 wib sampai jam 15.00 wib. dengan istirahat dua kali pada jam 9.50-10.20 wib. istirahat pertama

dan jam 11.40-12.20 wib. istirahat kedua. Selama istirahat siswa dilarang berada di dalam kelas. Istirahat kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Semua pendidik, tenaga kependidikan dan siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah kecuali bagi perempuan yang sedang berhalangan untuk melaksanakan sholat. Setelah sholat berjamaah pembelajaran dilanjutkan kembali sampai bel pulang.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ada sebelas ekstrakurikuler di SMAN 1 Nawangan. Satu ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka dan sepuluh ekstrakurikuler pilihan yaitu Karya Ilmiah Remaja(KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Jurnalistik, Tata Boga, Pecinta Alam (PALA), Seni, Olah Raga, Remaja Islam Masjid (RISMA), Paskibra dan Tata Rias. Untuk ekstrakurikuler pilihan siswa diperbolehkan memilih minimal satu ekstrakurikuler dan maksimal 3 ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hari Senin sampai Kamis mulai jam 15.00-16.30 wib., hari Jum'at mulai jam 13.30-15.30 dan hari Sabtu mulai jam 08.00-12.00 wib., dibimbing oleh pembina dan pelatih yang ditunjuk oleh sekolah.

Bagi siswa yang tidak terjadwal ekstrakurikuler sesuai harinya diwajibkan segera kembali ke rumah masing, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setelah selesai kegiatan juga diwajibkan segera kembali ke rumah masing-masing, dilarang tinggal dan berkeliaran di lingkungan sekolah. Setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional dilaksanakan upacara bendera dengan petugas bergiliran per kelas.

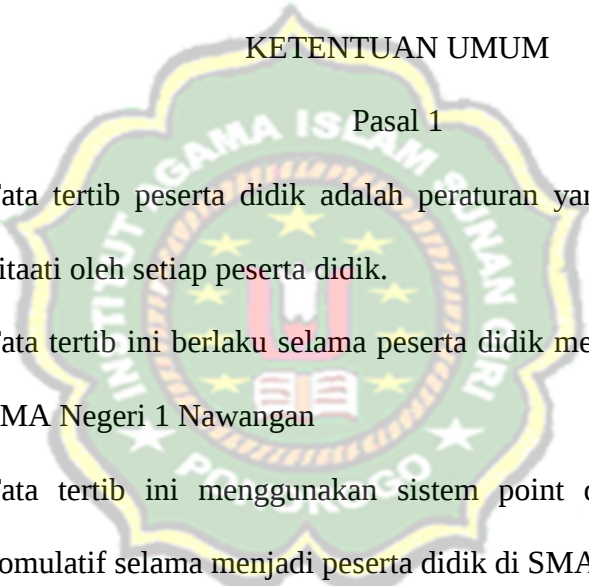
Berikut adalah panduan tata tertib siswa di SMAN 1 Nawangan :

**PANDUAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 NAWANGAN
TAHUN AJARAN 2023 - 2024**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

- 
- a. Tata tertib peserta didik adalah peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap peserta didik.
 - b. Tata tertib ini berlaku selama peserta didik menjadi peserta didik di SMA Negeri 1 Nawangan
 - c. Tata tertib ini menggunakan sistem point dengan penghitungan kumulatif selama menjadi peserta didik di SMA Negeri 1 Nawangan.
 - d. Penegak tata tertib adalah kepala sekolah, tim tata tertib, guru, dan karyawan SMA Negeri 1 Nawangan.
 - e. Ruang pengendali adalah tempat pemantauan, pencatatan prestasi maupun pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
 - f. Kewajiban penegak tata tertib adalah memonitor, mengendalikan, dan menegakkan ketertiban peserta didik sesuai dengan tata tertib yang ada
 - g. Petugas ruang kendali adalah petugas yang mencatat, mendistribusikan, dan menginformasikan tata tertib kepada peserta didik dan penegak tata tertib.

BAB II

DASAR, RUANG LINGKUP, TUJUAN

Pasal 2

Dasar

- 
- a. Undang-undang No.23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b. Inpres No. 14 tahun 1981 tanggal 1 Desember 1981 tentang Penyelenggaraan Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 041 / u / 1984 tanggal 18 Oktober 1984 tentang Pembinaan Kepesertadidikan.
 - d. Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah dengan Buku Pedoman Pembinaan Kepesertadidikan Tingkat SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018.
 - e. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Nawangan.

Pasal 3

Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang diatur dalam Pedoman Tata Tertib ini meliputi :

- a. Kegiatan Akademik
- b. Kegiatan Non akademik
- c. MPLS, Pengabdian Sosial, Semutlis, Literasi Sekolah
- d. Pakaian Sekolah , Atribut, dan Kartu Pelajar
- e. Bentuk-Bentuk Larangan

- f. Pelanggaran, Sanksi, dan Penghargaan
- g. Mekanisme Pembinaan Peserta didik
- h. Pedoman Penilaian
- i. Mekanisme Penandatanganan Tata Tertib Sekolah

Pasal 4

Tujuan

- a. Menciptakan suasana kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Nawangan.
- b. Mendidik peserta didik memiliki Imtaq , budi pekerti luhur, keterampilan, kecerdasan: intelektual, emosional, dan spiritual.
- c. Meningkatkan pembinaan peserta didik dalam rangka menunjang wawasan Wiyata Mandala dan ketahanan sekolah.
- d. Membentuk peserta didik yang disiplin dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

BAB III

KEGIATAN AKADEMIK

Pasal 5

Kegiatan Belajar – Mengajar

- a. Kegiatan pembelajaran adalah waktu proses interaksi peserta didik dan guru di sekolah.
- b. Peserta didik masuk sekolah lima hari dalam seminggu yaitu hari Senin s.d Jum'at.
- c. Pengaturan waktu kegiatan pembelajaran meliputi :

- 1) Kegiatan belajar mengajar kelas X, XI, XII dimulai pukul 07.00 WIB
 - 2) Peserta didik yang datang terlambat wajib mengambil surat izin masuk kelas dari petugas jaga/piket.
 - 3) Bagi peserta didik muslim mengikuti kegiatan literasi baca AlQuran.
 - 4) Peserta didik yang karena sesuatu hal terpaksa pulang sebelum pelajaran berakhir, harus seizin guru BK/guru piket yang diberi kewenangan sekolah.
 - 5) Peserta didik yang meninggalkan pelajaran karena izin yang sudah direncanakan surat permohonan harus berasal dari orang tua / wali / instansi.
 - 6) Masing – masing jam pelajaran terdiri atas 45 menit. Dalam hal ini apabila ada perubahan kegiatan pembelajaran diatur sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.
 - 7) Waktu istirahat pembelajaran meliputi :
Istirahat I pada pukul 09.50 WIB,
Istirahat II pada pukul 11.40 WIB
- d. Kegiatan di dalam dan di luar kelas:
- 1) Peserta didik harus mengikuti pelajaran dengan tertib, tenang, dan bersikap hormat kepada guru
 - 2) Peserta didik yang meninggalkan kelas sementara harus seizin guru kelas dan petugas piket.

- 3) Ketua kelas bertanggung jawab atas ketertiban pengisian buku kemajuan kelas dan presensi kelas.
- 4) Semua peserta didik wajib memelihara lingkungan kelas sehingga tercipta kenyamanan termasuk menjaga sekolah dari kerusakan dan corat- coret.
- 5) Semua peserta didik harus menunjukkan sikap sopan santun kepada semua komponen warga sekolah sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang hangat.
- 6) Semua peserta didik harus dapat mewujudkan perilaku sebagai peserta didik yang berwawasan kebangsaan.

Pasal 6

Kebijakan Kurikulum

- a. Peserta didik wajib mengikuti Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun yang dilakukan oleh sekolah. Apabila dengan sengaja tidak mengikuti salah satu kegiatan tersebut tanpa keterangan yang jelas akan dikenai sanksi.
- b. Pendalaman Materi meliputi :
 - 1) Peserta didik kelas X, XI, XII wajib mengikuti Pendalaman materi yang dilaksanakan dengan jadwal yang diatur oleh sekolah.
 - 2) Peserta didik yang terlambat lebih dari 30 menit tidak diperbolehkan masuk ke ruang kelas.

- 3) Peserta didik yang tidak mengikuti pendalaman materi selama 3 kali tanpa keterangan yang akurat akan dikenai sanksi.

c. Praktikum

- 1) Peserta didik wajib mengikuti praktikum sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
- 2) Peserta didik wajib menaati tata tertib laboratorium. Apabila melanggar minimal 3 (tiga) point peraturan laboratorium akan mendapat sanksi sesuai ketentuan.

BAB IV

KEGIATAN NON-AKADEMIK

Pasal 7

Ekstrakurikuler

- a. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah .
- b. Peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler dengan ketentuan ekstrakurikuler wajib untuk kelas X adalah Pramuka dan ekstrakurikuler pilihan sebanyak-banyaknya 2 pilihan.

Pasal 8

Upacara Bendera

- a. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas X, XI, dan XII.

- b. Peserta didik wajib mengenakan seragam lengkap sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Peserta didik wajib menaati tata tertib upacara.
- d. Peserta didik yang melanggar ketentuan akan mendapat sanksi sesuai aturan.

Pasal 9

Organisasi Peserta Didik

- a. Perwakilan Kelas merupakan organisasi yang membentuk kepengurusan OSIS dan terdiri atas wakil-wakil kelas yang menampung asasi peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan.
- b. OSIS SMA Negeri 1 Nawangan disebut OSIS SMANSANA.
 - 1) Setiap peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan adalah anggota OSIS SMASANA, yang masa keanggotaannya berlaku selama peserta didik tersebut masih menjadi peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan.
 - 2) Setiap peserta didik wajib mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan –kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.
 - 3) Pergantian pengurus OSIS dilaksanakan setiap 1 tahun sekali melalui pemilihan langsung oleh warga SMA Negeri 1 Nawangan.

Pasal 10

Perizinan

a. Perizinan Akademik

- 1) Peserta didik yang tidak masuk sekolah karena suatu hal (sakit, izin) wajib mengirim surat izin dari orang tua atau wali atau surat keterangan dari dokter.
- 2) Peserta didik yang dengan terpaksa karena suatu hal yang mendesak melakukan izin lewat telepon/Wa grup hanya berlaku satu hari KBM. Sesudahnya harus memberi surat izin dari orang tua / wali / dokter.
- 3) Peserta didik yang melakukan kegiatan dan melibatkan pihak luar sekolah harus meminta izin sekolah.
- 4) Peserta didik yang mengurus administrasi sekolah pada jam pembelajaran tidak efektif harus mengenakan seragam sekolah dan bersepatu.

b. Perizinan Non-Akademik

- 1) Peminjaman fasilitas sekolah harus seizin Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana dengan mengisi formulir yang tersedia di ruang Tata Usaha.
- 2) Penggunaan gedung sekolah harus seizin Kepala Sekolah dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan tertulis serta wajib menjaga kebersihan.

- 3) Apabila fasilitas yang dipinjam hilang / rusak maka yang bersangkutan harus mengganti secara penuh / utuh.
- 4) Apabila pada saat menggunakan fasilitas gedung atau ruang terjadi kerusakan maka yang bertanggung jawab harus mengganti kerusakan.

Pasal 11

Kebersihan Kelas

- a. Setiap kelas membentuk tim piket kelas secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan kelas.
- b. Tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas, meliputi ; buku kemajuan kelas, presensi, dan perlengkapan lain yang ada di kelas.
- c. Peserta didik wajib menjaga kebersihan dan keindahan kelas, taman, maupun lingkungan sekitarnya.
- d. Peserta didik membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
- e. Menjaga kebersihan fasilitas sekolah.

Pasal 12

Rambut,Kuku, Make Up, dan Aksesoris

- a. Peserta didik Putra
 - 1) Rambut dan kuku tidak dicat.
 - 2) Rambut dipotong pendek, rapi, tidak menyentuh alis mata dan telinga sehingga dahi, mata , telinga kelihatan.

- 3) Rambut harus disisir dan tidak dikucir.
 - 4) Tidak memakai kalung, gelang, anting-anting atau aksesoris lain kecuali jam tangan.
- b. Peserta didik Putri
- 1) Rambut disisir rapi dan tidak dicat, serta kuku tidak boleh dicat (kutek).
 - 2) Tidak memakai make up dan perhiasan yang berlebihan.
 - 3) Peserta didik mengenakan jilbab warna polos bahan bukan dari kaos sesuai aturan, ujungnya dipanjangkan (tidak diikat pada leher) dan rambut tidak kelihatan.

Pasal 13

Pergaulan dan Etika

- a. Mengucapkan salam dan tersenyum jika bertemu guru, karyawan, dan teman diikuti dengan berjabat tangan.
- b. Menjaga nilai-nilai kesopanan.
- c. Menjaga nama baik diri – sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan di manapun berada.
- d. Menerapkan imtaq, etika beragama di lingkungan sekolah maupun di tempat ibadah.
- e. Menerapkan penalaran, keterampilan, dan inovatif.

BAB V

MPLS, PENGABDIAN SOSIAL, DAN SEMUTLIS

Pasal 14

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

- a. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang merupakan serangkaian kegiatan sekolah pada permulaan tahun ajaran baru dalam rangka membantu peserta didik baru mengenal dan beradaptasi dengan warga sekolah dan lingkungan sekolah serta mengetahui tanggung jawabnya sebagai bagian dari warga sekolah .
- b. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilaksanakan dengan prinsip mudah, murah, menyenangkan, mengandung unsur pendidikan , berkarakter positif, aman, dan ada kegiatan pemeliharaan lingkungan.
- c. Kegiatan pemeliharaan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi kebersihan lingkungan, penanaman dan pemeliharaan (pohon atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan).
- d. Dalam pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilarang adanya perploncoan dalam bentuk kekerasan fisik atau kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan berkarakter positif.
- e. Materi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) disusun sesuai prinsip dan tujuan sekolah yang sesuai dengan tuntutan , kondisi , dan lingkungan sekolah.

- f. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) diselenggarakan paling lama 3 (tiga) hari.
- g. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Peserta didik yang tidak mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) karena sesuatu hal harus melalui prosedur yang berlaku dan pada hari lain diberikan tugas sesuai materi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang telah diberikan.

Pasal 15

Pengabdian Sosial

- a. Pengabdian Sosial adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka menumbuhkan kembangkan kompetensi sosial, ranah afektif, dan psikomotorik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada proses pembelajaran.
- b. Pengabdian Sosial dilaksanakan oleh peserta didik dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar lingkungan sekolah seperti kegiatan keagamaan, Pramuka, bakti masyarakat, kepedulian sosial, dan atau kegiatan yang terintegrasi dengan mata pelajaran.
- c. Pengabdian Sosial sebagaimana pada ayat (1) dilaksanakan peserta didik sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikannya minimal satu kali selama belajar di SMAN 1 Nawangan.

- d. Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok.
- e. Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (4) dilaksanakan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan kemampuan sekolah atau peserta didik serta masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.
- f. Pengaturan lebih lanjut mengenai mekanisme Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur secara khusus oleh sekolah.
- g. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (1).

Pasal 16

Semutlis

- a. Semutlis adalah sepuluh menit untuk lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan.
- b. Semutlis dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan kepedulian dan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang kondusif dan dilaksanakan dalam bentuk pengembangan budaya bersih, sehat, indah, tertib, aman, disiplin, dan kekeluargaan.
- c. Semutlis dapat dilaksanakan sebelum proses pembelajaran, sesudah pembelajaran dan atau disesuaikan situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
- d. Peserta didik wajib melaksanakan semutlis sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah (dibuatkan edaran khusus Semutlis).

Pasal 17

Literasi Sekolah

- a. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Literasi yang dilaksanakan: Menyimak bacaan Al-Qur'an. Dalam hal ini peserta didik membawa AlQuran dari rumah masing-masing.

BAB VI

PAKAIAN SEKOLAH, ATRIBUT, DAN KARTU PELAJAR

Pasal 18

Pakaian Sekolah

- a. Pakaian sekolah adalah pakaian yang dikenakan oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi :
 - 1) Pakaian Seragam Sekolah
 - 2) Pakaian Upacara Bendera
 - 3) Pakaian Batik
 - 4) Pakaian Seragam Pramuka

- 5) Pakaian Olahraga
- 6) Pakaian Khusus Sekolah
- b. Pakaian Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi norma kesusilaan, kesopanan , dan kesederhanaan.
- c. Pengenaaan Pakaian Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam rangka menumbuhkan rasa kebersamaan, tenggang rasa, persatuan dan nasionalisme serta cinta terhadap budaya daerah.
- d. Pakaian sekolah harus dilengkapi : topi, dasi, atribut, ikat pinggang, kaos kaki , dan sepatu.
- e. Atribut adalah tanda kelengkapan yang berupa badge dan tanda lokasi.

Pasal 19

Model Pakaian Sekolah dan Atribut

- a. Pakaian untuk peserta didik putri (rok) panjang tidak melebihi panjang kaki dan tidak berbentuk Rempel.
- b. Pakaian untuk peserta didik putra (celana panjang) ukuran standar berpipa, panjangnya sampai dengan menutup mata kaki.
- c. Pakaian kemeja lengan panjangnya.
- d. Kerudung untuk muslimah berwarna putih polos bahan bukan dari kaos.
- e. Desain topi pet adalah warna topi abu-abu, berlogo Depdiknas (Tut Wuri Handayani dengan huruf warna kuning).
- f. Ikat pinggang berwarna hitam.

- g. Sepatu tertutup berwarna hitam, digunakan hari Senin, Selasa dan Jumat. Kaos kaki putih dengan panjang setengah betis digunakan hari Senin dan Selasa, kaos kaki hitam digunakan hari Jumat.
- h. Badge merah putih dikenakan di dada sebelah kiri , di atas saku dengan ukuran 3 x 2 cm (dijahit).
- i. Badge OSIS dikenakan pada saku blus atau kemeja.
- j. Tanda lokasi bertuliskan "SMAN 1 NAWANGAN" dikenakan pada lengan blus / kemeja kanan, dekat jahitan bahu, tulisan hitam , dan bahan dari kain.

Pasal 20

Pakaian Seragam Sekolah

- a. Pakaian Seragam Sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) huruf a adalah pakaian yang dikenakan oleh peserta didik yang diseragamkan jenis, rancangan, dan warnanya.
- b. Pakaian Seragam Sekolah untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikenakan pada hari Senin sampai dengan hari Jumat dengan ketentuan :
 - 1) Abu-abu putih semua peserta didik dikenakan pada hari Senin dan Selasa.
 - 2) Ungu hari Rabu kelas XII, Rabu dan Kamis kelas X dan XI.
 - 3) Batik hari Kamis kelas XII.

Pasal 21

Pakaian Upacara Bendera

Pakaian Upacara Bendera sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) huruf b adalah Pakaian Seragam Sekolah yang dilengkapi topi pet yang dikenakan peserta didik pada saat upacara bendera dengan ketentuan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas topi pet dan dasi berwarna abu-abu, berlogo Tut Wuri Handayani.

Pasal 22

Pakaian Batik

- a. Peserta didik putri mengenakan pakaian batik memakai rok panjang berwarna abu-abu dengan dengan jilbab warna putih.
- b. Peserta didik putra mengenakan pakaian batik dengan celana panjang abu-abu.
- c. Berlaku hanya untuk kelas XII.

Pasal 23

Pakaian Pramuka

- a. Peserta didik putri mengenakan pakaian pramuka lengkap dan jilbab coklat sesuai warna bawahan.
- b. Peserta didik putra mengenakan pramuka lengkap.
- c. Pakaian sesuai ketentuan sesuai jenis Pakaian Pramuka secara nasional.

Pasal 24

Pakaian Olahraga

Pakaian Olahraga sebagaimana yang dimaksud Pasal 19 ayat (1) huruf e adalah pakaian yang dikenakan peserta didik saat mengikuti pelajaran Olahraga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 25

Pakaian Khusus Sekolah

Pakaian Khusus Sekolah adalah pakaian yang merupakan ciri khas SMA Negeri 1 Nawangan.

- a. Peserta didik putri memakai seragam dan jilbab warna ungu sesuai ketentuan sekolah.
- b. Peserta didik putra memakai seragam baju lengan panjang dan celana panjang pipi.

BAB VII

BENTUK –BENTUK LARANGAN

Pasal 26

- a. Peserta didik dilarang merokok di lingkungan sekolah.
- b. Peserta didik dilarang corat-corek pada dinding, meja, dan di tempat-tempat yang tidak semestinya.
- c. Peserta didik dilarang membawa, menyebarluaskan, menggandakan, memiliki, menggunakan : Senjata tajam, minuman keras, narkoba, gambar yang mengandung unsur pornografi dan lain-lain yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan

bertentangan dengan sekolah.

- d. Peserta didik dilarang berkelahi, membuat keributan dan kekacauan, serta memancing timbulnya hal-hal tersebut.
- e. Peserta didik dilarang mengikuti kelompok-kelompok atau organisasi yang dapat merugikan diri-sendiri, orang tua, orang lain, sekolah maupun masyarakat.
- f. Peserta didik dilarang membawa teman dan atau menerima tamu dari luar tanpa izin guru jaga.
- g. Peserta didik dilarang meninggalkan kelas walaupun jam pelajaran kosong . Dalam hal ini ketua kelas wajib menghubungi guru jaga.
- h. Peserta didik dilarang menyontek dalam bentuk apapun pada saat Penilaian atau ujian.
- i. Peserta didik dilarang memarkir sepeda motor di luar lingkungan sekolah pada jam efektif dan atau menggunakan sepeda motor berknalpot tidak standar.
- j. Peserta didik dilarang mengendarai kendaraan roda 4 (empat) untuk transportasi menuju dan pulang sekolah.
- k. Peserta didik dilarang mengendarai sepeda motor di halaman kelas .
- l. Peserta didik dilarang keras melakukan tindak kriminal dan tindakan melanggar norma kesusilaan.
- m. Peserta didik dilarang keras melakukan tindak menyebarkan fitnah / berita bohong melalui media sosial.

BAB VIII

PELANGGARAN, SANKSI, DAN PENGHARGAAN

Pasal 27

Pelanggaran

- a. Pelanggaran Peserta didik adalah perbuatan atau tingkah laku peserta didik yang menyalahi tata tertib yang berlaku di SMAN 1 Nawangan.
- b. Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah mendapatkan sanksi sesuai bobot pelanggaran.
- c. Peserta didik yang telah mencapai point lebih dari 75 akan dikonferensikasuskan yang akan dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, BK, dan orang tua murid.
- d. Sifat pelanggaran diklasifikasikan :
 - 1) Ringan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah melekat pada pribadi peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran atau orang lain, tetapi perbuatan tersebut tidak sedap dipandang mata dan melanggar norma kesopanan.
 - 2) Sedang yaitu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik mengganggu pelajaran atau orang lain, melanggar norma kesopanan dan kesusilaan.
 - 3) Berat yaitu perbuatan yang dilakukan peserta didik mengganggu pelajaran dan orang lain, mengancam keselamatan diri atau orang lain, perbuatan tindak kriminal.

Pasal 28

Sanksi

- a. Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah .
- b. Macam-macam sanksi :
 - 1) Peringatan lisan dan tertulis.
 - 2) Pembinaan wali kelas, Guru BK, Waka Kesiswaan.
 - 3) Pernyataan tertulis bermaterai.
 - 4) Skorsing.
 - 5) Dilaporkan / diserahkan pada pihak yang berwajib.
 - 6) Sekolah memfasilitasi peserta didik dan orangtua untuk melakukan pembinaan secara mandiri.
- c. Ketentuan pemberian sanksi
 - 1) pelanggaran ringan , poin yang dikenakan antara 1 s.d. 30 untuk tiap-tiap item pelanggaran.
 - 2) Pelanggaran sedang, poin yang dikenakan antara 31 s.d. 70 untuk tiap-tiap item pelanggaran.
 - 3) Pelanggaran berat, poin yang dikenakan antara 71 ke atas untuk tiap-tiap item pelanggaran.
- d. Peserta didik yang melakukan tindak kriminal yang kasusnya sudah di proses secara hukum dan sudah berstatus tersangka difasilitasi bersama orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Pasal 29

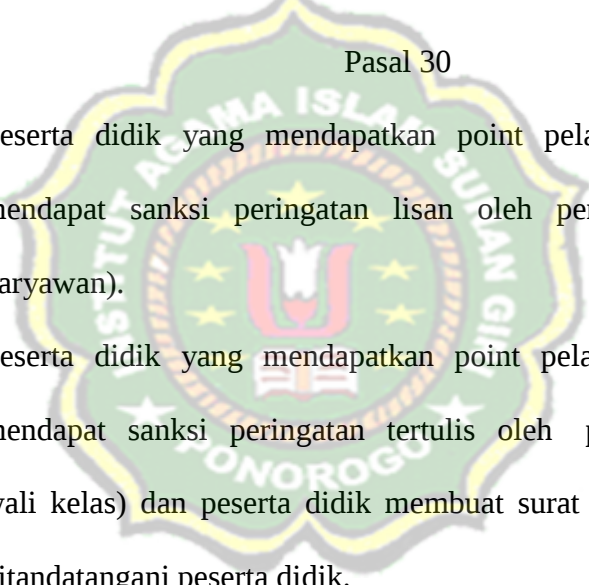
Penghargaan

Besarnya penghargaan disesuaikan dengan kemampuan sekolah.

BAB IX

MEKANISME PEMBINAAN PESERTA DIDIK

Pasal 30

- 
- a. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 1 s.d 10 mendapat sanksi peringatan lisan oleh penegak tatib (guru / karyawan).
 - b. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 11 s.d 20 mendapat sanksi peringatan tertulis oleh penegak tatib (guru, wali kelas) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke 1 yang ditandatangani peserta didik.
 - c. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 21 s.d 30 mendapat sanksi pembinaan 1 oleh penegak tatib (wali kelas , BK) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke dua yang ditandatangani peserta didik dan orang tua.
 - d. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 31 s.d 40 mendapat sanksi pembinaan 2 oleh penegak tatib (wali kelas, BK) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke dua yang ditandatangani peserta didik , orang tua.
 - e. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 41 s.d 50 mendapat sanksi pembinaan 3 oleh penegak tatib (wali kelas ,BK)

dan peserta didik membuat surat pernyataan ke tiga yang ditandatangani peserta didik dan orang tua dan wali kelas mengundang orang tua peserta didik untuk konsultasi.

- f. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 51 s.d 60 mendapat sanksi Pembinaan ke-4 oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke Empat yang ditandatangani peserta didik dan orang tua dan wali, BK kelas mengundang orang tua peserta didik untuk konsultasi.
- g. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 61 s.d 70 mendapat sanksi pembinaan ke-5 oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke Lima ditempel bermaterai dan yang ditandatangani peserta didik dan orang tua wali kelas dan BK mengundang orang tua peserta didik untuk konsultasi.
- h. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 71 s.d 80 mendapat sanksi skorsing 3 hari oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah). Dalam hal ini akan dikonferensikasuskan wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dengan orang tua / wali murid.
- i. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 81 s.d 90 mendapat sanksi pernyataan 3 dan skorsing 6 hari oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah). Dalam

- hal ini akan dikonferensikasuskan ke dua wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dengan orang tua / wali murid.
- j. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 91 s.d 100 mendapat sanksi oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah) dan dalam hal ini akan dikonferensikasuskan ke tiga wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dengan orang tua / wali murid.
- k. Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran lebih dari 100 mendapat sanksi dari Sekolah yaitu memfasilitasi kepada peserta didik dan orang tua untuk melakukan pembinaan secara mandiri.
- l. Peserta didik yang melakukan tindakan kriminal dan tindakan asusila kategori berat langsung diserahkan pada pihak yang berwajib dan dikembalikan pada orang tua.
- m. Tidak dilakukan tim Tatib Sekolah dibantu oleh Tim Tatib Peserta didik dan Antinarkoba Peserta didik .
- n. Untuk keperluan *preventif* pelanggaran peserta didik , Tim Tatib Sekolah berhak membuka dan memeriksa isi tas dan alat elektronik peserta didik yang dibawa ke sekolah.

Selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku disiplin siswa di sekolah seluruhnya, dalam tata tertib siswa dibuatkan pedoman penilaian sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Pedoman Penilaian Perilaku Peserta Didik Sesuai Nilai Pelanggaran

NO.	BENTUK PELANGGARAN	NILAI
A. Kelakuan		
1.	Melepaskan sepatu pada saat jam pelajaran kecuali atas ijin Ibu/Bapak guru.	1
2.	Duduk dengan kaki di atas bangku / meja	2
3.	Duduk di atas meja	2
4.	Peserta didik putra memakai gelang/ kalung/ anting-anting/ aksesoris lainnya kecuali arloji.	3
5.	Peserta didik putri memakai perhiasan dan atau make up berlebihan	3
6.	Makan, minum, menghisap kembang gula pada saat jam pelajaran berlangsung kecuali atas ijin Ibu/Bapak guru	3
7.	Memarkirkan sepeda motor di luar lingkungan sekolah pada jam efektif dan atau menggunakan sepeda motor berknaipot tidak standar	3
8.	Membuang sampah sembarangan	3
9.	Menyakiti perasaan sesama peserta didik dan atau mengeluarkan kata-kata tidak sopan.	5
10.	Menggunakan dan atau meminjamkan HP/Smartphone dan alat permainan lainnya pada saat upacara/KBM berlangsung	5
11.	Penyalahgunaan jam pelajaran / upacara untuk makan dan atau minum di kantin	5
12.	Bermain sepakbola di lapangan upacara sekolah	5
13.	Berkegiatan olahraga diluar jam pembelajaran olahraga kecuali atas ijin Ibu/Bapak guru	5
14.	Peserta didik bertatto dan ditindik (bagi peserta didik putra)	5
15.	Menyalahgunaan fasilitas sekolah yang tidak sesuai dengan fungsinya.	5

16.	Menyontek/memberi dan atau menerima bantuan pada saat Penilaian	5
17.	Membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	7
18.	Menyimpan dan atau melihat gambar yang mengandung pornografi pada HP dan alat permainan lainnya	10
19.	Mengotori, mencoret-coret, merusak sarana milik sekolah/ guru/ karyawan/ teman/ pihak lain.	10
20.	Membawa, menghisap rokok di lingkungan sekolah, dan selama kegiatan sekolah baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah	15
21.	Mengancam/mengintimidasi/bermusuhan sesama peserta didik secara individu di dalam atau di luar sekolah	25*
22.	Berkelahi melawan peserta didik sekolah lain yang menyerang	25*
23.	Mengancam/mengintimidasi/bermusuhan sesama peserta didik secara berkelompok di dalam atau di luar sekolah	50*
24.	Membawa dan menjual belikan buku, majalah, kaset, CD/VCD, dan foto yang mengandung unsur pornografi serta alat kontrasepsi dan sejenisnya di lingkungan sekolah dan kegiatan sekolah	50*
25.	Mengancam kepala sekolah, guru dan karyawan	50*
26.	Menjadi provokator perkelahian	50*
27.	Melakukan pacaran yang melanggar norma agama	50*
28.	Mengopy, memalsu tanda tangan, dan melakukan tindakan perjudian dalam bentuk apapun	60*
29.	Menjual belikan bocoran soal (Penilaian Harian , Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Kenaikan Kelas, Tes Uji Coba, Ujian Sekolah)	75*
30.	Membawa senjata tajam/ senjata api tanpa izin	75*
31.	Berkelahi antara peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan secara individu/kelompok	75*
32.	Berkelahi antara peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan dengan melibatkan pihak luar secara individu	75*
33.	Berkelahi antara peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan dengan pihak luar secara berkelompok	101*

34.	Berkelahi/tawuran dengan sekolah lain	101*
35.	Menggunakan senjata tajam atau api untuk mengancam atau melukai orang lain	101*
36.	Membawa, mengonsumsi dan atau menjual belikan narkoba dan miras di dalam atau di luar sekolah	101*
37.	Masuk dan mengikuti kelompok yang meresahkan warga masyarakat dan berbuat kriminal	101*
38.	Menganiaya, mengeroyok guru, karyawan dan atau kepala sekolah	101*
39.	Peserta didik putri yang berpacaran sampai hamil	101*
40.	Peserta didik putra berpacaran sampai pacarnya hamil	101*
41.	Mencuri barang di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	101*
42.	Peserta didik membuat dan atau menyebarkan buku, majalah, kaset, CD/VCD, foto, dan video yang mengandung unsur pornografi	101*
43.	Peserta didik yang melakukan tindak kriminal yang kasusnya sudah diproses secara hukum	101*

N0.	BENTUK PELANGGARAN	NILAI
B. Kerajinan		
1.	Terlambat masuk jam pertama lebih dari lima belas menit setelah bel berbunyi	3
2.	Terlambat masuk ketika pergantian jam pelajaran	3
3.	Tidak melaksanakan piket kelas	3
4.	Terlambat mengikuti upacara	3
5.	Tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib/pilihan tanpa keterangan yang jelas	4
6.	Tidak mengikuti upacara dengan sengaja tanpa keterangan yang jelas	5
7.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5
8.	Tidak mengikuti Penilaian Harian , Penilaian Tengah Semester , Uji Kompetensi, Uji Coba, Ujian Sekolah dengan sengaja tanpa keterangan yang jelas.	10
9.	Membolos/tidak ikut pelajaran/kegiatan sekolah.	10
10.	Tidak masuk dengan keterangan palsu	10
11.	Berseragam tetapi tidak hadir di kelas atau di sekolah	10

12.	Tidak masuk tiga hari berurutan tanpa keterangan yang sah dari orang tua/wali murid	20
-----	---	----

N0.	BENTUK PELANGGARAN	NILAI
C. Kerapian		
1.	Baju lengan panjang dilipat	1
2.	Kancing baju/lengan tidak dikancingkan	1
3.	Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok (kecuali seragam pramuka putri)	2
4.	Badge/ atribut sekolah diberi warna warni	2
5.	Tidak memakai badge/atribut sekolah	2
6.	Tidak memakai kaos kaki sesuai dengan ketentuan (Putih untuk hari Senin dan Selasa, bebas untuk hari Rabu dan Kamis, hitam untuk hari Jumat)	2
7.	Berkuku panjang dan atau dicat	2
8.	Celana/rok sekolah yang ujungnya melebihi panjang kaki	2
9.	Celana/rok sekolah ujungnya tidak dijahit	2
10.	Baju/celana/rok ketat dan atau panjangnya tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
11.	Memakai jilbab berwarna tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
12.	Rambut peserta didik keluar dari jilbab	2
13.	Tidak memakai ikat pinggang dan atau memakai ikat pinggang selain hitam	2
14.	Tidak memakai sepatu sesuai ketentuan	5
15.	Memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan:	5
	a. Celana peserta didik putra terlalu longgar (kombor)	5
	b. Celana dibuat terlalu sempit (pensil)	5
	c. Membuat model seragam sendiri dengan menggunakan bahan dan atau warna yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	5
	a. Mengenakan celana/rok/baju seragam sekolah yang bergambar dan atau sobek	5
	b. Memakai sepatu sandal kecuali sakit	5
16.	Menggunakan perlengkapan sekolah yang mengandung unsur pornografi/ bertentangan dengan etika	5

17.	Tidak memakai seragam olahraga sekolah pada saat jam pelajaran olahraga	5
18.	Rambut panjang/dicat/dipotong tidak rapi bagi peserta didik putra dan rambut dicat bagi peserta didik putri	5

Tahapan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Siswa

N0.	POIN	SANKSI
1.	1 – 10	Peringatan lisan
2.	11 – 20	Membuat pernyataan tertulis
3.	21 – 50	Pembinaan oleh wali kelas dan BK
4.	51 – 70	1. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai 2. Pembinaan wali kelas dan BK
5.	71 – 80	1. Panggilan orang tua 2. Kerja sosial selama 1 hari dan menyusun laporan atas biaya sendiri 3. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai
6.	81 – 90	1. Panggilan orang tua 2. Kerja sosial selama 3 hari dan menyusun laporan atas biaya sendiri 3. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai
7.	91 – 100	1. Panggilan orang tua 2. Kerja sosial selama 5 hari dan menyusun laporan atas biaya sendiri 3. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai
	101	Pembinaan mandiri oleh orang tua (Dikembalikan kepada orangtua)

Evaluasi penerapan tata tertib menurut wakasek kesiswaan dilaksanakan disetiap akhir semester untuk menilai keberhasilan diterapkannya tata tertib siswa dan kinerja tim kedisiplinan. Sedangkan evaluasi konten atau isi tata tertib dilaksanakan setiap tahun untuk merevisi jika ada konten yang kurang tepat atau perlu penambahan.

C. PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN

Ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Nawangan. Berdasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMAN 1 Nawangan ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Artinya semua siswa wajib menjadi anggota pramuka di gugus depan SMAN 1 Nawangan.

Sesuai hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka, ketua dewan kerja ambalan dan anggota pramuka, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan didiskripsikan sebagai berikut :

Ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, setiap hari Jum'at selama dua jam dimulai jam 13.30-15.30 wib. Nama gugus depan SMAN 1 Nawangan adalah Gudep 07-091 / 07-092 Amsa Prapanca Sakti Pangkalan SMA Negeri 1 Nawangan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka diampu oleh dewan kerja ambalan. Di SMA 1 Nawangan bernama DKA Jendral Soedirman untuk anggota pramuka pria dan DKA Dewi Sartika untuk anggota pramuka perempuan.

Struktur gerakan pramuka Gudep 07-091 / 07-092 Amsa Prapanca Sakti Pangkalan SMA Negeri 1 Nawangan sebagai berikut :

Tabel 4. 3. Struktur Gerakan Pramuka Gudep 07-091 / 07-092 Amsa Prapanca Sakti Pangkalan SMA Negeri 1 Nawangan

	
Kamabigus :	Sri Susanti, S.Pd.
Mabigus :	Henik Adi Purwaningsih, S.Pd.
Pembina :	Ris Hartanto, S.Pd.
:	Hariyanto, S.Pd
:	Dian Purwanti, S.Pd
:	Wiwik Winarni, S.Pd
Pradana :	Pieter Revian Maulana
Pradani :	Inka Anggraini Margareta
Kerani PA :	Fauzan Nuramadhan
Kerani PI :	Icha Nur Hasanah
Jurang PA :	Anja Anas Pambudi
Jurang PI :	Kerin Zulfia Zahra
Pemangku Adat :	Alfian Adam Maulana
	Syaiful Amirurhasyyid
	Latifa Hammimatu Rofi
	Elza Fitriana
Seksi Pelatihan:	Seksi Kegiatan:
a. Cinta Aulizin Al Aziz	a. Putra Anggi Pratama
b. Pamela Alodia Herbyanto	b. Galih Wahyu Saputra

c. ArlianaSakira	c. Mutiara Hafizah Ramadhani d. Muna Ahsanul Fairroh e. Intan Dwi Pratiwi
Seksi SKU dan SKK: a. Eva Fuji Ashdianti b. Clarissa Jeiva Wardani	Seksi Keagamaan: a. Syahlan Al Farizi b. Beti Nur Jannah
Seksi Keamanan: a. Dika Angga Saputra b. Safira Dwi Andini c. Hefi Alifya	Seksi Perlengkapan : a. Afriyan Ma'arif b. Crysta Diva Ayu Kusuma
Seksi Humas: a. Fadilla Inka Muj'rina b. Noris Verda Azzahra	

Untuk memperlancar kegiatan maka dibuat program kerja ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut :

Tabel 4. 4. Program kerja ekstrakurikuler pramuka

NO	KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU
1	Penerimaan Tamu Ambalan	- mengenalkan Gudep dan Ambalan - menerima badge gudep dan badge ambalan	bulan Juli 2023
2	Reorganisasi	Menyerahkan kepengurusan Ambalan untuk meneruskan kegiatan kepramukaan di DKA Jenderal Soedirman / Dewi Sartika	bulan Juli 2023

3	Ekstra Rutin	pembinaan dan pengembangan bagi semua anggota Ambalan	setiap hari Jum'at
4	Pemberian Materi SKU	pemberian bekal bagi calon pengak bantara untuk melaksanakan uji SKU	sebulan 2x
5	Uji SKU Penegak Laksana	syarat menjadi Penegak Laksana	Bulan Oktober 2023
6	Uji SKK Penegak Bantara	syarat menjadi Penegak Bantara	Bulan Januari 2024
7	Pelantikan Penegak Laksana	syarat menjadi Penegak Laksana	Bulan Oktober 2023
8	Pelantikan Penegak Bantara	syarat menjadi Penegak Laksana	Bulan Oktober 2023
9	Peringatan Hari Pramuka	menumbuhkan semangat Pramuka	Bulan Agustus 2023
10	Olimpiade Sangga	Mengetahui seberapa jauh pengetahuan anggota	Februari 2024
11	Kemah Bakti	pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma kepada lingkungan masyarakat	Maret 2024
12	Kemah Safari	pengenalan Gudep SMAN 1 Nawangan kepada lingkungan masyarakat	Mei 2024
13	Pelatihan Penggalang	pengenalan Gudep SMAN 1 Nawangan kepada gudep SLTP di sekitar dan sosialisasi Sekolah	Juni 2024
14	Buka bersama	peningkatan Imtaq anggota dan menjalin silaturahmi	Ramadhan 2024
15	Piket sanggar	menjaga kebersihan lingkungan	setiap Jum'at

Kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan berdasar pengamatan peneliti adalah diawali dengan apel. Siswa berkumpul dan berbaris dengan rapi sesuai aba-aba pimpinan apel memakai seragam pramuka lengkap. Selanjutnya pimpinan apel melaporkan kepada pembina bahwa apel siap dilaksanakan. Pembina memberikan arahan, bimbingan dalam amanatnya. Selesai amanat pembina pimpinan apel membubarkan peserta apel. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

pemberian materi dan praktek syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK). Dalam hal ini dibimbing dan di arahkan oleh dewan kerja ambalan serta dibawah pengawasan pembina. Selesai berkegiatan selama satu setengah jam kemudian ditutup dengan apel lagi, tetapi didahului dengan sholat asyar berjamaah terlebih dahulu. Selesai apel siswa diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing. Selain kegiatan rutin juga terdapat kegiatan yang bersifat insidental sebagaimana telah dijabarkan dalam program kerja ekstrakurikuler pramuka yang berlandasan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

Pada dasarnya menurut penuturan pembina pramuka bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan adalah membangun disiplin siswa seperti taat pada aba-aba dan perintah, memanfaatkan waktu dengan baik, beribadah sesuai keyakinan, terampil dan cakap, sehat jasmani dan rohani. Sudah barang tentu dibimbing dan diarahkan serta diawasi oleh pembina. Dalam ekstrakurikuler pramuka juga diterapkan reward bagi yang berprestasi dan punishmen atau hukuman bagi anggota yang melanggar aturan kegiatan seperti seragam tidak lengkap, tidak mematuhi aba-aba, berbicara dan berlaku tidak baik dan lain sebagainya, hampir sama dengan ketika penerapan tata tertib siswa.

Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa melalui uji SKU dan SKK yang kemudian hasil penilaiannya dituliskan di raport siswa. Sedangkan evaluasi bagi dewan kerja ambalan dan pembina serta program kerja dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran.

D. IMPLIKASI PENERAPAN TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN.

Berdasar dokumentasi tentang kedisiplinan siswa, penerapan tata tertib siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan jelas berdampak pada pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan. Siswa yang pada saat diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring selama pandemi covid 19 tidak disiplin di sekolah, setelah diterapkan tata tertib siswa setiap hari dan dilaksanakan ekstrakurikuler pramuka sesuai jadwal dan program kerja selama satu tahun pelajaran siswa menjadi disiplin.

Tabel 4. 5. Jumlah Kasus Pelanggaran Disiplin Di Sekolah Per Bulan

No.	Bulan	Jumlah kasus pelanggaran disiplin di sekolah	Ket.
1	Juli 2022	160	
2	Agustus 2022	155	
3	September 2022	143	
4	Oktober 2022	109	
5	Nopember 2022	86	
6	Desember 2022	50	
7	Januari 2023	33	
8	Pebruari 2023	13	
9	Maret 2023	10	
10	April 2023	9	
11	Mei 2023	6	

12	Juni 2023	3	
13	Juli 2023	3	
14	Agustus 2023	1	

Guru bimbingan konseling (BP) dalam wawancara menyampaikan bahwa terjadi perubahan kedisiplinan yang signifikan pada siswa SMAN 1 Nawangan setelah diterapkan tata tertib siswa dan dilaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Kedua hal ini dalam pelaksanaannya sama-sama mengarahkan siswa untuk selalu taat pada aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Pelaksanaan tata tertib siswa diberlakukan pengawasan dan bimbingan serta arahan kepada siswa agar berlaku konstruktif sesuai tata tertib yang sudah ditentukan. Dengan pengawasan, bimbingan dan arahan yang dilakukan berulang dan terus menerus setiap hari maka terbentuklah disiplin siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka yang dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ditekankan pada kepatuhan terhadap aba-aba dan perintah serta pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dalam segala bentuk kegiatannya.

Beberapa siswa ketika menjawab pertanyaan bagaimana penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, mereka menyampaikan bahwa diarahkan, dibimbing dan selalu diawasi berulang dan terus menerus setiap hari sehingga mereka menjadi terbiasa disiplin dan tidak ada rasa berat ketika melaksanakannya di sekolah.

Berdasar pengamatan selama penelitian dampak diterapkannya tata tertib dan dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka terlihat benar-benar terbentuk sikap disiplin siswa mulai dari datang tepat waktu, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas-tugas dari guru, berbicara dan bertingkah laku dengan baik, mengikuti ekstrakurikuler sesuai ketentuan dan pulang tepat waktu.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan teori penelitian tentang Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2023.

A. PENERAPAN TATA TERTIB DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1 NAWANGAN

Penerapan tata tertib di SMAN 1 Nawangan diawali dengan perumusan tata tertib siswa yang melibatkan semua elemen sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa.

Daryanto mengemukakan dalam penyusunan tata tertib sekolah memiliki pedoman salah satunya yaitu : dalam merumuskan tata tertib harus melibatkan aspirasi siswa dan orang tua siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.¹

Sejalan dengan yang dijelaskan Daryanto, Cathrin Martin & Ann-Carita Evaldsson berpendapat peserta didik diberi ruang kesempatan untuk secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan peraturan sekolah, ini berguna pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam merencanakan, merefleksikan, membuat, dan mendiskusikan tentang penerapan aturan yang relevan dengan lingkungan sekolah.²

¹ Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

² Martin and Evaldsson, "Affordances for Participation: Children's Appropriation of Rules in a Reggio Emilia School."

Seperti itulah penyusunan dalam membuat tata tertib sekolah agar antara elemen sekolah bersinergi dalam menerapkan peraturan untuk kebaikan bersama. Selanjutnya tata tertib yang disusun di SMAN 1 Nawangan berisi tentang tugas dan kewajiban siswa (dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler), larangan-larangan yang harus diperhatikan, dan sanksi bagi siswa.

Sebagaimana tercantum di dalam instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 mencakup aspek-aspek tersebut.³ Juga sesuai dengan pendapat Robert Thornberg, dalam mengembangkan aturan tata tertib, ada lima kategori utama yang harus dibangun, yaitu : aturan relasional, aturan penataan, aturan perlindungan, aturan pribadi, aturan etiket.⁴

Diperkuat oleh Suharsimi, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa yaitu :

1. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa didalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

³ RI, *Instruksi Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 14/U/1974 Tentang Tata Tertib Sekolah/Kursus*.

⁴ Thornberg, "A Categorisation of School Rules."

2. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus. Misalnya tentang penggunaan seragam, penggunaan laboratorium, mengerjakan tugas, mengikuti upacara, mengerjakan tugas rumah dan lainnya.⁵

Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah. Sebab tanpa disosialisasikan dengan baik sudah barang tentu tidak bisa dipahami oleh semua pihak yang akan melaksanakan tata tertib tersebut. Selaras dengan yang disampaikan Rifa'i tujuan dibuatnya tata tertib sekolah antara lain; *Pertama*, agar peserta didik memahami dan mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya di sekolah; *Kedua*, agar peserta didik mengetahui tentang apa saja yang diperbolehkan dan meningkatnya kreativitas, serta terhindar dari permasalahan yang membuat sulit dirinya; *Ketiga*, Agar peserta didik mengetahui serta melaksanakan dengan baik semua kegiatan yang dirancang oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁶

Setelah disosialisasikan ke semua elemen sekolah kemudian diterapkan aturan mulai dari siswa datang, mengikuti pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, beribadah dan sampai pulang sekolah yang dimotori oleh tim kedisiplinan. Tim kedisiplinan melakukan pengawasan dan bimbingan serta arahan kepada siswa agar berlaku konstruktif sesuai tata tertib yang sudah ditentukan. Sebagai stimulus agar mendapatkan respon kearah disiplin siswa maka diterapkan pula reward and punishmen.

⁵ Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*.

⁶ Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan : Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*.

Teori behaviorisme atau behavioristik sering disebut sebagai S-R psikologis adalah tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Kaum behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dimana reinforcement dan punishment menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar untuk berperilaku.⁷

Dengan pengawasan, bimbingan dan arahan yang dilakukan berulang dan terus menerus setiap hari serta dukungan dari seluruh elemen sekolah maka terbentuklah sikap disiplin siswa. Janese L. Free menjelaskan peserta didik yang menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan sekolah maupun guru, mendukung kebijakan sekolah, dan percaya penuh terhadap sistem peraturan sekolah, maka semakin kecil pelanggaran yang dilakukan peserta didik di sekolah.. Tanpa dukungan dari semua pihak tata tertib tidak akan dapat berjalan dengan baik sehingga peraturan yang dibuat tidak akan berjalan dengan maksimal. Tata tertib sekolah bentuk kesatuan yang saling terangkai dan berkaitan satu dengan yang lainnya, dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.⁸ Rifa'i menegaskan pelaksanaan tata tertib akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib.⁹

⁷ Savitri, "Teori Behaviorisme: Pengertian, Tokoh, Dan Prinsip."

⁸ Free, "The Importance of Rule Fairness: The Influence of School Bonds on at-Risk Students in an Alternative School."

⁹ Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan : Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*.

Melihat dari pembahasan di atas bahwa penerapan tata tertib dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan didukung dengan teori-teori yang sesuai sehingga mulai dari penyusunan, sosialisasi sampai penerapannya dapat berjalan dengan baik dan benar tahap demi tahap dan didukung semua elemen sekolah sehingga berhasil sesuai harapan terciptanya disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan. Kekurangan yang penulis temukan dalam penyusunan dan penerapan tata tertib di SMAN 1 Nawangan adalah tidak seimbang antara pemberian reward dan punishment. Penerapan tata tertib banyak ditekankan pada pemberian punishment sehingga kesadaran disiplin terbentuk berawal dari rasa takut terkena hukuman.

B. PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1 NAWANGAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan diawali dengan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib. Hal ini didasarkan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013, dibagi menjadi dua, yakni :

1. Ekstrakurikuler Wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik yang tidak memungkinkan mengikuti kegiatan. Yang merupakan ekstrakurikuler wajib ialah Kepramukaan, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib pada tingkat madrasah atau sekolah dasar maupun tingkat menengah. Yang pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi setempat seperti kwartir ranting maupun yang lainnya.

2. Ekstrakurikuler Pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa, yang menjadi ekstrakurikuler pilihan biasanya adalah PMR, UKS, OSIS, klub bola sepak, bola basket, klub tenis dan sebagainya.¹⁰

Ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, setiap hari Jum'at selama dua jam dimulai jam 13.30-15.30 wib. Dalam permendikbud no. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pengembangan potensi dan bakat peserta didik untuk mencapai tujuan nasional dapat diwujudkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam kurikulum yang tidak ditentukan alokasi waktunya.¹¹ Mulyono memberikan penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran.¹²

Agar pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik maka kemudian dibentuk struktur kepengurusan Gudep di SMAN 1 Nawangan. Pengurus akan membuat program kerja sebagai acuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan.

Berdasar apa yang disampaikan oleh Nasrudin, Gerakan Pramuka adalah suatu wadah atau organisasi tempat pramuka berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bermusyawarah atau bersama-sama. Yang mana terdapat tingkatan-tingkatannya misalnya Gerakan pramuka kwartir

¹⁰ Permendikbud, *Permendikbud No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

¹¹ Ibid.

¹² Noorwindhi Kartika Dewi, Sahat, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja."

daerah, Gugus Depan dan sebagainya. Gerakan pramuka adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan serta sebagai wadah dari pramuka itu sendiri.¹³

Untuk memperlancar kegiatan maka dibuat program kerja ekstrakurikuler pramuka sebagai acuan atau target capaian kecakapan bagi anggota sehingga dapat diukur dan dinilai kemampuan masing-masing anggota. Lampiran III Permendikbud 8A Tahun 2013, mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler wajib maupun pilihan diselenggarakan dengan empat langkah, salah satunya yaitu membuat panduan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan diawali dengan apel pembukaan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi dan praktek syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK). Dalam hal ini dibimbing dan diarahkan oleh dewan kerja ambalan serta dibawah pengawasan pembina. Hikmah dan Afroh menyampaikan yang dilakukan dalam pembentukan karakter atau perilaku melalui kegiatan pramuka yaitu dengan pengalaman kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan dialam terbuka, kemitraan, satuan terpisah untuk putra dan putri, sistem among, rekreasi dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.¹⁵ Wiyani juga menjelaskan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan yang mampu

¹³ Nasrudin, *Pramuka*.

¹⁴ Permendikbud, *Permendikbud No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

¹⁵ Sedya Santosa dan Afroh Nailil, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Salsabila 2 Sleman Siduharjo Ngaglik Sleman."

mengembangkan minat dan bakat peserta didik selain itu juga dapat mengembangkan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor¹⁶.

Pendidikan pramuka dapat memberikan beberapa keterampilan, sebagaimana dijelaskan oleh Nasrudin sebagai berikut :

1. Keterampilan spiritual
2. Keterampilan emosional
3. Keterampilan managerial
4. Keterampilan fisik
5. Keterampilan sosial
6. Keterampilan mengenal alam.¹⁷

Kegiatan Pramuka berdasarkan keterampilannya meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Keterampilan tali temali
2. Keterampilan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD)
3. Ketangkasan pionering
4. Keterampilan morse dan semaphore
5. Keterampilan membaca sandi pramuka
6. Penjelajahan dengan tanda jejak
7. Kegiatan pengembaraan
8. Keterampilan baris berbaris
9. Keterampilan menentukan arah.¹⁸

¹⁶ Wiyani, "Format Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyyah Dalam Kurikulum 2013."

¹⁷ Nasrudin, *Pramuka*.

¹⁸ Ibid.

Selesai berkegiatan selama satu setengah jam kemudian ditutup dengan apel lagi, tetapi didahului dengan sholat asyar berjamaah terlebih dahulu. Selesai apel siswa diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing. Selain kegiatan rutin juga terdapat kegiatan yang bersifat insidental sebagaimana telah dijabarkan dalam program kerja ekstrakurikuler pramuka SMAN 1 Nawangan yang berlandaskan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

Seperti di sampaikan oleh Nasrudin kegiatan pramuka pada tingkat penegak diselenggarakan berdasarkan waktunya ialah terbagi menjadi dua yaitu kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental. Pramuka penggalang dan penegak tidak jauh beda kegiatannya, dimana kegiatan sebagai berikut, yakni: Jambore, Lomba tingkat, Gladian pimpinan regu (Dianpinru), Penjelajahan (Wide Game), Latihan bersama, Perkemahan, Gelar (demonstrasi) pertemuan pramuka penggalang dan penegak, Pameran, Darmawisata, Pentas seni budaya, Karnaval.¹⁹

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan adalah membangun disiplin siswa seperti taat pada aba-aba dan perintah, memanfaatkan waktu dengan baik, beribadah sesuai keyakinan, terampil dan cakap, sehat jasmani dan rohani. Sudah barang tentu dibimbing dan diarahkan serta diawasi oleh pembina. Dalam ekstrakurikuler pramuka juga diterapkan reward bagi yang berprestasi dan punishmen atau hukuman bagi anggota yang melanggar aturan kegiatan seperti seragam tidak lengkap, tidak mematuhi aba-aba, berbicara dan berlaku tidak baik dan lain

¹⁹ Ibid.

sebagainya, hampir sama dengan ketika penerapan tata tertib siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Nasrudin bahwa manfaat kegiatan kepramukaan adalah : Disiplin, Tanggung Jawab, Mandiri, Berkomunikasi, Kreatif, Kepemimpinan, Mencintai alam, Kemampuan bertahan hidup.²⁰

Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa melalui uji SKU dan SKK yang kemudian hasil penilaiannya dituliskan di raport siswa. Sedangkan evaluasi bagi dewan kerja ambalan dan pembina dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Sesuai Lampiran III Permendikbud 8A Tahun 2013, mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler wajib maupun pilihan diselenggarakan dengan empat langkah, yaitu : Membuat panduan kegiatan ekstrakurikuler, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Penilaian kegiatan ekstrakurikuler, Evaluasi program ekstrakurikuler.²¹

Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan didukung dengan teori-teori yang sesuai sehingga mulai dari penyusunan panduan kegiatan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi dapat berjalan dengan baik dan benar tahap demi tahap dijalankan dengan baik dan benar sehingga mengarahkan siswa pada manfaat ekstrakurikuler pramuka yaitu Disiplin, Tanggung Jawab, Mandiri, Berkomunikasi, Kreatif, Kepemimpinan, Mencintai alam, Kemampuan bertahan hidup.

²⁰ Ibid.

²¹ Permendikbud, *Permendikbud No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

C. IMPLIKASI PENERAPAN TATA TERTIB DAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 NAWANGAN.

Penerapan tata tertib setiap hari dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang terjadwal merupakan pembiasaan pada siswa agar terbentuk disiplin siswa di sekolah pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran. Penerapan tata tertib dalam membangun disiplin siswa dibutuhkan suatu pengajaran yang responsif melalui budaya disiplin sesuai aturan sekolah. Pendekatan tersebut sebagai strategi yang efektif dalam merangsang peserta didik melalui pembiasaan²².

Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlov bahwa individu dapat dikendalikan dengan cara stimulus alami yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respons yang diinginkan. Sedangkan individu tidak sadar dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.²³

Sesuai dengan macam-macam kedisiplinan, pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan menggunakan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep disiplin otorarium. Menurut kacamata konsep ini, siswa di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa,

²² Okilwa, "School Discipline Disparity: Converging Efforts for Better Student Outcomes."

²³ Zulqarnain. S.Ag. M.Hum. Ph.D. et. all., *Psikologi Pendidikan*.

dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian, siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.²⁴

Indikator keberhasilan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Nawangan terbukti dengan berkurangnya cacatan pelanggaran aturan sekolah oleh siswa. Siswa masuk dan pulang tepat waktu, pembelajaran berjalan dengan baik, ekstrakurikuler terlaksana, tugas-tugas dari guru terselesaikan, dan beribadah dengan baik. Hal ini sesuai dengan bentuk disiplin siswa yang dikemukakan Sulfemi yaitu hadir di sekolah dan masuk ruangan serta pulang tepat pada waktunya, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, belajar di rumah, melaksanakan ibadah.²⁵

Setelah terbiasa setiap hari diterapkan tata tertib dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai jadwal, siswa berperilaku disiplin dan melaksanakannya dengan tidak merasa kaberman. Selaras dengan yang disampaikan Imron bahwa kedisiplinan siswa atau disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁶

Mustari juga mengatakan, di sekolah disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan,

²⁴ Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

²⁵ Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁶ Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.²⁷

Hal senada disampaikan Mulyasa yaitu disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.²⁸

Dari pembahasan dapat dipahami bahwa SMAN 1 Nawangan berhasil membentuk disiplin siswa melalui penerapan tata tertib siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilihat dari implikasi yang secara signifikan merubah siswa tidak disiplin ketika diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring akibat wabah covid 19, menjadi siswa disiplin.

²⁷ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Dan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan tata tertib siswa dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan dimulai dari dirumuskan dengan melibatkan semua pihak, disosialisaikan kepada seluruh warga sekolah dan wali siswa dan dibentuk tim kedisiplinan. Tim kedisiplinan inilah yang menjalankan ketentuan tata tertib siswa di sekolah mulai datang sampai pulang sekolah dibantu semua elemen sekolah. Tim kedisiplinan melakukan pengawasan dan bimbingan serta arahan kepada siswa agar berlaku konstruktif sesuai tata tertib yang sudah ditentukan.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan adalah membangun disiplin siswa seperti taat pada aba-aba dan perintah, memanfaatkan waktu dengan baik, beribadah sesuai keyakinan, terampil dan cakap, sehat jasmani dan rohani. Sudah barang tentu dibimbing dan diarahkan serta diawasi oleh pembina.

3. Implikasi Penerapan tata tertib siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan terbukti membentuk disiplin siswa. Ketika diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah setelah masa pandemi covid 19, siswa tidak disiplin. Dan setelah diterapkan tata tertib siswa setiap hari dan dilaksanakan ekstrakurikuler pramuka sesuai jadwal kegiatan, siswa menjadi disiplin dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran di sekolah dari datang sampai pulang. Dengan kata lain SMAN 1 Nawangan berhasil membentuk disiplin siswa melalui penerapan tata tertib siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan Pacitan dilakukan melalui berbagai kebijakan diantaranya penerapan tata tertib dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Dengan kebijakan tersebut disiplin siswa dapat dibentuk melalui stimulus berupa reinforcement atau reward, punishment atau hukuman, latihan dan pembiasaan, menghasilkan respon siswa disiplin.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori behaviorisme dimana pemberian stimulus yang tepat akan menghasilkan respon sesuai dengan yang diinginkan.

2. Implikasi Praktis

Kepada SMAN 1 Nawangan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di tahun-tahun yang akan datang, serta dalam rangka menentukan kebijakan pendidikan. Kepada lembaga sekolah lain yang mempunyai masalah yang sama agar hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan salah satu solusi dalam rangka menyelesaikan permasalahan.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada SMAN 1 Nawangan agar dalam memberikan stimulus kepada siswa, seimbang antara reward and punishment.
2. Kepada pembaca yang budiman kiranya bisa mencermati kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini dan memberikan review guna masukan bagi peneliti untuk kedepan bisa melakukan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Matthew B. Miles. *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2019.
- Ariani, Dewi. "Managemen Ekstrakurikuler Pramuka." *Managemen Pendidikan* (2015): 65–74.
- Arifin, E. Zaenal. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 7th ed. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Assiddiqi, Dimas Ruri, and Soeryanto. "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) Dan Alternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 3 (2021): 42–45.
- Basar A. M. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2 (2021): 208–218. Accessed June 1, 2023. <https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/112>.
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L N, Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, and Toni Toharudin. "Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Seminar Nasional Statistik* (2021): 1–14. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf.
- Co.id, Ruang pengetahuan. "Pengertian Disiplin." *Web Portal Pendidikan Dan Pengetahuan Umum*. Last modified 2019. Accessed June 4, 2023. <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-disiplin/>.
- Creswell, John W. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Lincoln LA. SAGE Publications, Inc., 2014.

- Demirkasimoğlu, Nihan, İnayet Aydın, Çetin Erdoğan, and Uğur Akın. "Organisational Rules in Schools: Teachers' Opinions about Functions of Rules, Rule-Following and Breaking Behaviours in Relation to Their Locus of Control." *Educational Studies* 38, no. 2 (May 1, 2012): 235–247. Accessed June 5, 2023. <https://doi.org/10.1080/03055698.2011.598674>.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Drever, James. *A Dictionary of Psychology*. Michigan: Penguin Books, 1974.
- Farida, Haniek. "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Androgyny Role Dalam Kegiatan Pramuka Pada Anak Sekolah Dasar." *Sosiohumaniora* (2017): 115--116.
- Free, Janese L. "The Importance of Rule Fairness: The Influence of School Bonds on at-Risk Students in an Alternative School." *Educational Studies* 40, no. 2 (March 15, 2014): 144–163. <https://doi.org/10.1080/03055698.2013.858614>.
- G. P. Yustika, A. Subagyo, S. Iswati. "Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 187–198. Accessed June 1, 2023. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/1178/0>.
- Good, Carter V. *Dictionary of Education*. 3rd ed. New York: McGraw-Hill, 1959.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70. Accessed June 1, 2023. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Imron, Ali. *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Edited by Dwi Nini Sutini. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- King, LaShawn Denise. "An Examination of the Influence of School Discipline, Race/Ethnicity, and Gender on Students' Attitudes toward School." University of South Carolina, 2011.
- Macquarrie, John. *A Dictionary of Cristian Etnics*. London: Pres Ltd, 1967.
- Martin, Cathrin, and Ann-Carita Evaldsson. "Affordances for Participation: Children's Appropriation of Rules in a Reggio Emilia School." *Mind, Culture, and Activity* 19, no. 1 (January 1, 2012): 51–74. Accessed June 5, 2023. <https://doi.org/10.1080/10749039.2011.632049>.

- Merac, Emiliane Rubat du. "What We Know about the Impact of School and Scouting on Adolescents' Value-Based Leadership." *ECPS Journal* (2015): 207–224.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad. "Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka." *Pendidikan karakter* 1 (2015): 13.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Edited by M. Taufik Rahman. 3rd ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Mustofa, Imam. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kepatuhan Tata Tertib Msdrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasrudin, Irfan Ali. *Pramuka*. Yogyakarta: CV. Brilian, 2018.
- Noorwindhi Kartika Dewi , Sahat, Saragih. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja." *Psikologi Indonesia* (2014): 253–268.
- Nopiyanti, Sri. "Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022." Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Okilwa, N.S. "School Discipline Disparity: Converging Efforts for Better Student Outcomes." *Department of Educational Leadership and Policy Studies* 49 (2017): 239–262. Accessed June 5, 2023. https://education.utsa.edu/images/CVs/Okilwa_CV-November2019.pdf.
- Permendikbud. *Permendikbud No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum* 2013. Indonesia, 2013.
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasardan Aggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Indonesia, 2013.

- . *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. 2nd ed. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- RI, Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Instruksi Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 14/U/1974 Tentang Tata Tertib Sekolah/Kursus*. Indonesia, 1974.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. 1st ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rogers, Bill. *You Know the Fair Rule: Strategies for Positive and Effective Behaviour Management and Discipline in Schools*. 3rd ed. Australia: Acer Press, 2012.
- S.Rember, J.Shumba, Mlalazi Lwazi. "Implementation of Code of Conduct as a Positive Discipline Management Strategy in Bulawayo Metropolitan Province Secondary Schools." *International Journal of Educational Sciences* 14, no. 3 (2016): 444–460. Accessed June 5, 2023. doi: 10.1080/09751122.2016.11890555.
- Sari, Maya, and Agus Irianto. "Pengaruh Dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah Dan Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Siswa SMA Swasta Akreditasi A Di Kota Padang." *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 1.
- Savitri, Devita. "Teori Behaviorisme: Pengertian, Tokoh, Dan Prinsip." *Detik Edu* 1 (2022): 1. Accessed July 2, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6470535/teori-behaviorisme-pengertian-tokoh-dan-prinsip>.
- Sedya Santosa dan Afroh Nailil, Hikmah. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Salsabila 2 Sleman Siduharjo Ngaglik Sleman." *Al Bidayah* 7, no. 1 (2015): 64–73.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 2 (2018): 169. Accessed June 5, 2023. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=BU6Hs5YAAAAAJ&citation_for_view=BU6Hs5YAAAAAJ:kxd3qP2_5uAC.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edited by Sobirin Malian. Yogyakarta: UII Press, 2005.

- Suprayogi. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKn Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Suryati Darmiatun, Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Edited by Bintoro. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Susi Pudjiastuti. *Motto*, n.d. <https://www.facebook.com/linetoday/posts/pendidikan-hanya-sebagian-yang-diperlukan-dalam-hidup-hal-lainnya-adalah-integri/1293999510648738/>.
- Thornberg, Robert. “A Categorisation of School Rules.” *Educational Studies* 34, no. 1 (February 1, 2008): 25–33. <https://doi.org/10.1080/03055690701785244>.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wiyani, Novan Ardi. “Format Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyyah Dalam Kurikulum 2013.” *Insania* (2014): 148–168.
- . *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- . *Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Dasim Budimansyah. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. <https://media.neliti.com/media/publications/87637-ID-pendidikan-karakter-disiplin-di-sekolah.pdf>.
- Zulqarnain. S.Ag. M.Hum. Ph.D. et. all. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Dr. Sukatin. M.Pd.I. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan ijin penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 208/PPS.212011/AK.IP/VI/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SMAN 1 Nawangan
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN
NIRM : 21.08.898
Judul Penelitian : Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Siswa dan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Nawangan Pacitan

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 26 Juni 2023
Direktur

Dr. H. DAUDHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2114092201

Lampiran 2. Surat keterangan melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 NAWANGAN
PACITAN**

Jalan Pakis Baru, Kec. Nawangan, Pacitan Telp. (0357) 3232223 email : smanawangan@gmail.com

Kode Pos : 63584

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/222.2/101.6.20.3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI SUSANTI, S.Pd.
NIP : 19691019 200604 2 004
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : NASHRULLAH SYAMSUL ARIFIN, S.Pd
NIRM : 21 08 898
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Nawangan pada tanggal, 17 Juli s.d. 31 Agustus 2023 dengan judul Penelitian "Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Tata Tetib Siswa dan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Nawangan, Kabupaten Pacitan "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 31 Agustus 2023

Kepala Sekolah,

SRI SUSANTI, S.Pd.
NIP 19691019 200604 2 004

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN DISIPLIN SISWA

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Waktu :

Hari/Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang menjadi latar belakang penanaman nilai disiplin di sekolah ?	
2	Apa tujuan dari penanaman nilai disiplin di sekolah?	
3	Bagaimana penanaman nilai disiplin di sekolah?	
4	Apa saja bentuk penanaman disiplin di sekolah?	
5	Bagaimana sekolah melakukan penyusunan perencanaan dalam penanaman nilai disiplin?	
6	Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan ?	
7	Apa saja program penanaman nilai disiplin di sekolah ?	
8	Kapan program penanaman nilai disiplin di sekolah?	
10	Bagaimana struktur organisasi dalam penanaman nilai disiplin di sekolah ?	
11	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?	
12	Apa saja bentuk aturan di sekolah terutama dalam penanaman nilai disiplin ?	
13	Kapan pelaksanaan aturan mengenai penanaman nilai disiplin di sekolah dilaksanakan ?	
14	Strategi apa saja dalam penanaman nilai disiplin di sekolah ?	

15	Bagaimana mengajarkan siswa supaya bisa disiplin dan mengikuti aturan yang ada ?	
16	Apa saja bentuk kebiasaan dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?	
17	Kapan pelaksanaan kebiasaan disiplin dilaksanakan di sekolah?	
18	Bagaimana bentuk disiplin yang di terapkan di sekolah ini ?	
19	Bagaimana indikator disiplin di sekolah ? apa saja bentuknya?	
20	Apa saja bentuk penghargaan di sekolah ? kapan penghargaan di berikan ?	
21	Apa saja hukuman yang ada di sekolah ? kapan hukuman di berikan?	
22	Apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?	
23	Bagaimana cara evaluasi pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?	

Lampiran 4. Pedoman Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN DISIPLIN SISWA

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

Waktu Observasi :

No	Penanaman Disiplin Siswa	SB	B	C	K
1.	Datang sekolah tepat waktu				
2.	Berkendara sesuai aturan berlalu lintas				
3.	Membiasakan 3S (Senyum, Salam, Sapa)				
4.	Memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal				
5.	Menaruh barang pada tempatnya dengan rapi				
6.	Menyayikan lagu Indonesia Raya dan Literasi				
7.	Upacara bendera				
8.	Pembelajaran berjalan dengan kondusif				
9.	Beribadah sesuai aturan agama				
10.	Berbicara dan bertingkah laku baik di lingkungan sekolah				
11.	Tidak melanggar aturan agama dan negara				
12.	Aturan di kelas saat pembelajaran				
13.	Jadwal piket di kelas				
14.	Meminta izin masuk dan keluar kelas/sekolah				
15.	Pulang sekolah tepat waktu				
16.	Penanganan siswa yang melanggar tata tertib siswa				
17.	Keterlibatan semua pihak dalam penerapan tata tertib siswa				
18.	Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sesuai jadwal				
19.	Pengurus Gudep				

20.	Program kerja ekstrakurikuler Pramuka				
21.	Dibimbing dan di arahkan oleh pembina dan pelatih				
22.	Kegiatan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh				
23.	Reward and punishmen				
24.	Kegiatan dilaksanakan dengan pembiasaan				
25.	Kegiatan mengarah pada kedisiplinan siswa				
26.	Ada evaluasi				

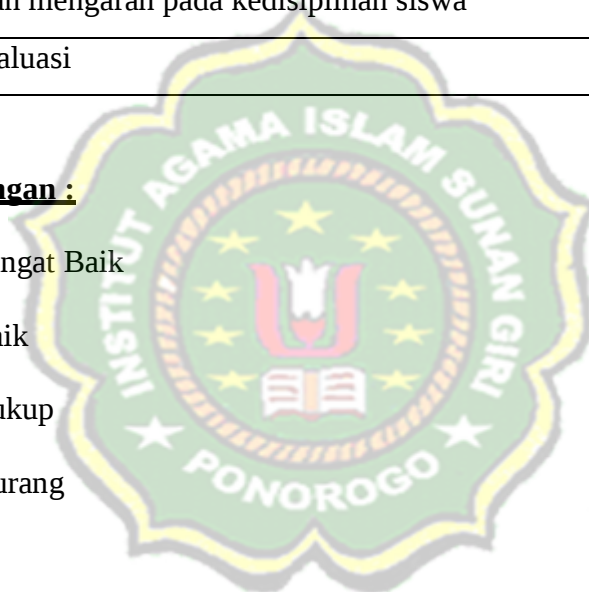
Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

INSTRUMEN PENELITIAN DISIPLIN SISWA

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumen Sekolah	Ada	Tidak
1.	Profil SMAN 1 Nawangan		
2.	Denah SMAN 1 Nawangan		
3.	Data visi, misi, tujuan, dan sasaran SMAN 1 Nawangan		
4.	Data tentang kurikulum SMAN 1 Nawangan		
5.	Data sarana dan prasarana		
6.	Data siswa		
7.	Data komite sekolah		
8.	Data tentang tata tertib sekolah		
9.	Data tentang tim kedisiplinan		
10.	Data penerapan tata tertib		
11.	Data jenis pelanggaran tata tertib		
12.	Data penanganan pelanggaran tata tertib		
13.	Data tindak lanjut penanganan		
14.	Data pengurus ekstrakurikuler pramuka		
15.	Data program kerja ekstrakurikuler pramuka		
16.	Data kegiatan ekstrakurikuler pramuka		

Lampiran 6. Hasil Wawancara

1. Transkrip wawancara

Narasumber : Wakasek Kesiswaan

Waktu : 09.00 - 09.15 wib.

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Juli 2023

Lokasi Wawancara : SMAN 1 Nawangan

P : Apa yang menjadi latar belakang penanaman nilai disiplin di sekolah ?

WK : *Pertama kondisi siswa yang tidak disiplin pasca PJJ, kedua pelaksanaan dari visi misi sekolah*

P : Apa tujuan dari penanaman nilai disiplin di sekolah?

WK : *Agar siswa menjadi disiplin sehingga tercipta situasi aman dan tenang untuk proses pembelajaran yang baik*

P : Bagaimana penanaman nilai disiplin di sekolah?

WK : *Agar siswa menjadi disiplin sehingga tercipta situasi aman dan tenang untuk proses pembelajaran yang baik*

P : Apa saja bentuk penanaman disiplin di sekolah?

WK : *Banyak bentuk penanaman disiplin yang diterapkan, terutama penerapan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler*

P : Bagaimana sekolah melakukan penyusunan perencanaan dalam penanaman nilai disiplin?

WK : *SMAN 1 Nawangan dalam menyusun tata tertib siswa bukan hanya dari guru, tetapi tata tertib siswa itu dibentuk bersama dengan siswa melalui OSIS dan MPK. Selain itu juga melibatkan orang tua siswa yang diwakili oleh Komite Sekolah. Sehingga perumusannya dapat mewadahi aspirasi semua pihak. Kami mensosialisasikan tata tertib siswa kepada semua elemen sekolah, apakah itu pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan juga orang tua wali siswa. Dalam sosialisasi kami dibantu oleh wali kelas juga OSIS dan MPK. Kami berharap dengan disosialisasikan, ketika diterapkan mendapatkan dukungan dari semua pihak.*

P : Bagaimana struktur organisasi penanaman nilai disiplin di sekolah ?

WK : *menunjukkan tim kedisiplinan dan pengurus ekstrakurikuler (terlampir)*

P : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah?

WK : *Melibatkan seluruh elemen sekolah dimotori tim kedisiplinan*

P : Apa saja bentuk aturan di sekolah terutama dalam penanaman nilai disiplin ?

WK : *Sesuai KTSP terjadwal waktu belajar dan ketentuan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler. Ditambah ada tata tertib siswa*

- P : Kapan pelaksanaan aturan mengenai penanaman nilai disiplin di sekolah dilaksanakan ?
- WK : *mulai siswa datang sampai pulang sekolah*
- P : Strategi apa yang dipakai dalam penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- WK : *dengan pembiasaan setiap hari dan pemberian reward and punishmen*
- P : Apa saja bentuk kebiasaan dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- WK : *banyak sekali pembiasaan yg diterapkan di sekolah, mulai siswa datang membiasakan 3S, berkendara sesuai ketentuan, menata kendaraan dengan rapi, berpakaian sesuai jadwal, piket kelas, literasi pra pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, mulai pembelajaran tepat waktu, menghormati guru dan melaksanakan tugas2 di sekolah maupun di rumah, berbicara dan bertingkah laku baik, sholat berjamaah, pulang tepat waktu, kegiatan ekstrakurikuler, pulang tepat waktu.*
- P : Bagaimana bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah ini ?
- WK : *pembentukan disiplin siswa di SMAN 1 Nawangan menggunakan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab, juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam penerapan kebebasan tersebut, diarahkan kepada hal-hal yang konstrutif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing lagi kearah konstruktif*
- P : Bagaimana indikator disiplin di sekolah ?
- WK : *hadir di sekolah dan masuk ruangan serta pulang tepat pada waktunya, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, belajar di rumah, melaksanakan ibadah, tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.*
- P : Apa saja bentuk penghargaan di sekolah ?
- WK : *penilaian yang baik di raport dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi pada akhir semester*
- P : Apa saja hukuman yang ada di sekolah ?
- WK : *sesuai ketentuan yang ada di tata tertib dan aturan ekstrakurikuler*
- P : Apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- WK : *ketentuan aturannya, kinerja tim pelaksana baik ketertiban maupun pembina ekstra dan hasilnya*
- P : Bagaimana cara evaluasi pelaksanaan penanaman disiplin di sekolah ?
- WK : *untuk ketentuan aturan kita laksanakan di evaluasi setahun sekali, untuk evaluasi tim kedisiplinan dan pengurus ekstrakurikuler dilaksanakan juga setahun sekali, dan untuk keberhasilan pelaksanaan dilaksanakan setiap semester.*

Narasumber : Guru BP/BK
Waktu : 09.30 - 10.00 wib.
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 24 Juli 2023
Lokasi Wawancara : SMAN 1 Nawangan

- P : Bagaimana penanaman nilai disiplin di sekolah?
- BP/BK : *Penanaman disiplin dirancang dan dilaksanakan secara terprogram, melihat situasi kedisiplinan siswa pasca pjj*
- P : Apa saja bentuk penanaman disiplin di sekolah?
- BP/BK : *Banyak bentuk penanaman disiplin yang diterapkan, pembiasaan-pembiasaan terutama penerapan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler*
- P : Bagaimana sekolah melakukan penyusunan perencanaan dalam penanaman nilai disiplin?
- BP/BK : *Sejak bertahun-tahun dalam merumuskan tata tertib maupun merevisi tata tertib selalu melibatkan guru, siswa, dan wali murid. Ini dilakukan agar jika nanti diterapkan, tidak ada komplain dari siswa maupun wali murid.*
- P : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah?
- BP/BK : *Sekolah membentuk tim kedisiplinan kemudian dalam pelaksanaannya melibatkan semua elemen sekolah*
- P : Kapan pelaksanaan aturan mengenai penanaman nilai disiplin di sekolah dilaksanakan ?
- BP/BK : *mulai siswa datang sampai pulang sekolah*
- P : Strategi apa saja yang di pakai dalam penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- BP/BK : *dengan pembiasaan setiap hari dan pemberian reward and punishmen*
- P : Apa saja bentuk kebiasaan dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- BP/BK : *banyak sekali pembiasaan yg diterapkan di sekolah, mulai siswa datang membiasakan 3S, berkendara sesuai ketentuan, menata kendaraan dengan rapi, berpakaian sesuai jadwal, piket kelas, literasi pra pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, mulai pembelajaran tepat waktu, menghormati guru dan melaksanakan tugas2 di sekolah maupun di rumah, berbicara dan bertingkah laku baik, sholat berjamaah, pulang tepat waktu, kegiatan ekstrakurikuler, pulang tepat waktu.*
- P : Bagaimana indikator disiplin di sekolah ?
- BP/BK : *hadir di sekolah dan masuk ruangan serta pulang tepat pada waktunya, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, belajar di rumah, melaksanakan ibadah, tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang*

merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Terjadi perubahan yang signifikan setelah diterapkannya tata tertib siswa dan ekstrakurikuler pramuka.

P : Apa saja bentuk penghargaan di sekolah ?

BP/BK : *penilaian yang baik di raport dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi pada akhir semester*

P : Apa saja hukuman yang ada di sekolah ?

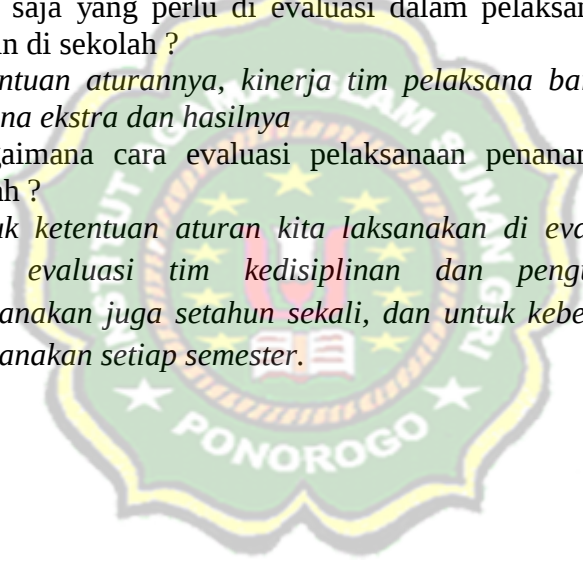
BP/BK : *sesuai ketentuan yang ada di tata tertib dan aturan ekstrakurikuler*

P : Apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?

BP/BK : *ketentuan aturannya, kinerja tim pelaksana baik ketertiban maupun pembina ekstra dan hasilnya*

P : Bagaimana cara evaluasi pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?

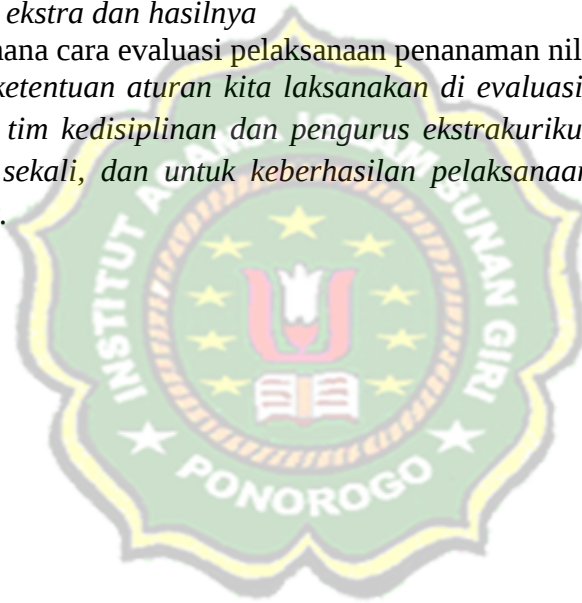
BP/BK : *untuk ketentuan aturan kita laksanakan di evaluasi setahun sekali, untuk evaluasi tim kedisiplinan dan pengurus ekstrakurikuler dilaksanakan juga setahun sekali, dan untuk keberhasilan pelaksanaan dilaksanakan setiap semester.*



Narasumber : Wali Kelas
Waktu : 10.30 - 10.45 wib.
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Juli 2023
Lokasi Wawancara : SMAN 1 Nawangan

- P : Bagaimana penanaman nilai disiplin di sekolah?
- W : *Penanaman disiplin dirancang dan dilaksanakan secara terprogram, melihat situasi kedisiplinan siswa pasca pjj*
- P : Apa saja bentuk penanaman disiplin di sekolah?
- W : *Banyak bentuk penanaman disiplin yang diterapkan, pembiasaan-pembiasaan terutama penerapan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler*
- P : Bagaimana sekolah melakukan penyusunan perencanaan dalam penanaman nilai disiplin?
- W : *Sejak bertahun-tahun dalam merumuskan tata tertib maupun merevisi tata tertib selalu melibatkan guru, siswa, dan wali murid. Ini dilakukan agar jika nanti diterapkan, tidak ada komplain dari siswa maupun wali murid.*
- P : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah?
- W : *Sekolah membentuk tim kedisiplinan kemudian dalam pelaksanaannya melibatkan semua elemen sekolah*
- P : Kapan pelaksanaan aturan mengenai penanaman nilai disiplin di sekolah dilaksanakan ?
- W : *mulai siswa datang sampai pulang sekolah*
- P : Strategi apa saja yang di pakai dalam penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- W : *dengan pembiasaan setiap hari dan pemberian reward and punishmen*
- P : Apa saja bentuk kebiasaan dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- W : *banyak sekali pembiasaan yg diterapkan di sekolah, mulai siswa datang membiasakan 3S, berkendara sesuai ketentuan, menata kendaraan dengan rapi, berpakaian sesuai jadwal, piket kelas, literasi pra pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, mulai pembelajaran tepat waktu, menghormati guru dan melaksanakan tugas2 di sekolah maupun di rumah, berbicara dan bertingkah laku baik, sholat berjamaah, pulang tepat waktu, kegiatan ekstrakurikuler, pulang tepat waktu.*
- P : Bagaimana indikator disiplin di sekolah ?
- W : *hadir di sekolah dan masuk ruangan serta pulang tepat pada waktunya, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, belajar di rumah, melaksanakan ibadah, tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.*

- P : Apa saja bentuk penghargaan di sekolah ?
- W : *penilaian yang baik di raport dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi pada akhir semester*
- P : Apa saja hukuman yang ada di sekolah ?
- W : *sesuai ketentuan yang ada di tata tertib dan aturan ekstrakurikuler*
- P : Apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- W : *ketentuan aturannya, kinerja tim pelaksana baik ketertiban maupun pembina ekstra dan hasilnya*
- P : Bagaimana cara evaluasi pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- W : *untuk ketentuan aturan kita laksanakan di evaluasi setahun sekali, untuk evaluasi tim kedisiplinan dan pengurus ekstrakurikuler dilaksanakan juga setahun sekali, dan untuk keberhasilan pelaksanaan dilaksanakan setiap semester.*



Narasumber : Pembina Pramuka
Waktu : 11.00 - 11.15 wib.
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 27 Juli 2023
Lokasi Wawancara : SMAN 1 Nawangan

- P : Bagaimana penanaman nilai disiplin di sekolah?
- W : *Penanaman disiplin dirancang dan dilaksanakan secara terprogram, melihat situasi kedisiplinan siswa pasca pjj*
- P : Apa saja bentuk penanaman disiplin di sekolah?
- W : *Banyak bentuk penanaman disiplin yang diterapkan, pembiasaan-pembiasaan terutama penerapan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka*
- P : Bagaimana sekolah melakukan penyusunan perencanaan dalam penanaman nilai disiplin?
- W : *Dalam ekstrakurikuler pramuka dibentuk pengurus gudep dan dan dibuat program kerja.*
- P : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah?
- W : *pelaksanaannya melibatkan pengurus gudep dan semua siswa*
- P : Kapan pelaksanaan aturan mengenai penanaman nilai disiplin di sekolah dilaksanakan ?
- W : *mulai jam 13.30 sampai dengan 15.30*
- P : Strategi apa saja yang di pakai dalam penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- W : *dengan pembiasaan setiap kegiatan dan pemberian reward and punishmen*
- P : Apa saja bentuk kebiasaan dalam pelaksanaan penanaman nilai disiplin di sekolah ?
- W : *kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Nawangan adalah membangun disiplin siswa seperti taat pada aba-aba dan perintah, memanfaatkan waktu dengan baik, beribadah sesuai keyakinan, terampil dan cakap, sehat jasmani dan rohani. Sudah barang tentu dibimbing dan diarahkan serta diawasi oleh pembina. Dalam ekstrakurikuler pramuka juga diterapkan reward bagi yang berprestasi dan punishmen atau hukuman bagi anggota yang melanggar aturan kegiatan seperti seragam tidak lengkap, tidak mematuhi aba-aba, berbicara dan berlaku tidak baik dan lain sebagainya, hampir sama dengan ketika penerapan tata tertib siswa.*
- P : Bagaimana indikator disiplin di sekolah ?
- W : *hadir di sekolah dan masuk ruangan serta pulang tepat pada waktunya, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, belajar di rumah, melaksanakan ibadah, tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik*

secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

P : Apa saja bentuk penghargaan di sekolah ?

W : *penilaian yang baik di raport dan hadiah bagi siswa yang disiplin dan berprestasi pada akhir semester*

P : Apa saja hukuman yang ada di sekolah ?

W : *sesuai ketentuan yang ada di tata tertib dan aturan ekstrakurikuler*



Narasumber : Ketua OSIS dan MPK

Waktu : 09.00 - 09.15 wib.

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 31 Juli 2023

Lokasi Wawancara : SMAN 1 Nawangan

P : Apakah anda dilibatkan dalam penyusunan tata tertib

KOM : Kami Pengurus OSIS dan MPK mewakili siswa terlibat dan berperan aktif dalam penyusunan tata tertib siswa di sekolah. Dengan kami dilibatkan, kami bisa memberikan masukan apa saja yang dibutuhkan dalam rangka mendisiplinkan siswa di SMAN 1 Nawangan. Sebab kami banyak mengetahui latar belakang teman-teman kami sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun aturan-aturan di tata tertib siswa.

P : Apakah ada sosialisasi dari sekolah ?

KOM : Setelah kami menerima sosialisasi tentang tata tertib siswa dari Wakasek Kesiswaan selanjutnya kami ditugaskan mensosialisasikan kepada pengurus ekstrakurikuler, yang selanjutnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler mereka mensosialisasikan kepada seluruh anggotanya masing-masing.

P : Bagaimanakah penerapan tata tertib di sekolah?

KOM : Penerapan tata tertib dilaksanakan mulai siswa datang membiasakan 3S, berkendara sesuai ketentuan, menata kendaraan dengan rapi, berpakaian sesuai jadwal, piket kelas, literasi pra pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, mulai pembelajaran tepat waktu, menghormati guru dan melaksanakan tugas2 di sekolah maupun di rumah, berbicara dan bertingkah laku baik, sholat berjamaah, pulang tepat waktu, kegiatan ekstrakurikuler, pulang tepat waktu.

P : Adakah perubahan disiplin siswa setelah diterapkan tata tertib ?

KOM : Sangat banyak perubahan yang terjadi setelah diberlakukannya tata tertib. Suasana sekolah lebih tertib, kondisi pembelajaran berjalan lancar, berkegiatan dengan sungguh-sungguh. Siswa disiplin memanfaatkan waktu, mentaati peraturan, bertutur kata dan berlaku baik, beribadah

Narasumber : Ketua Dewan Ambalan

Waktu : 09.15 - 09.45 wib.

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 28 Juli 2023

Lokasi Wawancara : SMAN 1 Nawangan

P : Apakah Ekstrakurikuler pramuka wajib bagi semua siswa

KDA : *betul, diwajibkan bagi semua siswa*

P : Kapan dilaksanakan ?

KDA : *dilaksanakan setiap hari Jumat dan waktu tertentu sesuai program kerja.*

P : Bagaimana dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan ?

KDA : *Siswa berkumpul dan berbaris dengan rapi sesuai aba-aba pimpinan apel memakai seragam pramuka lengkap. Selanjutnya pimpinan apel melaporkan kepada pembina bahwa apel siap dilaksanakan. Pembina memberikan arahan, bimbingan dalam amanatnya. Selesai amanat pembina pimpinan apel membubarkan peserta apel.*

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi dan praktek syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK). Dalam hal ini dibimbing dan diarahkan oleh dewan kerja ambalan serta dibawah pengawasan pembina.

Selesai berkegiatan selama satu setengah jam kemudian ditutup dengan apel lagi, tetapi didahului dengan sholat asyar berjamaah terlebih dahulu. Selesai apel siswa diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Selain kegiatan rutin juga terdapat kegiatan yang bersifat insidental sebagaimana telah dijabarkan dalam program kerja ekstrakurikuler pramuka yang berlandaskan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

ekstrakurikuler pramuka membangun disiplin siswa seperti taat pada aba-aba dan perintah, memanfaatkan waktu dengan baik, beribadah sesuai keyakinan, terampil dan cakap, sehat jasmani dan rohani. Sudah barang tentu dibimbing dan diarahkan serta diawasi oleh pembina. Dalam ekstrakurikuler pramuka juga diterapkan reward bagi yang berprestasi dan punishmen atau hukuman bagi anggota yang melanggar aturan kegiatan seperti seragam tidak lengkap, tidak mematuhi aba-aba, berbicara dan berlaku tidak baik dan lain sebagainya, hampir sama dengan ketika penerapan tata tertib siswa.

P : Bagaimanakah evaluasinya ?

KPA : *Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa melalui uji SKU dan SKK yang kemudian hasil penilaiannya dituliskan di raport siswa. Sedangkan evaluasi bagi dewan kerja ambalan dan pembina dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran.*

Narasumber : Beberapa siswa
Waktu : 09.00 - 09.15 wib.
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 31 Juli 2023
Lokasi Wawancara : SMAN 1 Nawangan

- P : Apakah anda dilibatkan dalam penyusunan tata tertib
S : *Kami diwakili Pengurus OSIS dan MPK*
P : Apakah ada sosialisasi dari sekolah ?
S : *Kami mendapatkan sosialisasi beberapa kali, saat upacara bendera oleh Wakasek Kesiswaan, oleh wali kelas selain disampaikan secara lisan juga diberikan print outnya, dan juga oleh ketua Ekstrakurikuler.*
P : Bagaimanakah penerapan tata tertib di sekolah?
S : *Penerapan tata tertib dilaksanakan mulai siswa datang membiasakan 3S, berkendara sesuai ketentuan, menata kendaraan dengan rapi, berpakaian sesuai jadwal, piket kelas, literasi pra pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, mulai pembelajaran tepat waktu, menghormati guru dan melaksanakan tugas2 di sekolah maupun di rumah, berbicara dan bertingkah laku baik, sholat berjamaah, pulang tepat waktu, kegiatan ekstrakurikuler, pulang tepat waktu.*
P : Adakah perubahan disiplin siswa setelah diterapkan tata tertib ?
S : *Sangat banyak perubahan yang terjadi setelah diberlakukannya tata tertib. Suasana sekolah lebih tertib, kondisi pembelajaran berjalan lancar, berkegiatan dengan sungguh-sungguh. Siswa disiplin memanfaatkan waktu, mentaati peraturan, bertutur kata dan berlaku baik, beribadah*
P : Apakah anda anggota pramuka
S : *Betul. semua siswa menjadi anggota pramuka*
P : Apakah diwajibkan
S : *Ya*
P : Kapan dilaksanakan ?
S : *dilaksanakan setiap hari Jumat dan waktu tertentu sesuai program kerja.*
P : Bagaimana dan apa saja kegiatan yang dilaksanakan ?
S : *Siswa berkumpul dan berbaris dengan rapi sesuai aba-aba pimpinan apel memakai seragam pramuka lengkap. Selanjutnya pimpinan apel melaporkan kepada pembina bahwa apel siap dilaksanakan. Pembina memberikan arahan, bimbingan dalam amanatnya. Selesai amanat pembina pimpinan apel membubarkan peserta apel.*
Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi dan praktek syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK). Dalam hal ini dibimbing dan di arahkan oleh dewan kerja ambalan serta dibawah pengawasan pembina.

Selesai berkegiatan selama satu setengah jam kemudian ditutup dengan apel lagi, tetapi didahului dengan sholat asyar berjamaah terlebih dahulu. Selesai apel siswa diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Selain kegiatan rutin juga terdapat kegiatan yang bersifat insidental sebagaimana telah dijabarkan dalam program kerja ekstrakurikuler pramuka yang berlandasan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

*ekstrakurikuler pramuka membangun disiplin siswa seperti taat pada aba-aba dan perintah, memanfaatkan waktu dengan baik, beribadah sesuai keyakinan, terampil dan **cakap, sehat** jasmani dan rohani. Sudah barang tentu dibimbing dan diarahkan serta diawasi oleh pembina. Dalam ekstrakurikuler pramuka juga diterapkan reward bagi yang berprestasi dan punishmen atau hukuman bagi anggota yang melanggar aturan kegiatan seperti seragam tidak lengkap, tidak mematuhi aba-aba, berbicara dan berlaku tidak baik dan lain sebagainya, hampir sama dengan ketika penerapan tata tertib siswa.*

P : Bagaimanakah evaluasinya ?

S : *Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa melalui uji SKU dan SKK yang kemudian hasil penilaiannya dituliskan di raport siswa. Sedangkan evaluasi bagi dewan kerja ambalan dan pembina dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran.*

2. Foto Wawancara

Wawancara dengan Waka
Kesiswaan



Wawancara dengan ketua OSIS dan
MPK



Wawancara dengan Guru BP/BK



Wawancara dengan Pengurus
Pramuka



Wawancara dengan wali kelas



Wawancara dengan beberapa siswa



Lampiran 7. Hasil Dokumentasi

1. Dokumen KTSP

BAB I PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang mencakup tiga domain **sikap, pengetahuan, dan keterampilan** yang harus terintegrasi, serta dapat menggambarkan kesesuaian dan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

KTSP dan KOSP dikembangkan, ditetapkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Pengembangan KTSP dan KOSP setidaknya harus memperhatikan acuan dari segi konseptual, prinsip pengembangan, dan prosedur operasional. Pandemi Covid 19 telah berlalu, jargon yang diusung ‘Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat,’ diyakini bahwa bangsa Indonesia, mampu menghadapi Pandemi dan krisis global. Tema yang dipilih mencerminkan rasa optimis dari bangsa kita yang dinamis, tangguh, dan lugas dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Di SMA Negeri 1 Nawangan telah menerapkan Kurikulum 2013 dan mulai tahun ini juga menerapkan Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan kebijakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran penuh secara normal yang berlaku dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Namun demikian ternyata masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan dibenahi baik mulai dari dokumen kurikulumnya maupun sampai dengan tataran pelaksanaannya yang belum sesuai dengan realita yang diharapkan, dimana memang karena setiap perubahan membutuhkan waktu penyesuaian yang cukup untuk tercapainya sebuah ide, gagasan atau program kegiatan.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Nawangan menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII dengan beberapa revisi dan penyempurnaan dengan memperhatikan hasil Validasi Dokumen kurikulum tahun sebelumnya. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan mengambil opsi Mandiri Berubah (Implementasi Kurikulum Merdeka Opsi 2 = IKM2), yaitu menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan kelas secara bertahap pada tahun ajaran 2022/2023, sedangkan elemen perubahan kurikulum 2013 fokus.

2. Visi dan Misi Sekolah

BAB II
VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

A. VISI SATUAN PENDIDIKAN

Visi SMA Negeri 1 Nawangan adalah :

BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERKUALITAS, DAN PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP.

Indikator Visi SMA Negeri 1 Nawangan :

1. Memiliki nilai-nilai keimanan dan berakhlak mulia
2. Berprestasi pada kompetisi akademis dan non akademis
3. Memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap dalam berkompetisi di era global
4. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk seluruh warga sekolah
5. Memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman dan berkelanjutan.

B. MISI SATUAN PENDIDIKAN

Misi SMA Negeri 1 Nawangan sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah bagi seluruh warga SMA Negeri 1 Nawangan
2. Mewujudkan budaya tatakrma dan sopan santun di lingkungan sekolah
3. Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran seluruh warga sekolah
5. Melaksanakan program lingkungan hidup dan meningkatkan wawasan, serta kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan asri.

C. TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam Undang Undang Dasar 1945 diamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah diterbitkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Beban belajar

BAB III
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN (KURIKULUM MERDEKA)
DAN KURIKULUM 2013

A. Pengaturan Beban Belajar Kurikulum Merdeka

Beban belajar di SMA Negeri 1 Nawangan pada Kurikulum Merdeka sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor : 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang diperbarui dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tanggal 22 Juni 2022 Nomor : 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang memuat beban belajar wajib (muatan nasional) dan beban belajar tambahan. Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya diatur sebagai berikut.

Muatan Pembelajaran

1. Intrakurikuler

Wajib

- ☐ Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional.
- ☐ Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran.
- ☐ Diatur dalam kegiatan regular

Tambahan

- ☐ Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur.
- ☐ Diatur dalam kegiatan regular.

2. Proyek

Wajib

- ☐ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- ☐ Muatan pembelajaran mengacu pada 8 tema Proyek profil pelajar Pancasila.
- ☐ Diatur dalam kegiatan Proyek.

Tambahan

- ☐ Memuat tema-tema Proyek yang menjadi karakteristik SMA Negeri 1 Nawangan.
- ☐ Diatur dalam kegiatan Proyek.

3. Ekstrakurikuler

Wajib

- ☐ Kepramukaan

Tambahan

□ Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMA Negeri 1 Nawangan.

4. Tim kedisiplinan

Lampiran 1 : Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Nawangan

Nomor : 188.4/019.1/101.6.20.3/2023

Tanggal : 16 Januari 2023

**SUSUNAN TIM DISIPLIN PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 NAWANGAN
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama	Jabatan Dinas	Tugas Dalam Panitia
1.	Sri Susanti, S. Pd.	Kepala Sekolah	Penanggungjawab
2.	Henik Adi Purwaningsih, S. Pd.	Wakasek Kesiswaan	Ketua
3.	Dian Purwanti, S. Pd.	Guru BK	Sekretaris
4.	Wiwik Setyawati, S. Pd.	Guru	Bendahara
5.	Aan Yudhistira, S. Pd.	Guru BK	Anggota dan Bantuan Layanan
6.	Wiwik Winarni, S. Pd.	Guru BK	Anggota dan Bantuan Layanan
7.	Gagas Widiantoro	Satpam	Anggota
7.	Erni Mariani, S. Pd.	Wali Kelas X.1	Koordinator Kelas
8.	Ris Hartanto, S. Pd. Si.	Wali Kelas X.2	Koordinator Kelas
9.	Hariyanto, S. Pd.	Wali Kelas X.3	Koordinator Kelas
10.	Muh. Hajul Muli, SE	Wali Kelas X.4	Koordinator Kelas
11.	Wiwik Setyawati, S. Pd.	Wali Kelas XI MIPA 1	Koordinator Kelas
12.	Rusminah, S. Pd.	Wali Kelas XI MIPA 2	Koordinator Kelas
13.	Riska Putri Ciptanti, S. Pd.	Wali Kelas XI IPS 1	Koordinator Kelas
14.	Sugeng Hariyanto Wibowo, S. Pd.	Wali Kelas XI IPS 2	Koordinator Kelas
15.	Edy Susanto, S. Pd.	Wali Kelas XII MIPA 1	Koordinator Kelas
16.	Naniek Mardiyastuti, S. Pd.	Wali Kelas XII MIPA 2	Koordinator Kelas
17.	Dwi Hayati, S. Pd.	Wali Kelas XII IPS 1	Koordinator Kelas
18.	Numuk Sri Rahayu, S. Pd.	Wali Kelas XII IPS 2	Koordinator Kelas

Disahkan : di Nawangan
Kepala SMA Negeri 1 Nawangan

Sri Susanti, S. Pd.
NIP 19691019 200604 2 006

5. Tata Tertib

**KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 NAWANGAN
NOMOR : 188.4/013.1/101.6.20.3/2023
Tentang
PANDUAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 NAWANGAN
TAHUN AJARAN 2022-2023**

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka menciptakan suasana dan tata kehidupan sekolah yang kondusif, serta untuk mewujudkan persatuan, kesatuan dan citra SMA Negeri 1 Nawangan, sehingga dapat membentuk lingkungan pendidikan yang berbudaya sekolah telah diatur Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah dengan Buku Pedoman Pembinaan Kepesertadidikan Tingkat SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018.
2. Bahwa untuk melaksanakan maksud yang tersebut pada nomor 1 di atas, perlu diatur pedoman panduan tata tertib Peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Nawangan

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0461/U/1984 tentang Pembinaan Kepesertadidikan;
3. Keputusan Dirjen Dikdasmen, Nomor 226/C/Kep/O/1992, tentang Pedoman Pembinaan Peserta Didik
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1984 tanggal 18 Oktober 1984 tentang Pembinaan Kepesertadidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik.

Memutuskan :

- Menetapkan : Revisi Tata tertib Peserta didik di SMA Negeri 1 Nawangan Tahun Ajaran 2022 - 2023.
- Pertama : Pedoman penilaian terhadap peserta didik, klasifikasi dan pembobotan pelanggaran, dan jenis sanksi serta pedoman penghargaan terhadap peserta didik sebagaimana tersebut dalam Lampiran.
- Kedua : Guru dan Karyawan berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memantau dan melaporkan (mencatat) masalah ketertiban peserta didik secara tertulis kepada Kepala Sekolah.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat surat keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Pacitan
Pada tanggal : 05 Januari 2023

Kepala SMAN 1 Nawangan

Sri Suciati, S.Pd.
NIP. 19691019 200604 2 006

**PANDUAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 NAWANGAN
TAHUN AJARAN 2023 - 2024**

**BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1**

- 1) Tata tertib peserta didik adalah peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap peserta didik.
- 2) Tata tertib ini berlaku selama peserta didik menjadi peserta didik di SMA Negeri 1 Nawangan.
- 3) Tata tertib ini menggunakan sistem point dengan penghitungan kumulatif selama menjadi peserta didik di SMA Negeri 1 Nawangan.
- 4) Penegak tata tertib adalah kepala sekolah, tim tata tertib, guru, dan karyawan SMA Negeri 1 Nawangan.
- 5) Ruang pengendali adalah tempat pemantauan, pencatatan prestasi maupun pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
- 6) Kewajiban penegak tata tertib adalah memonitor, mengendalikan, dan menegakkan ketertiban peserta didik sesuai dengan tata tertib yang ada.
- 7) Petugas ruang kendali adalah petugas yang mencatat, mendistribusikan, dan menginformasikan tata tertib kepada peserta didik dan penegak tata tertib.

**BAB II
DASAR, RUANG LINGKUP, TUJUAN
Pasal 2
Dasar**

- 1) Undang-undang No.23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Inpres No. 14 tahun 1981 tanggal 1 Desember 1981 tentang Penyelenggaraan Pengibaran Bendera Merah Putih.
- 3) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 041 / u / 1984 tanggal 18 Oktober 1984 tentang Pembinaan Kepesertadidikan.
- 4) Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah dengan Buku Pedoman Pembinaan Kepesertadidikan Tingkat SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018.
- 5) Visi dan Misi SMA Negeri 1 Nawangan.

**Pasal 3
Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang diatur dalam Pedoman Tata Tertib ini meliputi :

- 1) Kegiatan Akademik
- 2) Kegiatan Non akademik
- 3) MPLS, Pengabdian Sosial, Semutlis, Literasi Sekolah
- 4) Pakaian Sekolah , Atribut, dan Kartu Pelajar
- 5) Bentuk-Bentuk Larangan
- 6) Pelanggaran, Sanksi, dan Penghargaan
- 7) Mekanisme Pembinaan Peserta didik
- 8) Pedoman Penilaian
- 9) Mekanisme Penandatanganan Tata Tertib Sekolah

Pasal 6
Kebijakan Kurikulum

- 1) Peserta didik wajib mengikuti Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun yang dilakukan oleh sekolah. Apabila dengan sengaja tidak mengikuti salah satu kegiatan tersebut tanpa keterangan yang jelas akan dikenai sanksi.
- 2) Pendalaman Materi meliputi :
 - a) Peserta didik kelas X, XI, XII wajib mengikuti Pendalaman materi yang dilaksanakan dengan jadwal yang diatur oleh sekolah.
 - b) Peserta didik yang terlambat lebih dari 30 menit tidak diperbolehkan masuk ke ruang kelas.
 - c) Peserta didik yang tidak mengikuti pendalaman materi selama 3 kali tanpa keterangan yang akurat akan dikenai sanksi.
- 3) Praktikum
 - a) Peserta didik wajib mengikuti praktikum sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
 - b) Peserta didik wajib menaati tata tertib laboratorium. Apabila melanggar minimal 3 (tiga) point peraturan laboratorium akan mendapat sanksi sesuai ketentuan.

BAB IV
KEGIATAN NON-AKADEMIK
Pasal 7
Ekstrakurikuler

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.
- 2) Peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler dengan ketentuan ekstrakurikuler wajib untuk kelas X adalah Pramuka dan ekstrakurikuler pilihan sebanyak-banyaknya 2 pilihan.

Pasal 8
Upacara Bendera

- 1) Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas X, XI, dan XII.
- 2) Peserta didik wajib mengenakan seragam lengkap sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Peserta didik wajib menaati tata tertib upacara.
- 4) Peserta didik yang melanggar ketentuan akan mendapat sanksi sesuai aturan.

Pasal 9
Organisasi Peserta Didik

- 1) Perwakilan Kelas merupakan organisasi yang membentuk kepengurusan OSIS dan terdiri atas wakil-wakil kelas yang menampung aspirasi peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan.
- 2) OSIS SMA Negeri 1 Nawangan disebut OSIS SMANSANA.
 - a) Setiap peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan adalah anggota OSIS SMASANA, yang masa keanggotaannya berlaku selama peserta didik tersebut masih menjadi peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan.

Pasal 4
Tujuan

- 1) Menciptakan suasana kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Nawangan.
- 2) Mendidik peserta didik memiliki Imtaq, budi pekerti luhur, keterampilan, kecerdasan: intelektual, emosional, dan spiritual.
- 3) Meningkatkan pembinaan peserta didik dalam rangka menunjang wawasan Wiyata Mandala dan ketahanan sekolah.
- 4) Membentuk peserta didik yang disiplin dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

BAB III
KEGIATAN AKADEMIK
Pasal 5
Kegiatan Belajar – Mengajar

- 1) Kegiatan pembelajaran adalah waktu proses interaksi peserta didik dan guru di sekolah.
- 2) Peserta didik masuk sekolah lima hari dalam seminggu yaitu hari Senin s.d Jum'at.
- 3) Pengaturan waktu kegiatan pembelajaran meliputi :
 - a) Kegiatan belajar mengajar kelas X, XI, XII dimulai pukul 07.00 WIB
 - b) Peserta didik yang datang terlambat wajib mengambil surat izin masuk kelas dari petugas jaga/piket.
 - c) Bagi peserta didik muslim mengikuti kegiatan literasi baca AlQuran.
 - d) Peserta didik yang karena sesuatu hal terpaksa pulang sebelum pelajaran berakhir, harus seizin guru BK/guru piket yang diberi kewenangan sekolah.
 - e) Peserta didik yang meninggalkan pelajaran karena izin yang sudah direncanakan surat permohonan harus berasal dari orang tua / wali / instansi.
 - f) Masing – masing jam pelajaran terdiri atas 45 menit. Dalam hal ini apabila ada perubahan kegiatan pembelajaran diatur sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.
 - g) Waktu istirahat pembelajaran meliputi :
Istirahat I pada pukul 09.50 WIB,
Istirahat II pada pukul 11.40 WIB
- 4) Kegiatan di dalam dan di luar kelas:
 - a) Peserta didik harus mengikuti pelajaran dengan tertib, tenang, dan bersikap hormat kepada guru
 - b) Peserta didik yang meninggalkan kelas sementara harus seizin guru kelas dan petugas piket.
 - c) Ketua kelas bertanggung jawab atas ketertiban pengisian buku kemajuan kelas dan presensi kelas.
 - d) Semua peserta didik wajib memelihara lingkungan kelas sehingga tercipta kenyamanan termasuk menjaga sekolah dari kerusakan dan corat-coret.
 - e) Semua peserta didik harus menunjukkan sikap sopan santun kepada semua komponen warga sekolah sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang hangat.
 - f) Semua peserta didik harus dapat mewujudkan perilaku sebagai peserta didik yang berwawasan kebangsaan.

Pasal 12
Rambut, Kuku, Make Up, dan Aksesoris

- 1) Peserta didik Putra
 - a) Rambut dan kuku tidak dicat.
 - b) Rambut dipotong pendek, rapi, tidak menyentuh alis mata dan telinga sehingga dahi, mata, telinga kelihatan.
 - c) Rambut harus disisir dan tidak dikucir.
 - d) Tidak memakai kalung, gelang, anting-anting atau aksesoris lain kecuali jam tangan.
- 2) Peserta didik Putri
 - a) Rambut disisir rapi dan tidak dicat, serta kuku tidak boleh dicat (kutek).
 - b) Tidak memakai make up dan perhiasan yang berlebihan.
 - c) Peserta didik mengenakan jilbab warna polos bahan bukan dari kaos sesuai aturan, ujungnya dipanjangkan (tidak diikat pada leher) dan rambut tidak kelihatan.

Pasal 13
Pergaulan dan Etika

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah peserta didik hendaknya :

- (1) Mengucapkan salam dan tersenyum jika bertemu guru, karyawan, dan teman diikuti dengan berjabat tangan.
- (2) Menjaga nilai-nilai kesopanan.
- (3) Menjaga nama baik diri – sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan di manapun berada.
- (4) Menerapkan imtaq, etika beragama di lingkungan sekolah maupun di tempat ibadah.
- (5) Menerapkan penalaran, keterampilan, dan inovatif.

BAB V
MPLS, PENGABDIAN SOSIAL, DAN SEMUTLIS
Pasal 14

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

- 1) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang merupakan serangkaian kegiatan sekolah pada permulaan tahun ajaran baru dalam rangka membantu peserta didik baru mengenal dan beradaptasi dengan warga sekolah dan lingkungan sekolah serta mengetahui tanggung jawabnya sebagai bagian dari warga sekolah.
- 2) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilaksanakan dengan prinsip mudah, murah, menyenangkan, mengandung unsur pendidikan, berkarakter positif, aman, dan ada kegiatan pemeliharaan lingkungan.
- 3) Kegiatan pemeliharaan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi kebersihan lingkungan, penanaman dan pemeliharaan (pohon atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan).
- 4) Dalam pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilarang adanya perploncoan dalam bentuk kekerasan fisik atau kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan berkarakter positif.
- 5) Materi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) disusun sesuai prinsip dan tujuan sekolah yang sesuai dengan tuntutan, kondisi, dan lingkungan sekolah.
- 6) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) diselenggarakan paling lama 3 (tiga) hari.
- 7) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Peserta didik yang tidak mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) karena sesuatu hal harus melalui prosedur yang berlaku dan pada hari lain diberikan tugas sesuai materi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang telah diberikan.

- b) Setiap peserta didik wajib mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan –kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.
- c) Pergantian pengurus OSIS dilaksanakan setiap 1 tahun sekali melalui pemilihan langsung oleh warga SMA Negeri 1 Nawangan.

Pasal 10
Perizinan

Pasal 10 a
Perizinan Akademik

- 1) Peserta didik yang tidak masuk sekolah karena suatu hal (sakit, izin) wajib mengirim surat izin dari orang tua atau wali atau surat keterangan dari dokter.
- 2) Peserta didik yang dengan terpaksa karena suatu hal yang mendesak melakukan izin lewat telepon/Wa grup hanya berlaku satu hari KBM. Sesudahnya harus memberi surat izin dari orang tua / wali / dokter.
- 3) Peserta didik yang melakukan kegiatan dan melibatkan pihak luar sekolah harus meminta izin sekolah.
- 4) Peserta didik yang mengurus administrasi sekolah pada jam pembelajaran tidak efektif harus mengenakan seragam sekolah dan bersepatu.

Pasal 10 b
Perizinan Non-Akademik

- 1) Peminjaman fasilitas sekolah harus seizin Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana dengan mengisi formulir yang tersedia di ruang Tata Usaha.
- 2) Penggunaan gedung sekolah harus seizin Kepala Sekolah dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan tertulis serta wajib menjaga kebersihan.
- 3) Apabila fasilitas yang dipinjam hilang / rusak maka yang bersangkutan harus mengganti secara penuh / utuh.
- 4) Apabila pada saat menggunakan fasilitas gedung atau ruang terjadi kerusakan maka yang bertanggung jawab harus mengganti kerusakan.

Pasal 11
Kebersihan Kelas

- 1) Setiap kelas membentuk tim piket kelas secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan kelas.
- 2) Tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas, meliputi ; buku kemajuan kelas, presensi, dan perlengkapan lain yang ada di kelas.
- 3) Peserta didik wajib menjaga kebersihan dan keindahan kelas, taman, maupun lingkungan sekitarnya.
- 4) Peserta didik membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
- 5) Menjaga kebersihan fasilitas sekolah.



BAB VI PAKAIAN SEKOLAH, ATRIBUT, DAN KARTU PELAJAR

Pasal 18 Pakaian Sekolah

- 1) Pakaian sekolah adalah pakaian yang dikenakan oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi :
 - a. Pakaian Seragam Sekolah
 - b. Pakaian Upacara Bendera
 - c. Pakaian Batik
 - d. Pakaian Seragam Pramuka
 - e. Pakaian Olahraga
 - f. Pakaian Khusus Sekolah
- 2) Pakaian Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi norma kesucilaan, kesopanan, dan kesederhanaan.
- 3) Pengenaan Pakaian Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam rangka menumbuhkan rasa kebersamaan, tenggang rasa, persatuan dan nasionalisme serta cinta terhadap budaya daerah.
- 4) Pakaian sekolah harus dilengkapi : topi, dasi, atribut, ikat pinggang, kaos kaki, dan sepatu.
- 5) Atribut adalah tanda kelengkapan yang berupa badge dan tanda lokasi.

Pasal 19 Model Pakaian Sekolah dan Atribut

- 1) Pakaian untuk peserta didik putri (rok) panjang tidak melebihi panjang kaki dan tidak berbentuk Rempel.
- 2) Pakaian untuk peserta didik putra (celana panjang) ukuran standar berpipa, panjangnya sampai dengan menutup mata kaki.
- 3) Pakaian kemeja lengan panjangnya.
- 4) Kerudung untuk muslimah berwarna putih polos bahan bukan dari kaos.
- 5) Desain topi pet adalah warna topi abu-abu, berlogo Depdiknas (Tut Wuri Handayani dengan huruf warna kuning).
- 6) Ikat pinggang berwarna hitam.
- 7) Sepatu tertutup berwarna hitam, digunakan hari Senin, Selasa dan Jumat. Kaos kaki putih dengan panjang setengah betis digunakan hari Senin dan Selasa, kaos kaki hitam digunakan hari Jumat.
- 8) Badge merah putih dikenakan di dada sebelah kiri, di atas saku dengan ukuran 3 x 2 cm (dijahit).
- 9) Badge OSIS dikenakan pada saku blus atau kemeja.
- 10) Tanda lokasi bertuliskan "SMAN 1 NAWANGAN" dikenakan pada lengan blus / kemeja kanan, dekat jahitan bahu, tulisan hitam, dan bahan dari kain.

Pasal 20 Pakaian Seragam Sekolah

- 1) Pakaian Seragam Sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) huruf a adalah pakaian yang dikenakan oleh peserta didik yang diseragamkan jenis, rancangan, dan warnanya.
- 2) Pakaian Seragam Sekolah untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikenakan pada hari Senin sampai dengan hari Jumat dengan ketentuan :
 - a) Abu-abu putih semua peserta didik dikenakan pada hari Senin dan Selasa.
 - b) Ungu hari Rabu kelas XII, Rabu dan Kamis kelas X dan XI.
 - c) Batik hari Kamis kelas XII.

Pasal 15
Pengabdian Sosial

- 1) Pengabdian Sosial adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka memumbuhkembangkan kompetensi sosial, ranah afektif, dan psikomotorik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada proses pembelajaran.
- 2) Pengabdian Sosial dilaksanakan oleh peserta didik dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar lingkungan sekolah seperti kegiatan keagamaan, Pramuka, bakti masyarakat, kepedulian sosial, dan atau kegiatan yang terintegrasi dengan mata pelajaran.
- 3) Pengabdian Sosial sebagaimana pada ayat (1) dilaksanakan peserta didik sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikannya minimal satu kali selama belajar di SMAN 1 Nawangan.
- 4) Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok.
- 5) Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (4) dilaksanakan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan kemampuan sekolah atau peserta didik serta masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.
- 6) Pengaturan lebih lanjut mengenai mekanisme Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur secara khusus oleh sekolah.
- 7) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Pengabdian Sosial sebagaimana dimaksud ayat (1).

Pasal 16
Semutlis

- 1) Semutlis adalah sepuh untuk lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan.
- 2) Semutlis sebagaimana dimaksud ayat (1) dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan kepedulian dan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang kondusif dan dilaksanakan dalam bentuk pengembangan budaya bersih, sehat, indah, tertib, aman, disiplin, dan kekeluargaan.
- 3) Semutlis dapat dilaksanakan sebelum proses pembelajaran, sesudah pembelajaran dan atau disesuaikan situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
- 4) Peserta didik wajib melaksanakan semutlis sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah (dibuatkan edaran khusus Semutlis).

Pasal 17
Literasi Sekolah

- 1) Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Literasi yang dilaksanakan: Menyimak bacaan Al-Qur'an. Dalam hal ini peserta didik membawa AlQuran dari rumah masing-masing.

Pasal 21
Pakaian Upacara Bendera

Pakaian Upacara Bendera sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) huruf b adalah Pakaian Seragam Sekolah yang dilengkapi topi pet yang dikenakan peserta didik pada saat upacara bendera dengan ketentuan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas topi pet dan dasi berwarna abu-abu, berlogo Tut Wuri Handayani.

Pasal 22
Pakaian Batik

Pakaian Batik sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) huruf c adalah Pakaian Sekolah yang dikenakan peserta didik SMA yang terbuat dari bahan batik yang dikenakan pada hari Kamis dengan ketentuan :

- a. Peserta didik putri mengenakan pakaian batik memakai rok panjang berwarna abu-abu dengan dengan jilbab warna putih.
- b. Peserta didik putra mengenakan pakaian batik dengan celana panjang abu-abu.
- c. Berlaku hanya untuk kelas XII.

Pasal 23
Pakaian Pramuka

Pakaian Pramuka sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) huruf d adalah pakaian sekolah yang dikenakan pada hari Jumat dengan ketentuan :

- a. Peserta didik putri mengenakan pakaian pramuka lengkap dan jilbab coklat sesuai warna bawahan.
- b. Peserta didik putra mengenakan pramuka lengkap.
- c. Pakaian sesuai ketentuan sesuai jenis Pakaian Pramuka secara nasional.

Pasal 24
Pakaian Olahraga

Pakaian Olahraga sebagaimana yang dimaksud Pasal 19 ayat (1) huruf e adalah pakaian yang dikenakan peserta didik saat mengikuti pelajaran Olahraga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 25
Pakaian Khusus Sekolah

Pakaian Khusus Sekolah adalah pakaian yang merupakan ciri khas SMA Negeri 1 Nawangan. Pakaian Khusus Sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) huruf f adalah Pakaian Sekolah yang dikenakan peserta didik SMA yang terbuat dari bahan berwarna ungu yang dikenakan pada hari Rabu dengan ketentuan :

- a. Peserta didik putri memakai seragam dan jilbab warna ungu sesuai ketentuan sekolah.
- b. Peserta didik putra memakai seragam baju lengan panjang dan celana panjang pipa.

BAB VII
BENTUK –BENTUK LARANGAN

Pasal 26

- 1) Peserta didik dilarang merokok di lingkungan sekolah.
- 2) Peserta didik dilarang corat-coret pada dinding, meja, dan di tempat-tempat yang tidak semestinya.
- 3) Peserta didik dilarang membawa, menyebarluaskan, menggandakan, memiliki, menggunakan : Senjata tajam, minuman keras, narkoba, gambar yang mengandung unsur pornografi dan lain-lain yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan bertentangan dengan sekolah.
- 4) Peserta didik dilarang berkelahi, membuat keributan dan kekacauan, serta memancing timbulnya hal-hal tersebut.
- 5) Peserta didik dilarang mengikuti kelompok-kelompok atau organisasi yang dapat merugikan diri-sendiri, orang tua, orang lain, sekolah maupun masyarakat.
- 6) Peserta didik dilarang membawa teman dan atau menerima tamu dari luar tanpa izin guru jaga.
- 7) Peserta didik dilarang meninggalkan kelas walaupun jam pelajaran kosong. Dalam hal ini ketua kelas wajib menghubungi guru jaga.
- 8) Peserta didik dilarang menyontek dalam bentuk apapun pada saat Penilaian atau ujian.
- 9) Peserta didik dilarang memarkir sepeda motor di luar lingkungan sekolah pada jam efektif dan atau menggunakan sepeda motor berknalpot tidak standar.
- 10) Peserta didik dilarang mengendarai kendaraan roda 4 (empat) untuk transportasi menuju dan pulang sekolah.
- 11) Peserta didik dilarang mengendarai sepeda motor di halaman kelas .
- 12) Peserta didik dilarang keras melakukan tindak kriminal dan tindakan melanggar norma kesusilaan.
- 13) Peserta didik dilarang keras melakukan tindak menyebarkan fitnah / berita bohong melalui media sosial.

BAB VIII PELANGGARAN, SANKSI, DAN PENGHARGAAN

Pasal 27 Pelanggaran

- 1) Pelanggaran Peserta didik adalah perbuatan atau tingkah laku peserta didik yang menyalahi tata tertib yang berlaku di SMAN 1 Nawangan.
- 2) Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah mendapatkan sanksi sesuai bobot pelanggaran.
- 3) Peserta didik yang telah mencapai point lebih dari 75 akan dikonferensiasikan yang akan dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, BK, dan orangtua / wali murid.
- 4) Sifat pelanggaran diklasifikasikan :
 - a. Ringan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah melekat pada pribadi peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran atau orang lain, tetapi perbuatan tersebut tidak sedap dipandang mata dan melanggar norma kesopanan.
 - b. Sedang yaitu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik mengganggu pelajaran atau orang lain, melanggar norma kesopanan dan kesusilaan.
 - c. Berat yaitu perbuatan yang dilakukan peserta didik mengganggu pelajaran dan orang lain, mengancam keselamatan diri atau oranglain, perbuatan tindak kriminal.

Pasal 28

Sanksi

- 1) Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah .
- 2) Macam-macam sanksi :
 - a. Peringatan lisan dan tertulis.
 - b. Pembinaan wali kelas, Guru BK, Waka Kesiswaan.
 - c. Pernyataan tertulis bermaterai.
 - d. Skorsing
 - e. Dilaporkan / diserahkan pada pihak yang berwajib.
 - f. Sekolah memfasilitasi peserta didik dan orangtua untuk melakukan pembinaan secara mandiri.

- 3) Ketentuan pemberian sanksi
 - a. pelanggaran ringan , poin yang dikenakan antara 1 s.d. 30 untuk tiap-tiap item pelanggaran.
 - b. Pelanggaran sedang, poin yang dikenakan antara 31 s.d. 70 untuk tiap-tiap item pelanggaran.
 - c. Pelanggaran berat, poin yang dikenakan antara 71 ke atas untuk tiap-tiap item pelanggaran.
- 4) Peserta didik yang melakukan tindak kriminal yang kasusnya sudah di proses secara hukum dan sudah berstatus tersangka difasilitasi bersama orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Pasal 29

Penghargaan

Besarnya penghargaan disesuaikan dengan kemampuan sekolah.

BAB IX

MEKANISME PEMBINAAN PESERTA DIDIK

Pasal 30

- 1) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 1 s.d 10 mendapat sanksi peringatan lisan oleh penegak tatib (guru / karyawan).
- 2) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 11 s.d 20 mendapat sanksi peringatan tertulis oleh penegak tatib (guru, wali kelas) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke l yang ditandatangani peserta didik.
- 3) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 21 s.d 30 mendapat sanksi pembinaan 1 oleh penegak tatib (wali kelas , BK) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke dua yang ditandatangani peserta didik dan orang tua.
- 4) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 31 s.d 40 mendapat sanksi pembinaan 2 oleh penegak tatib (wali kelas ,BK) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke dua yang ditandatangani peserta didik , orang tua.
- 5) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 41 s.d 50 mendapat sanksi pembinaan 3 oleh penegak tatib (wali kelas ,BK) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke tiga yang ditandatangani peserta didik dan orang tua dan wali kelas mengundang orang tua peserta didik untuk konsultasi.

- 6) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 51 s.d 60 mendapat sanksi Pembinaan ke-4 oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke Empat yang ditandatangani peserta didik dan orang tua dan wali, BK kelas mengundang orang tua peserta didik untuk konsultasi.
- 7) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 61 s.d 70 mendapat sanksi pembinaan ke-5 oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan) dan peserta didik membuat surat pernyataan ke Lima ditempel bermaterai dan yang ditandatangani peserta didik dan orang tua wali kelas dan BK mengundang orang tua peserta didik untuk konsultasi.
- 8) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 71 s.d 80 mendapat sanksi skorsing 3 hari oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah). Dalam hal ini akan dikonferensikasuskan wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dengan orang tua / wali murid.
- 9) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 81 s.d 90 mendapat sanksi pernyataan 3 dan skorsing 6 hari oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah). Dalam hal ini akan dikonferensikasuskan ke dua wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dengan orang tua / wali murid.
- 10) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran 91 s.d 100 mendapat sanksi oleh penegak tatib (wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah) dan dalam hal ini akan dikonferensikasuskan ke tiga wali kelas, guru BK, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dengan orang tua / wali murid.
- 11) Peserta didik yang mendapatkan point pelanggaran lebih dari 100 mendapat sanksi dari Sekolah yaitu memfasilitasi kepada peserta didik dan orang tua untuk melakukan pembinaan secara mandiri.
- 12) Peserta didik yang melakukan tindakan kriminal dan tindakan asusila kategori berat langsung diserahkan pada pihak yang berwajib dan dikembalikan pada orang tua.
- 13) Tidak dilakukan tim Tatib Sekolah dibantu oleh Tim Tatib Peserta didik dan Antinarkoba Peserta didik.
- 14) Untuk keperluan *preventif* pelanggaran peserta didik, Tim Tatib Sekolah berhak membuka dan memeriksa isi tas dan alat elektronik peserta didik yang dibawa ke sekolah.

**PEDOMAN PENILAIAN SIKAP PESERTA DIDIK
SESUAI NILAI PELANGGARAN**

NO.	BENTUK PELANGGARAN	NILAI
A. Kelakuan		
1.	Melepaskan sepatu pada saat jam pelajaran kecuali atas ijin Ibu/Bapak guru.	1
2.	Duduk dengan kaki di atas bangku / meja	2
3.	Duduk di atas meja	2
4.	Peserta didik putra memakai gelang/kalung/anting-anting/aksesoris lainnya kecuali arloji.	3
5.	Peserta didik putri memakai perhiasan dan atau make up berlebihan	3
6.	Makan, minum, menghisap kembang gula pada saat jam pelajaran berlangsung kecuali atas ijin Ibu/Bapak guru	3
7.	Memarkirkan sepeda motor di luar lingkungan sekolah pada jam efektif dan atau menggunakan sepeda motor berknalpot tidak standar	3
8.	Membuang sampah sembarangan	3
9.	Menyakiti perasaan sesama peserta didik dan atau mengeluarkan kata-kata tidak sopan.	5
10.	Menggunakan dan atau meminjamkan HP/Smartphone dan alat permainan lainnya pada saat upacara/KBM berlangsung	5
11.	Penyalahgunaan jam pelajaran / upacara untuk makan dan atau minum di kantin	5
12.	Bermain sepakbola di lapangan upacara sekolah	5
13.	Berkegiatan olahraga diluar jam pembelajaran olahraga kecuali atas ijin Ibu/Bapak guru	5
14.	Peserta didik bertatoo dan ditindik (bagi peserta didik putra)	5
15.	Menyalahgunaan fasilitas sekolah yang tidak sesuai dengan fungsinya.	5
16.	Menyontek/ memberi dan atau menerima bantuan pada saat Penilaian	5
17.	Membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	7
18.	Menyimpan dan atau melihat gambar yang mengandung porno grafi pada HP dan alat permainan lainnya	10
19.	Mengotori, mencoret-coret, merusak sarana milik sekolah/guru/karyawan/teman/pihak lain.	10
20.	Membawa, menghisap rokok di lingkungan sekolah, dan selama kegiatan sekolah baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah	15
21.	Mengancam/mengintimidasi/bermusuhan sesama peserta didik secara individu di dalam atau di luar sekolah	25*
22.	Berkelahi melawan peserta didik sekolah lain yang menyerang	25*
23.	Mengancam/mengintimidasi/bermusuhan sesama peserta didik secara berkelompok di dalam atau di luar sekolah	50*
24.	Membawa dan menjual belikan buku, majalah, kaset, CD/VCD, dan foto yang mengandung unsur porno grafi serta alat kontrasepsi dan sejenisnya di lingkungan sekolah dan kegiatan sekolah	50*

25.	Mengancam kepala sekolah, guru dan karyawan	50*
26.	Menjadi provokator perkelahian	50*
27.	Melakukan pacaran yang melanggar norma agama	50
28.	Mengopi , memalsu tanda tangan, dan melakukan tindakan perjudian dalam bentuk apapun	60*
29.	Menjual belikan bocoran soal(Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Kenaikan Kelas, Tes Uji Coba, Ujian Sekolah)	75*
30.	Membawa senjata tajam/ senjata api tanpa izin	75*
31.	Berkelahi antara peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan secara individu/kelompok	75*
32.	Berkelahi antara peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan dengan melibatkan pihak luar secara individu	75*
33.	Berkelahi antara peserta didik SMA Negeri 1 Nawangan dengan melibatkan pihak luar secara berkelompok	101*
34.	Berkelahi/tawuran dengan sekolah lain	101*
35.	Menggunakan senjata tajam atau api untuk mengancam atau melukai orang lain	101*
36.	Membawa, mengonsumsi dan atau menjual belikan narkoba dan miras di dalam atau di luar sekolah	101*
37.	Masuk dan mengikuti kelompok yang meresahkan warga masyarakat dan berbuat kriminal	101*
38.	Menganiaya, mengeroyok guru, karyawan dan atau kepala sekolah	101*
39.	Peserta didik putri yang berpacaran sampai hamil	101*
40.	Peserta didik putra berpacaran sampai pacarnya hamil	101*
41.	Mencuri barang di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	101
42.	Peserta didik membuat dan atau menyebarkan buku, majalah, kaset, CD/VCD, foto, dan video yang mengandung unsur porno grafi	101
43.	Peserta didik yang melakukan tindak kriminal yang kasusnya sudah diproses secara hukum	101

N0.	BENTUK PELANGGARAN	NILAI
B. Kerajinan		
1.	Terlambat masuk jam pertama lebih dari lima belas menit setelah bel berbunyi	3
2.	Terlambat masuk ketika pergantian jam pelajaran	3
3.	Tidak melaksanakan piket kelas	3
4.	Terlambat mengikuti upacara	3
5.	Tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib/pilihan tanpa keterangan yang jelas	4
6.	Tidak mengikuti upacara dengan sengaja tanpa keterangan yang jelas	5
7.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5
8.	Tidak mengikuti Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Uji Kompetensi, Uji Coba, Ujian Sekolah dengan sengaja tanpa keterangan yang jelas.	10
9.	Membolos/tidak ikut pelajaran/kegiatan sekolah.	10

10.	Tidak masuk dengan keterangan palsu	10
11.	Berseragam tetapi tidak hadir di kelas atau di sekolah	10
12.	Tidak masuk tiga hari berurutan tanpa keterangan yang sah dari orang tua/wali murid	20

N0.	BENTUK PELANGGARAN	NILAI
C. Kerapian		
1.	Baju lengan panjang dilipat	1
2.	Kancing baju/lengan tidak dikancingkan	1
3.	Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok (kecuali seragam pramuka putri)	2
4.	Badge/atribut sekolah diberi warna warni	2
5.	Tidak memakai badge/atribut sekolah	2
6.	Tidak memakai kaos kaki sesuai dengan ketentuan (Putih untuk hari Senin dan Selasa, bebas untuk hari Rabu dan Kamis, hitam untuk hari Jumat)	2
7.	Berkuku panjang dan atau dicat	2
8.	Celana/rok sekolah yang ujungnya melebihi panjang kaki	2
9.	Celana/rok sekolah ujungnya tidak dijahit	2
10.	Baju/celana/rok ketat dan atau panjangnya tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
11.	Memakai jilbab berwarna tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
12.	Rambut peserta didik/utrid keluar dari jilbab	2
13.	Tidak memakai ikat pinggang dan atau memakai ikat pinggang selain hitam	2
14.	Tidak memakai sepatu sesuai ketentuan	5
15.	Memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan:	5
	a. Celana peserta didik putra terlalu longgar (kombor)	5
	b. Celana dibuat terlalu sempit (pensil)	5
	c. Membuat model seragam sendiri dengan menggunakan bahan dan atau warna yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	5
	d. Mengenakan celana/rok/baju seragam sekolah yang bergambar dan atau sobek	5
	e. Memakai sepatu sandal kecuali sakit	5
16.	Menggunakan perlengkapan sekolah yang mengandung unsur pornografi/ bertentangan dengan etika	5
17.	Tidak memakai seragam olahraga sekolah pada saat jam pelajaran olahraga	5
18.	Rambut panjang/dicat/dipotong tidak rapi bagi peserta didik putra dan rambut dicat bagi peserta didik putri	5

TAHAPAN SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

N0.	POINT	SANKSI
1.	1 – 10	Peringatan lisan
2.	11 – 20	Membuat pernyataan tertulis
3.	21 – 50	Pembinaan oleh wali kelas dan BK
4.	51 – 70	1. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai 2. Pembinaan wali kelas dan BK
5.	71 – 80	1. Panggilan orang tua 2. Kerja sosial selama 1 hari dan menyusun laporan atas biaya sendiri 3. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai
6.	81 – 90	1. Panggilan orang tua 2. Kerja sosial selama 3 hari dan menyusun laporan atas biaya sendiri 3. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai
7.	91 – 100	1. Panggilan orang tua 2. Kerja sosial selama 5 hari dan menyusun laporan atas biaya sendiri 3. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai
		Pembinaan mandiri oleh orang tua (Dikembalikan kepada orangtua)

6. Catatan Kasus Pelanggaran Disiplin



7. Pengurus Gudep SMAN 1 Nawangan

STRUKTUR GERAKAN PRAMUKA

A. STRUKTUR ORGANISASI



Kamabigus	:	Sri Susanti, S.Pd.
Mabigus	:	Henik Adi Purwaningsih, S.Pd.
Pembina	:	Ris Hartanto, S.Pd.
	:	Hariyanto, S.Pd.
	:	Dian Purwanti, S.Pd.
	:	Wiwik Winarni, S.Pd.
Pradana	:	Pieter Revian Maulana
Pradani	:	Inka Anggraini Margareta
KeraniPA	:	Fauzan Nuramadhan
KeraniPI	:	Ichsa Nur Hasanah
JurangPA	:	Anja Anas Pambudi
JurangPI	:	Kerin Zulfia Zahra
Pemangku Adat	:	Alfian Adam Maulana
		Syaiful Aminurhasyid
		Latifa Hammimatu Rofi
		Elza Fitriana

Seksi-seksi

Seksi Pelatihan:	Seksi Kegiatan:
a. Cinta Aulizin Al Aziz	a. Putra Anggi Pratama
b. Pamela Alodia Herbyanto	b. Galih Wahyu Saputra
c. Arianas Sakira	c. Mutiara Hafizah Ramadhani
	d. Muna Ahsanul Fairroh

	e. Intan Dwi Pratiwi
Seksi SKU dan SKK: a. Eva Fuji Ashdianti b. Clarissa Jeiva Wardani	Seksi Keagamaan: a. Syahlan Al Farizi b. Beti Nur Jannah
Seksi Keamanan: a. Dika Angga Saputra b. Safira Dwi Andini c. Hefi Alifya	Seksi Perlengkapan : a. Afriyan Ma'arif b. Crysta Diva Ayu Kusuma
Seksi Humas: a. Fadilla Inka Muj'rina b. Noris Verda Azzahra	

Lampiran 8. Hasil Observasi

1. Lokasi Penelitian



4. Literasi pagi



2. Datang tepat waktu dan pembiasaan 3S



3. Parkir kendaraan Rapi



5. Menyanyikan lagu Indonesia Raya



6. Pembelajaran



8. Sholat berjamaah



7. Upacara bendera

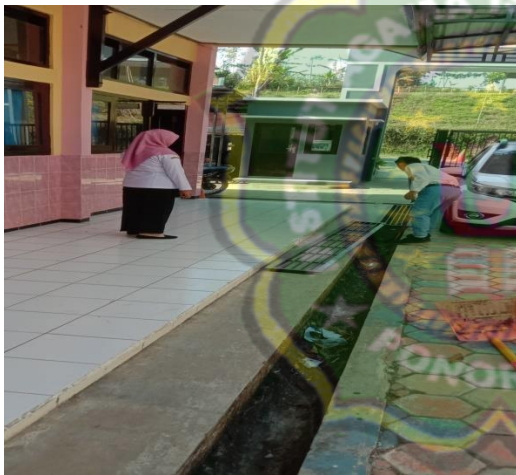


9. Sosialisasi Tata tertib



10. Penerapan tata tertib





11. Ekstrakurikuler Pramuka





Nashrullah Syamsul Arifin sering di panggil *Nashrul* adalah penulis Tesis ini. Lahir di Pacitan Prov. Jawa Timur tanggal 01 Januari 1980. Terlahir dari pasangan ayah Suwarno, S.Ag (Alm) dan ibu Mariyah. Anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis pertama kali masuk sekolah di SD Negeri 1 Borang pada tahun 1987 dan tamat pada tahun 1993. Kemudian melanjutkan ke MTs Pembangunan Kikil Arjosari tamat tahun 1995. Langsung melanjutkan di lembaga yang sama yaitu pada MA Pembangunan Kikil Arjosari tamat pada tahun 1997. Setelah tamat kemudian penulis melanjutkan kuliah di STAIN Ponorogo dan berhasil lulus pada tahun 2002. Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam. Tesis yang disusun sebagai syarat menempuh Program Pascasarjana berjudul : “Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Tata Tertib Siswa Dan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun 2023”.

Saat ini penulis bekerja sebagai ASN Provinsi Jawa Timur dan bertugas di SMA Negeri 1 Nawangan. Mulai bertugas sejak 01 Januari 2005 sampai sekarang sebagai tenaga pendidik / guru.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya terselesaikan Tesis ini ditengah kesibukan pekerjaan yang luar biasa. Dan tak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan Tesis ini.